

pISSN: 2797-3778

eISSN: 2777-0036

Jurnal

PADMA

PENGABDIAN DHARMA MASYARAKAT

Vol. 1

No. 1

JANUARI 2021



UNIVERSITAS PAMULANG

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417 - Telp: (021) 7412566,
email: perkusi_mnj@unpam.ac.id

DEWAN REDAKSI

Pelindung

Udin Ahidin, Universitas Pamulang

Ketua Penyunting

Aidil Amin Effendy, Universitas Pamulang

DEWAN EDITOR

Haedar Akib, Universitas Negeri Makassar

Heri Erlangga, Universitas Pasundan

Denok Sunarsi, Universitas Pamulang

TIM PRODUKSI

Arga Teriyan

LAYOUT

Mahnun Mas'adi

TATA USAHA

Ahmad Nurhadi

MITRA BEBESTARI

Atie Rachmiate, Universitas Islam Bandung/ LLDIKTI Wilayah IV

Nandan Lima Krisna, Universitas Persada Indonesia YAI

Rudi Salam, Universitas Negeri Makassar

Dodi Ilham, IAIN Palopo

Azhar Affandi, Universitas Pasundan

Wayan Ardani, Universitas Mahendradatta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., sehingga redaksi dapat menyusun Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat PADMA ini. dimaksudkan untuk media komunikasi ilmiah antara para pengabdian, dosen, mahasiswa, dan masyarakat ilmiah dalam pengabdian kepada masyarakat.

Penerbitan edisi kali ini, ditampilkan 20 artikel pengabdian, team redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga Jurnal Ilmiah ini pada Volume 1, No.1, Januari 2021 ini dapat terbit sesuai jadwal. kami tetap mengharapkan tulisan-tulisan dari anda semua, khususnya pengabdian, dosen, mahasiswa yang berasal dari Universitas Pamulang, maupun yang berasal dari luar.

Redaksi menyadari bahwa dalam penyusunan Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat PADMA ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Redaksi mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan Jurnal PADMA ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pamulang, 10 Januari 2021

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

- ¹Abdul Khoir, ²Janudin, ³Reza Octovian, ⁴Widia Astuti, ⁵Theobaldus Boro Tura
MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYUSUNAN RENCANA KARIR SMK
SASMITA**
Hal 1 - 4
- ¹Agus Sudarsono, ²Hadi Winata, ³Hastono, ⁴Aden Prawiro Sudarso, ⁵Lucia Maduningtias
PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA SMK MUHAMMADIYAH
PARUNG**
Hal 5 - 9
- ¹Anum Nuryani, ²Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ³Ria Rosalia Simangunsong, ⁴Ali Zaenal
Abidin, ⁵Jasmani
PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN MILENIAL KARANG TARUNA KELURAHAN
PAMULANG BARAT**
Hal 10 - 13
- ¹Edi Suprpto, ²Agus Suhartono, ³I Nyoman Marayasa, ⁴Kasmad, ⁵Putri Nilam Kencana
PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA**
Hal 14 - 18
- ¹Indra Januar Rukmana, ²Catur Galuh Ratnagung, ³Dede Andi, ⁴Devi Fitria Wilandari,
⁵Pancangaluh Ratnasih
PEMANFAATAN POTENSI LOKAL UNTUK PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA WARGA
BELAJAR PKBM BIMASDA KOTA TANGERANG SELATAN**
Hal 19 - 22
- ¹Ivantan, ²Puji Harjianto, ³Sutrisno, ⁴Paeno, ⁵Yanurianto
PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA SMK NEGERI
28 JAKARTA**
Hal 23 - 27
- ¹Junaedi, ²Nia Kurniasih, ³Rianto Aditama, ⁴Irfan Rizka Akbar, ⁵Dwi Mas Ayu,
⁶Nurul Fadilah
PENYULUHAN WIRUSAHA HOME INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DI CIBODAS KECIL KARAWACI KOTA
TANGERANG**
Hal 28 - 33
- ¹Kiki Dwi Wijayanti, ²Yossy Wahyu Indrawan, ³Elizabeth Tika Kristina Hartuti,
⁴Zaenal Abidin, ⁵Ade Yusuf
WORKSHOP *FINANCIAL LITERACY* UNTUK SISWA SMK SASMITA**
Hal 34 - 38
- ¹Lily Setyawati Kristianti, ²Lili Sularmi, ³Imam Syatoto, ⁴Asep Sulaeman, ⁵Ali Maddinsyah
MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA KAMPUNG
SERUA PONCOL TANGERANG SELATAN**
Hal 39 - 43
- ¹Nariah, ²Suryadi Marthadinata, ³Reni Hindriari, ⁴Retno Japanis Permatasari,
⁵Lia Asmalah
MENUMBUHKAN SEMANGAT PENGUSAHA MUDA SISWA**
Hal 44 - 48

1^{*}Rully Nur Dewanti, 2^{*}Edi Supriyadi, 3^{*}Soleh Sofyan, 4^{*}Denok Sunarsi, 5^{*}Boy Andika Rachmansyah, 6^{*}Ahmad Yani
PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN SABLON PIGMENT PASTA MANUAL DI KARANG TARUNA 03 DESA CISAUK

Hal 49 – 56

1^{*}Triyadi, 2^{*}Ninik Anggraini, 3^{*}Fauziah Septiani, 4^{*}Guruh Dwi Pratama, 5^{*}Rini Dianti Fauzi
PENYULUHAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK PENGEMBANGAN KARANG TARUNA MEKARSARI RUMPIN BOGOR

Hal 57 – 60

1^{*}Irfan Rizka Akbar, 2^{*}Dayat Hidayat, 3^{*}Ali Maddinsyah, 4^{*}Muhamad Guruh, 5^{*}Endang Sugiarti
PENYULUHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DESA PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR

Hal 61 – 64

1^{*}Widya Intan Sari, 2^{*}Mulyadi, 3^{*}Noryani, 4^{*}Nani Rusnaeni, 5^{*}Sudiarto
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK KERAJINAN RUMAH TANGGA TAMAN BELAJAR KREATIF MEKARSARI

Hal 65 – 68

1^{*}Yeti Kusmawati, 2^{*}Desi Prasetyani, 3^{*}Ali Zaenal Abidin, 4^{*}Elizabeth Tika Kristina Hartuti, 5^{*}Muhamad Abid
PENYULUHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DESA PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR

Hal 69 – 71

1^{*}Arif Hidayat, 2^{*}Edian Fahmy, 3^{*}Dian Rostikawati, 4^{*}Waluyo Jati, 5^{*}Zaenal Muttaqin Abdi
PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN TAMAN BELAJAR KREATIF MEKARSARI

Hal 72 – 75

1^{*}Imbron, 2^{*}Suharni Rahayu, 3^{*}Irmal, 4^{*}Nurmin Arianto, 5^{*}Priehadi Dhasa Eka
MENUMBUHKAN SEMANGAT PENGUSAHA MUDA SISWA SMK MUHAMMADIYAH PARUNG

Hal 76 – 79

1^{*}Dodi Prasada, 2^{*}Yuli Wahyudi, 3^{*}Rima Handayani, 4^{*}Rahmi Hermawati, 5^{*}Amthy Suraya
PENYULUHAN WIRAUSAHA *HOME INDUSTRY* UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS

Hal 80 – 83

1^{*}Asep Muhammad Lutfi, 2^{*}Ali Maddinsyah, 3^{*}Veritia, 4^{*}Endang Kustini, 5^{*}Eni Puji Astuti
PENYULUHAN MOTIVASI DAN PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRAUSAHA *HOME INDUSTRY* MEJA KURSI DARI BAN BEKAS

Hal 84 – 87

1^{*}Munarsih, 2^{*}Rissa Hanny, 3^{*}Syarifah Ida Farida, 4^{*}Ninik Anggraini, 5^{*}Heri Priyanto, 6^{*}Achmad Fauzi
PEMBINAAN USAHA SECARA ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

Hal 88 – 91

PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL *Pengabdian Dharma Masyarakat*

Hal 92

MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENYUSUNAN RENCANA KARIR SMK SASMITA

¹*Abdul Khoir, ²Janudin, ³Reza Octovian, ⁴Widia Astuti, ⁵Theobaldus Boro Tura
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
*dosen02490@unpam.ac.id

Abstrak

Apabila dicermati, maka permasalahan yang dihadapi siswa sebagian besar sama, antara lain: (a) siswa pada umumnya tidak paham dengan potensinya sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menentukan jurusan atau bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkan, (b) kurang mengetahui cara memilih program studi, (c) wawasan dan pemahaman siswa mengenai jurusan yang ada di sekolah dan di perguruan tinggi (d) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti. Permasalahan kematangan karir merupakan permasalahan masa depan remaja sehingga harus dipersiapkan dengan sebaik baiknya, seperti dalam hal merencanakan dan mengambil suatu keputusan karir

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Rencana Karir

Abstract

The purpose of this activity is to foster the spirit of young entrepreneurs is needed in accordance. When examined, the problems faced by students are mostly the same, among others: (a) students in general do not understand their own potential, so they are hesitant in determining majors or fields of study in the desired tertiary institution, (b) lacking in knowing how to choose programs studies, (c) students' insights and understanding of the majors in school and in tertiary institutions (d) students do not yet have a careful planning regarding education or work to be chosen later. The problem of career maturity is a problem of the future of adolescents so it must be well prepared, as in the case of planning and making a career decision

Keywords: Learning Motivation, Career Plan

PENDAHULUAN

Siswa dalam jenjang SMA dan SMK dalam hal ini remaja sering kali tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009:23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami siswa diantaranya pada saat mereka akan memilih jurusan di kelas XI ataupun memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwada dalam menentukan pilihan karirnya siswa SMA masih sering mengikuti teman atau orang tua. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Darajat (Rauf, 2006:7) yang mengemukakan bahwa:

Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apayang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, kerena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan macam dan jenis sekolah serta jenis serta sistem pendidikan yang dilaluinya. Oleh karena itu permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada

upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Hal tersebut senada dengan pendapat Santrock (1996: 484) bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pemilihan karir remaja yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan.

Identifikasi masalah di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum memiliki planning dan rencana untuk melangkah di tahap selanjutnya. Mereka cenderung apatis dengan keadaan yang ada sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat berimbas pada motivasi belajar, hasil belajar, serta pencapaian mereka di masa yang akan datang.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Siswa SMK Sasmita memiliki permasalahan untuk menentukan karir mereka selanjutnya. Beberapa Siswa SMK Sasmita masih belum mengetahui rencana kedepan yang harus diambil. Hal itu dikarenakan mayoritas dari siswa tersebut tidak memiliki kecakapan yang cukup dalam menyusun rencana karir untuk masa depannya. Sebagai salah satu SMA Unggulan di Tangerang Selatan, SMK Sasmita berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era milenial saat ini. Salah satunya adalah dengan memberikan workshop mengenai pentingnya rencana karir serta strategi bersaing di era milenial. Agar Siswa dapat memiliki semangat dalam belajar yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri untuk meraih cita-cita.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan workshop siswa SMK Sasmita memahami dan mampu menyusun rencana karir untuk masa depan mereka selanjutnya. Penyusunan rencana karir yang

benar akan mampu memberikan pemantapan dan fokus siswa dalam meraih cita-cita. Sehingga diharapkan akan mengurangi ketidakmampuan siswa dalam menyusun rencana di masa yang akan datang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMK Sasmita, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk workshop menyusun rencana karir untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Workshop yang bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri mahasiswa ini semata-mata untuk membangun mental positif dan optimism tentang karirnya di masa depan, yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam mencapai cita-cita di masa yang akan datang.

Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusiasme, khususnya siswa SMK Sasmita dalam memperkuat motivasi belajar dengan menyusun rencana karir. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan workshop ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan siswa, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri dan rencana karirnya di masa depan.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan merangkul siswa SMK SASMITA untuk mengikuti kegiatan meningkatkan *softskill* dengan tema "Memperkuat motivasi belajar dengan penyusunan rencana karir SMK Sasmita".

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMK Sasmita. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, *sharing*, tanya jawab, praktik yang di damping oleh co trainer. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur

“sharing” atau berbagi pengalaman mengenai penggunaan rencana karir dalam memperkuat motivasi belajar yang telah dimiliki trainer, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan trainer mahasiswa bergantian melakukan penyusunan rencana karir dan mensugesti secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana cara menyusun karir belajar mereka hingga strategi meraih cita-cita dengan fokus dan terarah, dengan menggunakan rencana karir yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan bimbingan karier pada siswa. Bimbingan Karir untuk sekolah menengah harus bisa mengantar setiap pelajar untuk menanggulangi tugas perkembangan menuju perkembangan karier, dan membimbing pelajar kepada kreasi dan prestasi dari seperangkat pilihan dan rencana yang akan di tetapkan. Penekanan penekanan utama dalam aktivitas aktivitas bimbingan karier untuk berbagai individu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Masalah bimbingan karier di SMA dan SMK:

1. Tidak mampu menganalisis kompetensi pribadi yang dimiliki dengan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk pilihan-pilihan karier dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan bila di perlukan
2. Kurang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan karier dan konsekuensi-konsekuensinya.
3. Tidak siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan-latihan dalam jabatan.
4. Tidak siap untuk memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan

lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi, perdagangan, atau perusahaan)

5. Tidak mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang.
6. Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu, jika setelah tamat tidak masuk dunia kerja
7. Ragu-ragu apakah sekolah atau jurusan yang dipilih sudah tepat atau belum

Permasalahan kematangan karir merupakan permasalahan masa depan remaja sehingga harus dipersiapkan dengan sebaik baiknya, seperti dalam hal merencanakan dan mengambil suatu keputusan karir.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas. siswa perlu diberikan pelatihan untuk penyusunan rencana karir agar dapat memetakan langkah yang harus mereka ambil. Rencana karir juga dapat membuka wawasan mereka mengenai bakat, minat serta keahlian yang dapat di lakukan kedepannya.

Penyusunan rencana karir untuk memperkuat motivasi belajar siswa SMK Sasmita diharapkan mampu memberikan visi dan semangat baru dalam upaya siswa meraih cita-cita. Penyusunan rencana karir ini adalah dasar yang akan digunakan oleh siswa untuk membentuk mindset, kemampuan berpikir kritis, sistematis dan visioner. Sehingga akan berdampak pada kegiatan belajar yang di lakukannya baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan perencanaan karir yang mantab, siswa akan lebih bisa fokus dalam belajar, dapat mengatur diri dengan baik, memiliki tujuan yang pasti, serta akan membuatnya mampu berpikir secara rasional. Siswa akan lebih mengenal dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta upaya yang dapat dilakukan untuk meraih keinginannya dan dapat menikmati prosesnya dengan benar.

Group Discussion yang digunakan sebagai model penyampaian materi dirasa sangat efektif, siswa lebih dapat terbuka dalam menyampaikan keresahannya tentang masa depan dengan suasana yang santai dan terbuka. Seluruh perserta diajak mengutarakan permasalahan untuk kemudian dipecahkan bersama-sama.

Kebanyakan siswa yang menjadi peserta masih belum memiliki dasar yang kuat dalam perencanaan karir, sehingga motivasi belajar mereka kurang terdongkrak dan menjadi generasi milenial yang mudah mengikuti arus.

Pengisian lembar kerja yang dilakukan individu, lebih banyak menyadarkan siswa tentang apa yang sebenarnya mereka inginkan, siapa mereka, dan apa yang mereka harapkan di masa yang akan datang. Pengisian itu dilakukan secara individu setelah siswa mendapatkan serangkaian materi tentang perencanaan karir. Siswa diajak untuk membuka dirinya dan jujur mengenai keinginan di masa yang akan datang setelah diberikan waktu untuk merenung selama beberapa saat.

Penyusunan Rencana Karir mendapatkan hasil yang sangat baik. Siswa lebih peka terhadap diri dan ke-mulai dapat mengambil sikap untuk menentukan apa saja yang harus diraih dan ditempuh untuk mewujudkan rencana karirnya tersebut, meski belum terkondisikan dengan baik, mereka mampu memberikan pemaparan akan visi dan karirnya di masa yang akan datang.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMK Sasmita berjalan dengan lancar. Siswa terlihat fokus dan antusias menyusun rencana karir bagidiri mereka sendiri. Selain itu penyusunan rencana karir dapat memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih memacu diri dengan meningkatkan soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja. Siswa mendapatkan pengalaman dan support untuk menyusun rencana karirnya ke depan sebagai persiapan untuk menghadapi persiapan memasuki dunia kerja dan serta persaingan jika siswa ingin mendalami studi di perguruan tinggi. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, sehingga bisa digunakan untuk memaksimalkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada

Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650-657.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, RinekaCipta: Jakarta, 2000.

Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.

Pawar, A., Sudan, K., Satini, S., & Sunarsi, D. (2020). Organizational Servant Leadership. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 63-76.

Robert L. Gibson & Marianne H. Hitchell, *Bimbingan dan Konseling*, PustakaPelajar: Yogyakarta, 2011.

Sampurnaningsih, S. R., Andriani, J., Zainudin, Z. A. B. A., & Sunarsi, D. (2020). The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8290-8303.

Santoso, A. B., Husain, B. A., Supiandi, G., Sudarso, A. P., & Akbar, I. R. Knowledge Sharing Melalui Motivasi Belajar Dan Pelatihan Bahasa Inggris Pada Yayasan Domyadhu Pamulang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 106-109

Sunarsi, D., Barsah, A., Hastono, H., & Akbar, I. R. (2020). Pengaruh Harga dan Fasilitas terhadap Minat Sewa Kost yang Berdampak pada Prestasi Belajar Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 601-609.

Walgito, Bimo, *Bimbingan & Konseling (Studi dan Karir)*, ANDI OFFSET: Yogyakarta, 2005.

PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA SMK MUHAMMADIYAH PARUNG

¹*Agus Sudarsono, ²Hadi Winata, ³Hastono, ⁴Aden Prawiro Sudarso, ⁵Lucia Maduningtias

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02473@unpam.ac.id](mailto:dosen02473@unpam.ac.id)

Abstrak

Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Siswa SMK Muhammadiyah Parung sangat tepat untuk dilaksanakan. Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMK Muhammadiyah Parung. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan adalah mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

Kata Kunci: Keuangan Sederhana

Abstract

Simple Financial Management as a form of concern and community service to Muhammadiyah Vocational School Parung Students is very appropriate to be implemented. Human needs in economics can be said to be unlimited. All wishes long to be realized easily. This condition certainly would not have been possible without good financial arrangements. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of Muhammadiyah Vocational School Parung. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The result of the activity is that they can do it themselves at home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with care and efficiency.

Keywords: Simple Finance

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Parung memiliki nama baik yang cukup bagus di mata masyarakat. Salah satu sekolah unggulan yang ada di Kab Bogor, SMK Muhammadiyah selalu berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademis dan non akademis, tetapi juga memiliki karakter yang siap bersaing dalam secara intelektual.

Beberapa Siswa Smk Muhammadiyah memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkungan sekolah. Menjadi reseller, drop shipper atau bahkan endorser, baik untuk produk orang lain ataupun produk buatan sendiri. Fenomena tersebut menimbulkan budaya

berwirausaha di lingkungan sekolah. Sayangnya mayoritas siswa berwirausaha dengan kemampuan skill yang terbatas, sehingga baik pengalaman maupun profit yang didapatkan oleh mereka kebanyakan masih belum maksimal. Beberapa diantaranya masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para siswa mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam mengelola keuangan yang baik.

Sebagai salah satu SMK Unggulan di Kab Bogor, SMK Muhammadiyah Parung

berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era siswa saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat memiliki semangat berwirausaha yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak siswa merasakan tekanan dalam finansial untuk saat ini dan masa depan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 28 persen merasakan banyak kecemasan finansial sehingga berdampak dari kegiatan belajar yang sedang dijalani. Masalah keuangan membuat siswa mengalami stress dan memikirkannya terus-menerus, pola hidup konsumtif pada usia remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka. Dengan kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang. Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para dewasa awal. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil mengelola keuangan. Sehingga harus dapat memanager keuangannya dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang

didapat dari orangtua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan. Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja, Tawaran diskon, apalagi dengan skema “potongan pada pembelian kesekian” mendorong seseorang untuk membeli barang-barang yang kurang esensial demi mengejar diskon. Alasannya, “suatu saat akan berguna” atau “kapan lagi dapat barang murah”. Padahal setelah dihitung benar-benar—misalnya pada barang “A”—, perbedaan harga setelah mendapatkan diskon dengan sebelum diskon hanya berbeda sedikit saat membelinya satuan. Siswa seharusnya dapat belajar untuk lebih realistis pada jebakan-jebakan diskon yang ditawarkan. Tak lagi menjadi kalap, siswa akan lebih selektif pada barang yang benar-benar esensial, dengan atau tanpa diskon. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya.

Sebagian siswa masih berpikir bahwa kegiatan mereka hanya sekadar belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang tidak bisa menghasilkan uang. Masalah keuangan siswa berikutnya adalah susahnyanya untuk menabung dan melakukan investasi dengan uang jajan bulanan. Dengan status siswa yang dimiliki terkadang membuat siswa berpikir santai dan merasa masih punya banyak waktu untuk mempersiapkan masa depan sehingga merasa tidak perlu rajin menabung. Padahal kebiasaan dari usia muda inilah yang akan menentukan kesuksesan financial mereka saat dewasa nanti.

Masalah keuangan siswa selanjutnya adalah tidak memiliki uang di saat-saat genting. Misalnya, tiba-tiba guru mewajibkan seluruh siswa untuk membeli peralatan praktikum yang mahal. Atau tiba-tiba siswa jatuh sakit dan harus dirawat, sementara tidak punya uang yang cukup. Setiap orang tentu akan/telah melewati masa dewasa

awal atau masa peralihan dari masa remaja. Masa dewasa awal terjadi saat usia kurang lebih 20 tahun. Saat memasuki masa tersebut, seseorang sudah mulai menemukan identitas dirinya. Banyak hal yang harus dipersiapkan seseorang untuk mempersiapkan masa ini.

Berbagai macam perubahan juga terjadi pada diri seseorang yang sedang menginjak masa ini. Mulai dari perubahan fisik, mental, pola pikir, dan lainnya. Salah satu yang terjadi pada masa ini yaitu rasa ketergantungan akan berkurang dan berubah menjadi rasa mandiri. Perasaan untuk memiliki kebebasan menjalani kehidupan sendiri akan muncul. Perasaan mengenai masa depan pun akan berubah menjadi lebih realistis. Masa-masa ini menjadi salah satu masa paling krusial bagi setiap orang. Selain perubahan, banyak pula masalah mulai muncul seiring bertambahnya usia. Rasa mandiri dan perasaan ingin memiliki kebebasan menjadi salah satu hal yang harus diwaspadai dan mendapat perhatian lebih dari orang tua. Hal itu dapat terjadi pada semua bidang, salah satunya adalah mengenai keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan setiap orang berbeda-beda. Beberapa ada yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, sisanya tidak. Padahal keuangan merupakan hal penting untuk melakukan aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan jual beli.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMK Muhammadiyah Parung dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMK Muhammadiyah Parung yang rata-rata adalah pemuda dan remaja siswa yang up to date dengan keadaan saat ini. Beberapa materi pengelolaan keuangan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat

sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak mengelola keuangan sambilan (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

Uang yang diterima sebagai upah mengelola keuangan itu apabila dikelola dengan baik sangat memberi arti, dapat menjadi peranan penting dalam pembentukan jati diri anak guna mempersiapkannya di masa mendatang. Sangat diharapkan dari pelatihan ini para siswa di Smk Muhammadiyah dapat mengelola keuangannya dengan cara yang sederhana, dan dapat membentuk karakter hemat dan bijak dalam mengelola keuangan.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan bisnis sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan bisnis secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana cara menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan bisnis sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pada siswa.

Pemahaman akan pentingnya uang haruslah disadari oleh usia remaja, dan sekolah menengah harus bisa membimbing setiap pelajar untuk dapat memahami keuangan dengan baik. Fokus utama dalam aktivitas pengelolaan keuangan memang harusnya disebar secara tersirat dalam mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Hal itu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Masalah pengelolaan keuangan siswa di SMA dan SMK lebih mengacu pada hal-hal berikut:

Psikologis Kaula Muda yang Umumnya Senang Hura-Hura. Tak bisa dipungkiri, anak muda memang senang menghabiskan waktu untuk berkumpul/ nongkrong, menikmati sesuatu yang sedang tren, berusaha untuk terus sejalan dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang, dan sebagainya. Apalagi bagi siswa yang belum memiliki tanggungan atau masih lajang. Karena belum memiliki tanggungan, ia merasa belum bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya karena pendapatannya hanya untuknya. Jadi, anggapan bahwa penghasilannya hanya untuknya seakan melekat dalam dirinya.

Tidak Mempersiapkan Dana Darurat Sehingga Kebingungan Saat Keperluan Mendadak Muncul. Dana darurat tidak hanya permasalahan yang harus dipersiapkan oleh orang akan sangat bermanfaat bila nantinya ada saja ke dewasa. Siswapun memerlukan ini untuk membayar perluan mendadak yang harus dipenuhi sementara uang Siswa tidak cukup untuk menutupinya. Siswa mungkin belum terpikir untuk mempersiapkan dana darurat, atau bila pun sudah terpikir, uang Siswa sudah habis lebih dulu sebelum benar-benar memulai untuk menyiapkan dana darurat. Solusinya dari sekarang Siswa harus bisa menyisihkan sejumlah uang yang kemudian dialokasikan khusus untuk dana darurat. Misalnya, dalam sebulan, cobalah sisihkan uang saku Siswa per bulan, misalnya 20% dari gaji Siswa, khusus untuk dana darurat. Nantinya, jangan pernah sentuh uang tersebut selain dari keperluan mendesak.

Tidak Menabung Sehingga Kebutuhan Jangka Panjang Susah Dipenuhi. Menabung

juga menjadi salah satu cara mengelola dan membentuk tujuan keuangan yang baik. Katakanlah Siswa berencana menikah di usia 28 tahun. Bila Siswa sudah merencanakan hal tersebut maka Siswa juga harus mempersiapkan keuangan untuk biaya pernikahan. Kecuali bila ada donatur yang membiayai atau pernikahan Siswa disponsori. Bila tidak ada, maka mulailah menabung. Paksa diri Siswa untuk memulai, dan biasakan agar tetap konsisten seturut waktu.

Tidak Berinvestasi Sehingga Keuangan Habis Begitu Saja Tidak Menghasilkan. Salah satu masalah keuangan yang sering dihadapi Siswa adalah kurangnya kesadaran bahwa seturut waktu uang yang ia miliki akan berkurang nilainya terutama ketika inflasi terjadi. Setiap Siswa kerap mengabaikan fakta bahwa pendapatan hari esok bisa saja lebih rendah ketimbang hari ini. Maka dari itu demi mempersiapkan diri dari kemungkinan-kemungkinan yang menyesak ke depannya, jangan biarkan uang yang Siswa miliki saat ini diam tak menghasilkan. Siswa bisa mencari sumber penghasilan baru seperti berbisnis atau memulai pekerjaan sampingan. Siswa bahkan bisa berinvestasi terutama karena beragam instrumen investasi.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMK Muhammadiyah Parung berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias mempelajari materi dalam kegiatan PKM Penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana, Selain itu metode menabung juga memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, atau instrumen yang rumit. Mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(01), 105-114.

- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014-2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54-65.
- K Nufus, H Supratikta, A Muchtar, D Sunarsi. (2020). Analysis of Financial Performance: Case Study of PT. X Employee Cooperative. *Utopía Y Praxis Latinoamericana*. Vol. 25. Pages 429-444
- Maddinsyah, A., Hidayat, D., Juhaeri, J., Susanto, D., & Sunarsi, D. (2020). Desain Formulasi Dan Implementasi Bisnis Strategik Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Terintegrasi Kerangka Integrated Performance Management System (IPMS) Pada Koperasi Asperindo. *Inovasi*, 7(2), 67-76.
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 1 - <https://goo.gl/C3B1hJ>
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 2 - <https://goo.gl/1NkaE2>
- MirSiswa Marquit. 10 April 2017. Essential Financial Skills to Learn Your Senior Year of High School. Discover.com - <https://goo.gl/HnNxY7>
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Noryani, Y. B. G., Sari, W. I., Rosini, I., Munadjat, B., Sunarsi, D., & Mahnun Mas' adi, G. (2020). Did ISO 45001, ISO 22000, ISO 14001 and ISO 9001 Influence Financial Performance? Evidence from Indonesian Industries. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6930-6950.
- Noviyanti, I., Hayati, F. A., Nufus, K., Maduningtias, L., Rostikawati, D., Sunarsi, D., & Effendy, A. A. (2020). Did Virtual Transformational Leadership Style Influence Schools Performance? Answer form Indonesian Senior High Schools. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8438-8461.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 57-61.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 67-71.
- Yusni Nuryani, Denok Sunarsi. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Volume 4, Issue 2, Pages 304-312.

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN MILENIAL KARANG TARUNA KELURAHAN PAMULANG BARAT

¹Anum Nuryani, ²Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ³Ria Rosalia Simangunsong,
⁴Ali Zaenal Abidin, ⁵Jasmani

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02517@unpam.ac.id](mailto:dosen02517@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Selain itu dapat menggerakkan para anggota karang taruna untuk dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan di era milenial seperti saat ini. Metode pelaksanaan menggunakan teknik penyuluhan dengan menggunakan proyektor, seminar, diskusi forum dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para anggota karang taruna, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan berorganisasi. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan meningkatkan kepemimpinan mereka dengan pendekatan terkini atau milenial.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Milenial

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to foster leadership in Karang Taruna Kelurahan Barat Pamulang in accordance with the latest and most recent development. In addition it can move the members of the youth organization to be able to develop a leadership spirit in the millennial era as it is today. The implementation method uses extension techniques using projectors, seminars, forum discussions and questions and answers. The results of this community service activity can open insight from the members of the youth organization, so that it not only provides additional knowledge but can also be applied specifically in applying organizational skills. It is also expected to be able to help and improve their leadership with the latest or millennial approach.

Keywords: Leadership, Millennial

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam organisasi adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin memengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak orang yang menjadi pengikutnya, bukan juga dilihat dari seberapa lama ia memimpin. Pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Untuk itu, ada beberapa sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin, diantaranya

Menjalin kedekatan dengan anak buah. Kepemimpinan dalam organisasi akan

menjadi lebih efektif jika seorang pemimpin telah mendapat respek dari anak buah. Hal ini bisa dibangun dengan menjalin kedekatan dengan mereka, sehingga mereka akan percaya dan mau mengikuti arahan Pemimpin.

Memberikan semangat dan motivasi. Kepemimpinan dalam organisasi bukan melulu soal pangkat dan jabatan, tetapi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan semangat dan motivasi, bahkan untuk setiap hal kecil dari pekerjaan yang anak buah pimpinan lakukan.

Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab. Kepemimpinan dalam organisasi adalah tentang kepercayaan. Berikan anak buah Pemimpin kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih dalam

melakukan tugas mereka. Jika ada hal yang tidak sejalan, jangan langsung menghakimi. Berikanlah feedback agar ke depannya mereka tidak takut salah dalam mengambil sebuah keputusan.

Agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik, tentunya akan dibutuhkan pengalaman panjang selama bertahun-tahun di dalam sebuah organisasi. Namun, hal tersebut bukan lagi menjadi masalah dengan adanya jasa pelatihan kepemimpinan (leadership training) dan konsultasi untuk pengembangan SDM dan organisasi.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya Karang Taruna dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan kerja serta mengarahkan diri dalam membuat keputusan. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk membentuk sikap dan mental mereka dalam berorganisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di Karang Taruna Pamulang Barat, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion untuk lebih dapat mengasah jiwa kepemimpinan pada diri anggota. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anggota Karang Taruna ini ini semata-mata untuk membangun mental positif dan optimisme, terutama menanamkan rasa percaya kepada anggota dan semangat memotivasi dengan pendekatan milenial yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam menciptakan program-program di masyarakat yang bagus dan kekinian.

Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusias civitas akademika, khususnya mahasiswa Karang Taruna Pamulang Barat dalam membentuk jiwa kepemimpinan milenial. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan penyusunan

program kerja Karang Taruna, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter sebagai bentuk kepedulian terhadap organisasi dan pencapaian kinerja di masa depan.

METODE

Kedisiplinan dibangun untuk membuat peserta paham terhadap norma dan stPemimpin etika yang ada. Apabila dapat memahaminya maka akan timbul tindakan yang sesuai. Dengan begitu seseorang dapat lebih sistematis dan teratur. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai waktu yang membuat seseorang menghargai dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Hal-hal tersebut akan menghasilkan ketentraman dan juga rasa saling percaya satu sama lain dalam organisasi.

Melalui kegiatan ini, seluruh peserta diuji rasa solidaritasnya. Bagaimana setiap individu harus rela berkorban demi kelompoknya, bagaimana mengenyampingkan ego, dan lainnya. Jika solidaritas terbentuk maka hubungan interpersonal pun akan terjadi dimana rasa kepedulian satu sama lain akan timbul, memahami kelebihan dan kekurangan, dan membantu disaat senang maupun duka. Dengan membangun solidaritas suatu kelompok akan menjadi kompak sehingga dapat mencapai tujuan dan keselarasan bersama.

Bertanggung jawab berarti menyelesaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Dengan bertanggung jawab peserta membangun komitmen akan apa yang dikerjakan. Jika seseorang dapat memahaminya maka ia akan tau konsekuensi yang akan terjadi apabila kewajiban tidak dilaksanakan. Sikap bertanggung jawab sangat amat dibutuhkan dan merupakan hal yang penting dalam berorganisasi karena mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Melalui kegiatan LDK ada

penambahan wawasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku. Fokus Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ini yakni pemberian bekal kepemimpinan dan manajemen organisasi kepada Karang Taruna dalam bentuk penyuluhan mental kepemimpinan, pembinaan kepemimpinan, kekompakan, tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan organisasi. Era Milenial diwarnai dengan perubahan-perubahan menuju kearah perbaikan.

Karang Taruna diajarkan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi seseorang ketika memimpin suatu organisasi. Selain itu, pembelajaran mengenai bagaimana pembuatan proposal hingga pendataan yang baik dalam suatu organisasi, pembelajaran mengenai bagaimana cara berkomunikasi secara ideal dalam suatu organisasi.

Pemberian materi LDK yang disampaikan sudah membantu untuk menghadapi rasa takut gagal yang menghantui pikiran. Oleh fasilitator LDK, peserta diminta berinteraksi dan menjawab beberapa hal. Kegiatan ini mendorong peserta aktif sehingga berani berbicara dan secara tidak langsung memberikan pembiasaan kepada para peserta agar lebih percaya diri.

Peserta mengikuti beberapa permainan yang memiliki fungsi melatih cara berpikir untuk menyelesaikan masalah. Permainan yang diberikan berbeda-beda, ada yang benar-benar mudah dan ada pula yang pastinya sulit. Namun melalui permainan ini para peserta berusaha mencari solusi agar mampu menyelesaikan permainan tersebut. Secara tidak langsung telah melatih para peserta agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Kegiatan LDK melatih penggunaan logika untuk melihat suatu masalah. Para fasilitator mengarahkan untuk melihat segala kemungkinan yang bisa diambil dengan menggunakan pemikiran. Peserta dilatih agar dapat berpikir dalam kondisi apapun dengan kreatif mungkin. Dengan kegiatan ini, para peserta akan mampu mencari solusi dengan pemikirannya masing-masing sehingga membentuk pola pikir jauh ke depan dan bisa mengantisipasi permasalahan.

Pemuda mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pada

masa kolonial, para pemuda ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, pada era milenial ini peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, pemuda harus meningkatkan kualitas kepemimpinan, kreatifitas dan pemahaman berorganisasi serta kemampuan dalam penyelesaian permasalahan.

Peran dan partisipasi para pemuda sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah menjadi suatu kepastian bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah Karang Taruna.

Dalam karang taruna memiliki tugas-tugas yang dilakukan bersama dengan pemerintah serta masyarakat lainnya dalam melakukan penyelenggaraan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan masyarakat.

Pada era milenial ini, perlu adanya suatu pelatihan dasar bagi para pembina untuk membentuk generasi yang berkualitas dalam kepemimpinan, keterampilan dan kemampuan dalam penyelesaian suatu permasalahan. Melalui suatu kegiatan latihan dasar kepemimpinan diharapkan setiap pemuda akan memiliki kesadaran yang lebih atas posisi mereka dalam suatu masyarakat sehingga akan melakukan kegiatan yang positif dan produktif. Secara tidak langsung para pemuda akan menjadi penerus bangsa yang mampu membentuk kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu para anggota karang taruna Kelurahan Pamulang Barat. Dengan ada kegiatan ini menjadikan para anggota karang taruna di lingkungan Kelurahan Pamulang Barat dapat memahami pentingnya pelatihan dasar kepemimpinan milenial.

Selama kegiatan berlangsung peserta penyuluhan memberikan tanggapan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan atusiasme mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para anggota karang taruna, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan berorganisasi. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan meningkatkan kepemimpinan mereka dengan pendekatan terkini atau milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Ahidin, U., Abidin, A. Z., Halomoan, Y. K., Permatasari, R. J., & Sunarsi, D. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Milenial Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 72-76.
- Ajimat, A., Sunarsi, D., & Sidiq, F. (2020). Berwirausaha Memanfaatkan Media Sosial Pada Daerah Sepatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 69-76.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. As'ad, Moh., 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dessler, Gary, 1992. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga. Fatherius, Achmad, 1997. *Hubungan Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Karyawan Perusahaan Tekstil di PT. Pabrik Cambries Primissima*. Yogyakarta. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., Kristianti, L. S., Irawati, L., & Wahyitno, W. (2020). Effect Of Giving Reward and Motivation to Employee Productivity In PT. Sinar Kencana Jaya In Surabaya. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1).
- Gibson, James L., 1987. *Kepemimpinan Organisasi: Perilaku dan Struktur*. Jakarta: Erlangga. Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Gujarati, Damodar, 1995. *Basic Econometrics*, ed. 3. Boston: McGraw Hill.
- Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulang Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3262-3269.
- Hasibuan, Malayu S. P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nurjaya, N., Affandi, A., Erlangga, H., Sunarsi, D., & Jasmani, J. (2021). The Effect of Product Promotion and Innovation Activities on Marketing Performance in Middle Small Micro Enterprises in Cianjur. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 528-540.

PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA

¹Edi Suprpto, ²Agus Suhartono, ³I Nyoman Marayasa, ⁴Kasmad, ⁵Putri Nilam Kencana

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02509@unpam.ac.id](mailto:dosen02509@unpam.ac.id)

Abstrak

Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Siswa SMA 6 Tangerang Selatan sangat tepat untuk dilaksanakan. Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan adalah mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

Kata Kunci: Keuangan Sederhana.

Abstract

Simple Financial Management as a form of concern and community service to South Tangerang 6 High School Students is very appropriate to be implemented. Human needs in economics can be said to be unlimited. All wishes long to be realized easily. This condition certainly would not have been possible without good financial arrangements. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of South Tangerang 6 High Schools. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The result of the activity is that they can do it themselves at home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with care and efficiency.

Keywords: Simple Finance

PENDAHULUAN

SMA 6 Tangerang Selatan memiliki nama baik yang cukup bagus di mata masyarakat. Salah satu sekolah unggulan yang ada di Tangerang Selatan, SMA 6 selalu berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademis dan non akademis, tetapi juga memiliki karakter yang siap bersaing dalam secara intelektual.

Beberapa Siswa SMA 6 memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkungan sekolah. Menjadi reseller, drop shipper atau bahkan endorser, baik untuk produk orang lain ataupun produk buatan sendiri. Fenomena tersebut menimbulkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah. Sayangnya mayoritas siswa berwirausaha dengan kemampuan

skill yang terbatas, sehingga baik pengalaman maupun profit yang didapatkan oleh mereka kebanyakan masih belum maksimal. Beberapa diantaranya masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para siswa mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam mengelola keuangan yang baik.

Sebagai salah satu SMA Unggulan di Tangerang Selatan, SMA 6 Tangerang Selatan berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era siswa saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill

kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat memiliki semangat berwirausaha yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak siswa merasakan tekanan dalam finansial untuk saat ini dan masa depan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 28 persen merasakan banyak kecemasan finansial sehingga berdampak dari kegiatan belajar yang sedang dijalani. Masalah keuangan membuat siswa mengalami stress dan memikirkannya terus-menerus, pola hidup konsumtif pada usia remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka. Dengan kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang. Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para dewasa awal. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil mengelola keuangan. Sehingga harus dapat memanager keuangan dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orangtua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Akan tetapi,

masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan. Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja, Tawaran diskon, apalagi dengan skema “potongan pada pembelian kesekian” mendorong seseorang untuk membeli barang-barang yang kurang esensial demi mengejar diskon. Alasannya, “suatu saat akan berguna” atau “kapan lagi dapat barang murah”. Padahal setelah dihitung benar-benar—misalnya pada barang “A”—, perbedaan harga setelah mendapatkan diskon dengan sebelum diskon hanya berbeda sedikit saat membelinya satuan. Siswa seharusnya dapat belajar untuk lebih realistis pada jebakan-jebakan diskon yang ditawarkan. Tak lagi menjadi kalap, siswa akan lebih selektif pada barang yang benar-benar esensial, dengan atau tanpa diskon. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya.

Sebagian siswa masih berpikir bahwa kegiatan mereka hanya sekadar belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang tidak bisa menghasilkan uang. Masalah keuangan siswa berikutnya adalah susah untuk menabung dan melakukan investasi dengan uang jajan bulanan. Dengan status siswa yang dimiliki terkadang membuat siswa berpikir santai dan merasa masih punya banyak waktu untuk mempersiapkan masa depan sehingga merasa tidak perlu rajin menabung. Padahal kebiasaan dari usia muda inilah yang akan menentukan kesuksesan finansial mereka saat dewasa nanti.

Masalah keuangan siswa selanjutnya adalah tidak memiliki uang di saat-saat genting. Misalnya, tiba-tiba guru mewajibkan seluruh siswa untuk membeli peralatan praktikum yang mahal. Atau tiba-tiba siswa jatuh sakit dan harus dirawat, sementara tidak punya uang yang cukup. Setiap orang tentu akan/telah melewati masa dewasa awal atau masa peralihan dari masa remaja. Masa dewasa awal terjadi saat usia kurang lebih 20 tahun. Saat memasuki masa tersebut, seseorang sudah mulai menemukan

identitas dirinya. Banyak hal yang harus dipersiapkan seseorang untuk mempersiapkan masa ini.

Berbagai macam perubahan juga terjadi pada diri seseorang yang sedang menginjak masa ini. Mulai dari perubahan fisik, mental, pola pikir, dan lainnya. Salah satu yang terjadi pada masa ini yaitu rasa ketergantungan akan berkurang dan berubah menjadi rasa mandiri. Perasaan untuk memiliki kebebasan menjalani kehidupan sendiri akan muncul. Perasaan mengenai masa depan pun akan berubah menjadi lebih realistis. Masa-masa ini menjadi salah satu masa paling krusial bagi setiap orang. Selain perubahan, banyak pula masalah mulai muncul seiring bertambahnya usia. Rasa mandiri dan perasaan ingin memiliki kebebasan menjadi salah satu hal yang harus diwaspadai dan mendapat perhatian lebih dari orang tua. Hal itu dapat terjadi pada semua bidang, salah satunya adalah mengenai keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan setiap orang berbeda-beda. Beberapa ada yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, sisanya tidak. Padahal keuangan merupakan hal penting untuk melakukan aktifitas khususnya yang berhubungan dengan kegiatan jual beli.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMA 6 Tangerang Selatan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMA 6 Tangerang Selatan yang rata-rata adalah pemuda dan remaja siswa yang up to date dengan keadaan saat ini. Beberapa materi pengelolaan keuangan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak mengelola keuangan sambilan (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

Uang yang diterima sebagai upah mengelola keuangan itu apabila dikelola dengan baik sangat memberi arti, dapat menjadi peranan penting dalam pembentukan jati diri anak guna mempersiapkannya di masa mendatang. Sangat diharapkan dari pelatihan ini para siswa di SMA 6 dapat mengelola keuangannya dengan cara yang sederhana, dan dapat membentuk karakter hemat dan bijak dalam mengelola keuangan.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan bisnis sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan bisnis secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana cara menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan bisnis sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pada siswa. Pemahaman akan pentingnya uang haruslah disadari oleh usia remaja, dan sekolah menengah harus bisa membimbing setiap pelajar untuk dapat memahami keuangan dengan baik. Fokus utama dalam aktivitas

pengelolaan keuangan memang harusnya disebar secara tersirat dalam mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Hal itu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan.

Perilaku yang konsumtif sering tak disadari. Alhasil, banyak orang yang begitu konsumtif sehingga perlahan keuangannya menjadi bermasalah. Uang yang diterima mungkin tinggi namun tidak ada yang bisa ditabung di akhir bulan. Bila Siswa pernah terpikir kenapa belum ada dana yang ditabung padahal Siswa sudah memiliki uang saku yang melebihi jumlah pengeluaran yang seharusnya, mungkin perilaku konsumtif Siswa yang menjadi penyebabnya.

Psikologis Kaula Muda yang Umumnya Senang Hura-Hura Tak bisa dipungkiri, anak muda memang senang menghabiskan waktu untuk berkumpul/nongkrong, menikmati sesuatu yang sedang tren, berusaha untuk terus sejalan dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang, dan sebagainya. Apalagi bagi siswa yang belum memiliki tanggungan atau masih lajang. Karena belum memiliki tanggungan, ia merasa belum bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya karena pendapatannya hanya untuknya. Jadi, anggapan bahwa penghasilannya hanya untuknya seakan melekat dalam dirinya.

Tidak Mempersiapkan Dana Darurat Sehingga Kebingungan Saat Keperluan Mendadak Muncul. Dana darurat tidak hanya permasalahan yang harus dipersiapkan oleh orang akan sangat bermanfaat bila nantinya ada saja ke dewasa. Siswapun memerlukan ini untuk membayar perluan mendadak yang harus dipenuhi sementara uang Siswa tidak cukup untuk menutupinya. Siswa mungkin belum terpikir untuk mempersiapkan dana darurat, atau bila pun sudah terpikir, uang Siswa sudah habis lebih dulu sebelum benar-benar memulai untuk menyiapkan dana darurat. Solusinya dari sekarang Siswa harus bisa menyisihkan sejumlah uang yang kemudian dialokasikan khusus untuk dana darurat. Misalnya, dalam sebulan, cobalah sisihkan uang saku Siswa per bulan, misalnya 20% dari gaji Siswa, khusus untuk dana darurat. Nantinya, jangan pernah

sentuh uang tersebut selain dari keperluan mendesak.

Tidak Menabung Sehingga Kebutuhan Jangka Panjang Susah Dipenuhi. Menabung juga menjadi salah satu cara mengelola dan membentuk tujuan keuangan yang baik. Katakanlah Siswa berencana menikah di usia 28 tahun. Bila Siswa sudah merencanakan hal tersebut maka Siswa juga harus mempersiapkan keuangan untuk biaya pernikahan. Kecuali bila ada donatur yang membiayai atau pernikahan Siswa disponsori. Bila tidak ada, maka mulailah menabung. Paksa diri Siswa untuk memulai, dan biasakan agar tetap konsisten seturut waktu.

Tidak Berinvestasi Sehingga Keuangan Habis Begitu Saja Tidak Menghasilkan. Salah satu masalah keuangan yang sering dihadapi Siswa adalah kurangnya kesadaran bahwa seturut waktu uang yang ia miliki akan berkurang nilainya terutama ketika inflasi terjadi. Setiap Siswa kerap mengabaikan fakta bahwa pendapatan hari esok bisa saja lebih rendah ketimbang hari ini. Maka dari itu demi mempersiapkan diri dari kemungkinan-kemungkinan yang menyesak ke depannya, jangan biarkan uang yang Siswa miliki saat ini diam tak menghasilkan. Siswa bisa mencari sumber penghasilan baru seperti berbisnis atau memulai pekerjaan sampingan. Siswa bahkan bisa berinvestasi terutama karena beragam instrumen investasi.

Pengelolaan keuangan sederhana untuk siswa SMA 6 Tangerang Selatan diharapkan mampu memberikan visi dan semangat baru dalam upaya siswa meraih cita-cita. Pengelolaan keuangan sederhana ini adalah dasar yang akan digunakan oleh siswa untuk membentuk mindset, kemampuan berpikir hemat, cermat dan ekonomis. Sehingga akan berdampak pada perilakunya menggunakan uang baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pengelolaan keuangan yang mantab, siswa akan lebih bisa fokus dalam belajar, dapat mengatur diri dengan baik, memiliki tujuan yang pasti, serta akan membuatnya mampu berpikir secara rasional. Siswa akan lebih mengenal dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta upaya yang dapat dilakukan untuk meraih keinginannya dan dapat menikmati prosesnya dengan benar.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMA 6 Tangerang Selatan berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias mempelajari materi dalam kegiatan PKM Penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu metode menabung juga memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, atau instrument yang rumit. Mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, NS., Lutfi, AM., Suhartono, A., Sari, WI., Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Investment Pada PT Gudang Garam Tbk. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*. Vol. Issue 4 Pages 171-176
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014-2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54-65.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014-2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54-65.
- K Nufus, H Supratikta, A Muchtar, D Sunarsi. (2020). Analysis of Financial Performance: Case Study of PT. X Employee Cooperative. *Utopía Y Praxis Latinoamericana*. Vol. 25. Pages 429-444
- Maddinsyah, A., Hidayat, D., Juhaeri, J., Susanto, D., & Sunarsi, D. (2020). Desain Formulasi Dan Implementasi Bisnis Strategik Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Terintegrasi Kerangka Integrated Performance Management System (IPMS) Pada Koperasi Asperindo. *Inovasi*, 7(2), 67-76.
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 1 - <https://goo.gl/C3B1hJ>
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 2 - <https://goo.gl/1NkaE2>
- Noryani, Y. B. G., Sari, W. I., Rosini, I., Munadjat, B., Sunarsi, D., & Mahnun Mas'adi, G. (2020). Did ISO 45001, ISO 22000, ISO 14001 and ISO 9001 Influence Financial Performance? Evidence from Indonesian Industries. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6930-6950.
- Suhartono, A., Jati, W., & Sunarsi, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 3(3), 182-194.
- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi UMKM*, 57. books.google.com
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 67-71.
- Yusni Nuryani, Denok Sunarsi. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Volume 4, Issue 2, Pages 304-312.

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL UNTUK PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA WARGA BELAJAR PKBM BIMASDA KOTA TANGERANG SELATAN

¹Indra Januar Rukmana, ²Catur Galuh Ratnagung, ³Dede Andi, ⁴Devi Fitria Wilandari, ⁵Pancagaluh Ratnasih

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02585@unpam.ac.id](mailto:dosen02585@unpam.ac.id)

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Warga belajar di PKBM Bimasda Kota Tangerang Selatan khususnya dalam pengembangan potensi SDM yang harus dibentuk sejak dini dikarenakan belum mengetahui potensi diri yang harus dikembangkan seperti apa dalam mendapatkan pelanggan serta belum dapat menentukan segmen pasar dan menyiapkan strategi yang tepat untuk bisa bersaing dengan kompetitor. Selain pengetahuan pengembangan diri yang sangat terbatas, cara manajemen untuk meningkatkan potensi yang ada saat ini masih kurang dalam hal tersebut. Kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku warga belajar

PKBM Bimasda Kota Tangerang Selatan, menjadi tantangan dan masalah yang harus dicarikan solusinya. Bukan hanya itu, Permasalahan lain adalah minimnya pengetahuan warga belajar PKBM Bimasda tentang manajemen bisnis yang baik. Banyak warga belajar PKBM Bimasda hanya fokus memproduksi barang, tanpa memikirkan bagaimana strategi ekspansi bisnisnya lebih besar lagi. Akibatnya, warga belajar PKBM Bimasda kesulitan dalam meningkatkan level bisnisnya. Usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dan omzet yang didapat tidak mengalami kenaikan.

Target luaran yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini warga belajar PKBM Bimasda khususnya untuk membuka potensi diri dengan memiliki jiwa wirausaha (entrepreneur) yang mampu mengelolamanajemen usaha dan strategipemasaran yang baik. Artikel pengabdian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi. Artikel termuat di media massa / Surat kabar nasional.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan Diri

Abstract

Problems faced by the actors. Citizens learn at PKBM Bimasda Kota Tangerang Selatan, especially in the development of human resource potential that must be formed early on because they do not know what kind of potential to develop in getting customers and have not been able to determine the market segment and prepare the right strategy to be competitive with competitors. Apart from very limited self-development knowledge, management methods to increase the existing potential are still lacking in this regard. Lack of knowledge up to adaptation to the internet and technological developments experienced by learning citizens

The output target to be achieved in this community service activity is that the community members learn PKBM Bimasda especially to unlock their potential by having an entrepreneurial spirit (entrepreneur) who is able to manage good business management and marketing strategies. Service articles published in the most accredited journals. Articles published in the mass media / national newspapers.

Keywords: Management, Personal Development

PENDAHULUAN

PKBM Bimasda melibatkan banyak komponen masyarakat untuk menjadi penguat organisasi, sebagai pengajar dan juga sukarelawan. PKBM Bimasda bersama masyarakat ingin mewujudkan pendidikan nonformal gratis yang dapat merangkul masyarakat menengah ke bawah yang tidak mendapat akses pendidikan formal atas

berbagai alasan atau pun anak putus sekolah karena kesempatan ekonomi.

PKBM Bimasda digagas dalam rangka menyiapkan peserta didik berkualitas melalui pendidikan Anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan berkelanjutan yang dilaksanakan secara efektif dengan mengkedepankan kualitas pembelajaran yang sistematis dan terpadu.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan masyarakat Universitas Pamulang hadir di PKBM Bimasda dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat PKBM Bimasda yang rata-rata adalah pemuda dan remaja milenial yang up to date dengan keadaan saat ini.

Beberapa materi pengelolaan keuangan, khususnya untuk masyarakat yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak bekerja sambil (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

Uang yang diterima sebagai upah bekerja itu apabila dikelola dengan baik sangat memberi arti, dapat menjadi peranan penting dalam pembentukan jati diri anak guna mempersiapkannya di masa mendatang. Sangat diharapkan dari pelatihan ini para masyarakat di PKBM BIMASDA dapat mengelola keuangannya dengan cara yang sederhana, dan dapat membentuk karakter hemat dan bijak dalam mengelola keuangan.

METODE

Dalam pelatihan pemetaan potensi dasar peserta diminta untuk mengisi bagan SWOT. Peserta diminta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya. Peluang dan hambatan yang di hadapi dari hasil identifikasi tersebut narasumber membimbing warga belajar PKBM Bimasda untuk dapat mengetahui apa yang menjadi potensi dasar dirinya.

Dari identifikasi tersebut melalui teknik seminar, simulasi, pendekatan persuasif dan hypnoterapi peserta di berikan motivasi untuk meningkatkan kekuatan yang ada pada dirinya dan berusaha meminimalisir kekurangan yang ada pada dirinya. Juga dengan kekuatan tersebut diharapkan warga belajar PKBM Bimasda

dapat menangkap peluang yang ada dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan memanajemenkan waktu dan pengembangan diri pada peserta. Pemahaman akan pentingnya waktu haruslah disadari oleh usia remaja, dan PKBM Bimasda harus bisa membimbing setiap pelajar untuk dapat memahami keuangan dengan baik. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada individu dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian empiris, remaja yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah akan mempunyai perilaku keuangan negatif ketika dewasa misalnya saldo tabungan minus, pembayaran kredit yang terlambat, tidak memiliki asuransi kesehatan dan tidak memiliki dana cadangan keuangan untuk keadaan darurat. Sedangkan, Individu yang mempunyai literasi keuangan tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi guncangan makroekonomi. Ketidakmampuan masyarakat membuat keputusan finansial dapat menimbulkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian suatu negara. Krisis keuangan dapat dipandang sebagai outcome dari kurangnya kompetensi keuangan dari warga negaranya. Sedangkan langkah-langkah menulis business plan yang baik adalah

Langkah 1: Mengenal Bisnis Anda. Pelajari dan pahami secara menyeluruh dan mendalam mengenai bentuk, potensi dan segala tantangan yang ada pada bisnis Anda. Dalam tahap ini Anda bisa menggunakan teknik analisa SWOT yang telah kita bahas sebelumnya. Anda bisa mempelajari hal-hal terkait bisnis ini dengan banyak cara seperti membaca buku dan referensi lain, bertanya dan berdiskusi pada ahli atau orang yang telah melakukannya sebelum Anda dan lainnya.

Langkah 2: Tentukan Visi Dalam Business Plan. Visi merupakan pandangan jauh tentang tujuan dan sasaran perusahaan memang harus dimiliki seluruh pebisnis skala besar hingga skala kecil. Dengan adanya visi yang jelas, maka Anda tak akan kesulitan nantinya dalam merancang alur dari rencana bisnis Anda. Nyatakan visi

bisnis dan perusahaan Anda dengan bahasa dan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti oleh orang lain.

Langkah 3: Tentukan Audiens Anda. Target audiens yang tepat, maka Anda bisa menyesuaikan konten business plan Anda dengan baik dan benar. Misalkan business plan untuk investor, maka Anda harus menyusun rencana bisnis tersebut dengan lebih serius, mendalam dan profesional.

Langkah 4: Tuliskan Rencana Bisnis Anda. Pernyataan Misi. Jelaskan satu hingga tiga paragraf singkat berisi misi dan tujuan bisnis Anda, tuliskan pula prinsip-prinsip yang dianut bisnis Anda serta menyatakan keunikan atau unique selling point (USP) yang membedakan antara perusahaan atau bisnis Anda dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.

Manajemen adalah usaha untuk melaksanakan suatu tujuan yang telah ditentukan dengan sistem yang dijalankan oleh semua orang didalam suatu kelompok/organisasi/perusahaan. Sehingga Manajemen mengandung fungsi sebagai

Perencanaan (Planning). Manusia harus memiliki perencanaan hidup yang baik sehingga kita harus merencanakan hendak dibawa kemana arah hidup kita.

Pengorganisasian (Organizing). Koordinasikan dengan baik apa yang telah sudah kita rencanakan dengan memperhatikan adanya berbagai pendapat diantara individu individu, seperti saudara, rekan, dan lingkungan luar dimana hal ini akan mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil.

Pengarahan (Directing). Mengarahkan dengan benar arah hidup kita sehingga semua usaha yang kita lakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang kita harapkan.

Pelaksanaan (Implementing). Laksanakan/lakukan segala usaha terhadap apa yang sudah kita rencanakan dengan sungguh-sungguh, berikhtiar, dan berdoa. Berencana atas mimpi yang kita inginkantetapi tanpa ada usaha keras serta doa mustahil mimpi itu dapat terwujud.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di PKBM Bimasda berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias mempelajari materi dalam kegiatan

manajemen dan pengembangan diri harus dimulai sejak dini karena jika anak-anak mendapatkan pendidikan manajemen dan pengembangan diri sejak dini, maka mereka kelak akan memperoleh pembelajaran kumulatif. Akan tetapi, saat ini informasi dan pendidikan manajemen dan pengembangan diri bagi remaja sangatlah terbatas, bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum memasukkan pendidikan manajemen dan pengembangan diri. Di beberapa negara, pendidikan manajemen dan pengembangan diri sudah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dasar.

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua. Remaja dari keluarga ekonomi lemah mempunyai tingkat literasi keuangan lebih rendah dibanding remaja dari keluarga ekonomi tinggi. Remaja dengan orang tua yang berpendidikan rendah, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibanding mereka dengan orang tua berpendidikan tinggi. Sehingga menyerahkan pendidikan keuangan ke keluarga bukan merupakan solusi, karena tingginya kesenjangan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. B. (2015), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta
- Cummins. J. (2014), *Sales Promotion*, Jakarta: PPM
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650-657.
- Beik, I. S., dan Arsyanti. L. D. (2016), *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlangga, H. (2020). The Challenges of Organizational Communication in the Digital Era. *Solid State Technology*, 63(4), 1240-1246.
- Kasmad, K., Mustakim, M., & Sunarsi, D. (2020). Influences of Price, Promotion, and Service quality on Communities' Interest in Choosing Vocational High

- School. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 233-243.
- Kotler. P., & Amstrong. G. (2016), *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Kotler. P., & Keller. K. L. (2016), *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Manik, C. D., Sarwani, K., Triyadi, E. S. W., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of PDCA Cycle on Service Quality, Innovation Capability, and Work Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8462-8483.
- Mullins, J. W., & Walker J. O. C. (2013). *Marketing Management: A Strategic Decision-Making Approach*, 8th Edition, McGraw-Hill International Edition.
- Pratomo T. S, Soejoedono A. R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti. F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sampurnaningsih, S. R., Andriani, J., Zainudin, Z. A. B. A., & Sunarsi, D. (2020). The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8290-8303.
- Sobarna, A., Sunarsi, D., & Roinadi, D. K. (2020). The Effect of Pedagogic Competence Kids Athletic toward Motivation for Elementary School. *Solid State Technology*, 63(6), 1364-1371.
- Sobarna, A., Sunarsi, D., & Roinadi, D. K. (2020). The Effect of Pedagogic Competence Kids Athletic toward Motivation for Elementary School. *Solid State Technology*, 63(6), 1364-1371.
- Stanton, W. J. (2012). *Prinsip Pemasaran*, Alih Bahasa: Yohanes Lamarto. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryono, (2016), *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunarsi, D. (2019). Penerapan MSDM Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Organisasi dalam menyongsong Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 221-233. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp221-233>
- Sunarsi, D. (2020). Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Dalam Menunjang Kinerja Pada Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi. Serang. Desanta Multiavisitama
- Sunarsi, D. (2020). Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations. Serang. Desanta Multiavisitama
- Swastha. B. (2012), *Manajemen Penjualan*, Edisi 3, Yogyakarta, BPFE.
- Syobar, K., Hardiyan, A., Romlah, O. Y., Yusup, M., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of Service Quality and Price on Purchase Decisions in Woodpecker Coffee in South Jakarta. *Solid State Technology*, 63(6), 1491-1504.
- Tambunan, Tulus. (2014). *Perekonomian Indonesia (3 Ed.)*. Ghalia Indonesia.
- Winardi. (1989). *Strategi pemasaran*. Bandung: Mandarmaju.
- Tjiptono. F. (2014), *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta, Andi.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.

PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA

¹Ivantan, ²Puji Harjianto, ³Sutrisno, ⁴Paeno, ⁵Yanurianto
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen02504@unpam.ac.id](mailto:dosen02504@unpam.ac.id)

Abstrak

Penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana untuk meningkatkan *knowledge* siswa dalam hal mengelola keuangan sehari-hari maupun lingkup UMKM keluarga, hal ini bersama-sama kita ketahui bahwa manfaat pengetahuan pengelolaan keuangan ini sangatlah penting dalam peran Ekonomi masyarakat, karena dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kesadaran pada masyarakat bahwa pengelolaan keuangan yang buruk akan cukup berdampak pada siklus Ekonomi mereka. Tujuan dari penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana ini untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, hal ini dapat mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari minimal dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan

Abstract

Counseling on simple financial management to increase student knowledge in terms of managing daily finances and the scope of family MSMEs, we know together that the benefits of this knowledge of financial management are very important in the role of the community's economy, because understanding good financial management will increase awareness. to society that poor financial management will have enough impact on their economic cycle. The purpose of this simple financial management education is to increase the capacity and ability of students to understand the importance of good financial management, which they can practice in their daily life at least within the scope of their family and environment.

Keywords: Financial Management

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan : "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutka"Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara

kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional serta kesehatan masyarakat khususnya anak-anak calon penerus bangsa, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manajemen merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia kerja, serta dapat berperan bagi pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengelolaan keuangan yang baik dan benar terkadang masih menjadi hal yang sulit difahami oleh Sebagian masyarakat khususnya generasi muda. SMK Negeri 28 Jakarta yang berisi generasi muda dari berbagai kalangan dan latar belakang ekonomi ini juga sangat menyadari akan pentingnya hal tersebut, dimana terkadang apa yang mereka dapat dari pelajaran di sekolah kurang komprehensif dan tidak mendapatkan contoh konkret pada kehidupan sehari-hari.

Dari kondisi tersebut, mereka belajar dan mencari secara otodidak terkait pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta yang mereka anggap mudah difahami secara komprehensif, hadirnya penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana ini tentu menjadi hal yang sangat mereka tunggu dan mereka butuhkan, dimana adanya *sharing knowledge* dari para ahli dan pengalaman dibidangnya. Antusias ini juga dirasakan dan disambut baik oleh pihak sekolah terutama guru-guru, mereka sangat terbantu untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam hal pengetahuan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan yang sederhana, dengan harapan selain dapat menyusun perencanaan keuangan yang baik mereka juga mampu mempraktekan ilmu yang didapat juga menjadi motivasi untuk terus melanjutkan

Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena timbulnya kesadaran bahwa tidak cukup jika mereka hanya menimba ilmu sampai jenjang Pendidikan SMK saja.

Kegiatan Pengabdian Kepada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di lingkungan SMK Negeri 28 Jakarta, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik *group discussion* untuk lebih dapat memahami teori yang disampaikan secara komprehensif. Penyuluhan yang bertujuan membentuk karakter siswa yang kuat dalam hal pengetahuan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan yang sederhana, dengan harapan mereka dapat mempraktekan ilmu yang sudah mereka dapatkan sehingga dapat menyusun perencanaan keuangan yang baik.

METODE

Dengan menggunakan diskusi kelompok, penyuluhan ini mengedukasi untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam hal pengetahuan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan yang sederhana, dengan harapan mereka dapat mempraktekan ilmu yang sudah mereka dapatkan sehingga dapat menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik.

Alasannya, dengan mengatur keuangan seseorang bisa memprioritaskan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Oleh sebab itulah pada PKM ini akan diberikan penyuluhan mengatur keuangan bagi anak, khususnya anak dalam usia sekolah (pelajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak siswa merasakan tekanan dalam finansial untuk saat ini dan masa depan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 28 persen merasakan banyak kecemasan finansial sehingga berdampak dari kegiatan belajar yang sedang dijalani. Masalah keuangan membuat siswa mengalami stress

dan memikirkannya terus-menerus, pola hidup konsumtif pada usia remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka. Dengan kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang.

Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para dewasa awal. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil bekerja. Sehingga harus dapat memanager keuangannya dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orangtua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan.

Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja, Tawaran diskon, apalagi dengan skema "potongan pada pembelian kesekian" mendorong seseorang untuk membeli barang-barang yang kurang esensial demi mengejar diskon. Alasannya, "suatu saat akan berguna" atau "kapan lagi dapat barang murah". Padahal setelah dihitung benar-

benar—misalnya pada barang "A"—, perbedaan harga setelah mendapatkan diskon dengan sebelum diskon hanya berbeda sedikit saat membelinya satuan. Siswa seharusnya dapat belajar untuk lebih realistis pada jebakan-jebakan diskon yang ditawarkan. Tak lagi menjadi kalap, siswa akan lebih selektif pada barang yang benar-benar esensial, dengan atau tanpa diskon. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya.

Sebagian siswa masih berpikir bahwa kegiatan mereka hanya sekadar belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang tidak bisa menghasilkan uang.

Masalah keuangan siswa berikutnya adalah susah untuk menabung dan melakukan investasi dengan uang jajan bulanan. Dengan status siswa yang dimiliki terkadang membuat siswa berpikir santai dan merasa masih punya banyak waktu untuk mempersiapkan masa depan sehingga merasa tidak perlu rajin menabung. Padahal kebiasaan dari usia muda inilah yang akan menentukan kesuksesan financial mereka saat dewasa nanti.

Masalah keuangan siswa selanjutnya adalah tidak memiliki uang di saat-saat genting. Misalnya, tiba-tiba guru mewajibkan seluruh siswa untuk membeli peralatan praktikum yang mahal. Atau tiba-tiba siswa jatuh sakit dan harus dirawat, sementara tidak punya uang yang cukup.

Setiap orang tentu akan/telah melewati masa dewasa awal atau masa peralihan dari masa remaja. Masa dewasa awal terjadi saat usia kurang lebih 20 tahun. Saat memasuki masa tersebut, seseorang sudah mulai menemukan identitas dirinya. Banyak hal yang harus dipersiapkan seseorang untuk mempersiapkan masa ini.

Berbagai macam perubahan juga terjadi pada diri seseorang yang sedang menginjak masa ini. Mulai dari perubahan fisik, mental, pola pikir, dan lainnya. Salah satu yang terjadi pada masa ini yaitu rasa ketergantungan akan berkurang dan berubah menjadi rasa mandiri.

Adapun beberapa pengaturan keuangan ini bisa dilakukan oleh pelajar. Baik berada di tingkat pendidikan SMK, SMP, ataupun tingkat SD dan Mahasiswa. Semuanya

bisa mengimplementasikan, dengan langkah-langkah sederhananya adalah sebagai berikut

Menuliskan tentang rencana keuangan menjadi salah satu prioritas yang harus dilakukan bagi pelajar, agar dapat memaksimalkan pendapatan dan pengeluaran dengan baik. Rencana ini bisa dijalankan dalam jangka panjang dan pendek. Akan tetapi dari kesemua itu lebih baik membuat keduanya, alasannya dengan jalan inilah setiap orang akan fokus pada tujuan yang di inginkan.

Langkah kedua dalam mengatur keuangan yang baik bagi seorang pelajar ialah melakukan kontrol pada pengeluaran yang dianggap tidak penting. Kadangkala fenomena ini cukup menarik dan sulit dihindari ketika berada di dalam mall, berkumpul bersama teman, ataupun yang lainnya.

Tips selanjutnya dalam proses mengatur keuangan bagi pelajar ialah menghargai uang sekecil apapun, langkah ini bisa dijalankan misalnya saja dengan tidak membuang uang recehan seperti nilai 100, 500, ataupun 1000-an. Untuk mengantisipasinya maka hal yang perlu dilakukan ialah dengan menyimpannya dalam kaleng susu bekas, ataupun tempat lainya yang dapat menampung uang tersebut.

Langkah lainnya, yang bisa dijalankan dalam upaya mengatur keuangan ialah dengan mencari penghasilan tambahan. Pada saat ini peluang usaha untuk anak sekolah yang bisa di jalani, misalnya saja dari hal sederhana jika memiliki motor bisa ikut dalam komunitas ojek online. Atapun bisa juga dengan menjadi reseller baju, dan lain sebagainya. Dengan dukungan sosial media yang menjadi senjata kaum milenial saat ini, tentu banyak hal yang bisa dilakukan.

Dalam upaya melakukan pengelolaan keuangan yang baik, alangkah baiknya jika seorang pelajar membuat buku tabungan sendiri dengan tanpa sepengetahuan orangtua. Alasannya agar suatu saat orangtua akan bangga dengan komitmenmu dalam menabung, sehingga sebagai orangtua pasti akan memberikan uang lebih dikemudian hari.

Setelah proses pengaturan dalam rencana keuangan dilakukan, tidak akan berhasil tanpa adanya komitmen melakukan apa yang sudah digarsikan, Oleh karena

itulah sebagai gambaran coblah untuk disiplin pada diri sendiri.

Terakhir, setelah iktiar dilakukan. Maka langkah dalam mengatur keuangan bagi anak sekolah haruslah membiasakan diri untuk shodaqoh. Alasan hal ini diunagpkakan sebagai wujud keseriusan kita untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Bahkan dalam beberapa istilah bijak mengatahkan jika sejatinya "Berbagai Tidak Akan Mengurangi".

PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu sebagai berikut. Pertama, pembukaan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 28 Jakarta kemudian dilanjutkan laporan dari Ketua Kegiatan sekaligus penjelasan pelatihan dan pembagian bahan paparan dan contoh laporan keuangan sederhana. Selanjutnya yaitu pemberian motivasi berwirausaha oleh narasumber. Kedua, kegiatan demonstrasi pembuatan laporan keuangan. Ketiga yaitu kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana hasil teori tersebut dibuat sebagai dasar pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan, edisi1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Anjayani, NS., Lutfi, AM., Suhartono, A., Sari, WI., Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Investment Pada PT Gudang Garam Tbk. TIN: Terapan Informatika Nusantara. Vol. Issue 4 Pages 171-176
- Effendi, E., Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi.
- Ghozali, Imam. 2002. Statistik Non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Gitosudarmo, Indriyo, 1999, Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE
- Haque, MG., Munawaroh, Sunarsi, D., (2020). Analysis of SMEs Culinary Marketing Strategy During Covid 19 Pancemic: A Study at "Sate Bebek

- Cilegon” Resto in Cilegon, Banten. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*. Vol.3. Issue 2
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- K Nufus, H Supratikta, A Muchtar, D Sunarsi. (2020). Analysis of Financial Performance: Case Study of PT. X Employee Cooperative. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*. Vol. 25. Pages 429-444
- Maddinsyah, A., Hidayat, D., Juhaeri, J., Susanto, D., & Sunarsi, D. (2020). Desain Formulasi Dan Implementasi Bisnis Strategik Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Terintegrasi Kerangka Integrated Performance Management System (IPMS) Pada Koperasi Asperindo. *Inovasi*, 7(2), 67-76.
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMK 1 <https://goo.gl/C3B1hJ>
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMK 2 <https://goo.gl/1NkaE2>
- Manik, C. D., Sarwani, K., Triyadi, E. S. W., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of PDCA Cycle on Service Quality, Innovation Capability, and Work Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8462-8483.
- Miranda Marquit. 10 April 2017. *Essential Financial Skills to Learn Your Senior Year of High School*. Discover.com <https://goo.gl/HnNxY7>
- Noryani, Y. B. G., Sari, W. I., Rosini, I., Munadjat, B., Sunarsi, D., & Mahnun Mas' adi, G. (2020). Did ISO 45001, ISO 22000, ISO 14001 and ISO 9001 Influence Financial Performance? Evidence from Indonesian Industries. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6930-6950.
- Nurjaya, N., Sunarsi, D., Effendy, A. A., Teriyan, A., & Gunartin, G. (2021). Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 172-184.
- Program SPSS Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sampurnaningsih, S. R., Andriani, J., Zainudin, Z. A. B. A., & Sunarsi, D. (2020). The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8290-8303.
- Senduk, S. 2004. *Siapa bilang jadi karyawann gak bisa kaya;lim kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya*. Elex mediakomputindo.Jakarta
- Suhartono, A., Jati, W., & Sunarsi, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 3(3), 182-194.
- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi UMKM*, 57. books.google.com
- Yusni Nuryani, Denok Sunarsi. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Volume 4, Issue 2, Pages 304-312.

PENYULUHAN WIRAUSAHA HOME INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DI CIBODAS KECIL KARAWACI KOTA TANGERANG

^{1*}Junaedi, ²Nia Kurniasih, ³Rianto Aditama, ⁴Irfan Rizka Akbar, ⁵Dwi Mas Ayu, ⁶Nurul Fadilah

Universita Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02341@unpam.ac.id](mailto:dosen02341@unpam.ac.id)

Abstrak

Banyak nya sampah botol minuman yang di buang sembarangan oleh segelintir orang dijalan merupakan masalah untuk kebersihan lingkungan belum dapat di atasi. Dengan pengabdian kepada masyarakat, mencoba mencari solusi bahwa sampah botol minuman tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi langsung dipraktikkan oleh peserta, serta tanya jawab. Pelatihan ini melibatkan dosen Fakultas Teknik Industri , mahasiswa Teknik Industri yang dilakukan di Desa Cibodas Kecil, Karawaci yang melibatkan ibu-ibu PKK dilingkungan sekitar. Target luaran program pengabdian ini adalah (1) masyarakat mulai mengetahui bahwa barang bekas bisa didaur ulang, (2) masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang teknik pengolahan sampah jenis botol bekas minuman menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan (3) terciptanya peran serta masyarakat secara aktif dalam memecahkan masalah sampah dengan memilah sampah an organik yang masih bisa mempunyai nilai ekonomis. Pelatihan membuat barang fungsional dari bahan botol plastik cukup berhasil sesuai dengan harapan, terlihat dari jumlah yang dihasilkan 80% produk dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha Ibu-ibu PKK dengan cara mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah an organik lainnya untuk dapat dijadikan barang yang bernilai ekonomis dan dapat dijual.

Kata Kunci: benda fungsional, botol bekas minuman, wirausaha

Abstract

The large number of drink bottles that are thrown away carelessly by a handful of people on the streets is a problem for environmental cleanliness that cannot be overcome. With the dedication to the community, trying to find a solution that the beverage bottle waste can be used as an economically valuable material. This community service activity method uses the lecture method, direct demonstrations practiced by the participants, and questions and answers. This training involved lecturers of the Faculty of Industrial Engineering, Industrial Engineering students, which was conducted in Cibodas Kecil Village, Karawaci which involved PKK women in the surrounding environment. The output targets of this service program are (1) the community begins to recognize that used goods can be recycled, (2) the community has the knowledge and skills in processing used beverage bottles into goods that have economic value, and (3) creating community participation actively solving the waste problem by sorting out inorganic waste which can still have economic value. The training on making functional items from plastic bottles was quite successful in accordance with expectations, as seen from the number produced 80% of products in good categories, thus fostering an entrepreneurial spirit for PKK mothers by developing creativity in processing other inorganic waste to become valuable goods economical and can be sold.

Keywords: functional objects, used beverage bottles, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Botol bekas minuman adalah bagian dari sampah yang banyak ditemui di sekitar mereka, di lingkungan keseharian mereka hampir semua jajanan dalam bentuk minuman dan hampir semua membeli minuman tersebut. Apa yang dapat kita lakukan?, salah satunya adalah mendaur

ulang sampah tersebut menjadi barang yang lebih berguna. Apabila dapat memanfaatkan sampah botol plastik tersebut berarti turut mendukung program 4R-P, yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), replace (mengganti barang berpotensi sampah kearah bahan recycle), participation

(pelibatan masyarakat), dan mengubah sampah botol plastik bekas minuman menjadi barang yang bernilai ekonomis adalah bagian dari prinsip recycle (mendaur ulang). Sesuai yang dilakukan Amri (2008) dalam Amelia Zahra (2014) Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna.

Di masa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan, maka kerajinan dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan. Dengan kata lain, kerajinan dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan kerajinan ini digalakkan dan diharapkan mampu meningkatkan devisa negara, sekaligus dapat memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh MD Angendari (2012) tentang mengadakan pelatihan membuat kreasi benda fungsional dari kain flanel untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Team Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang beranggotakan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk ibu PKK di Cibodas Kecil Tangerang PKM yang akan kami laksanakan berjudul “Penyuluhan Wirausaha Home Industri Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur ulang Barang Bekas”

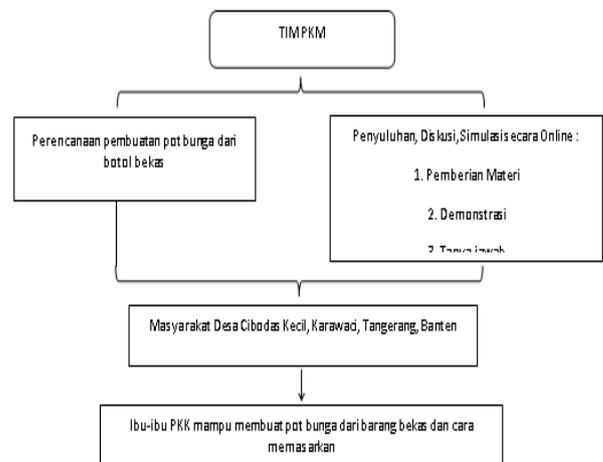
Tujuan dari kegiatan PKM sebagai berikut, tujuan pertama adalah masyarakat mulai mengetahui bahwa barang bekas bisa didaur ulang, tujuan kedua adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang teknik pengolahan sampah jenis botol bekas minuman menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan yang ketiga adalah terciptanya peran serta masyarakat secara aktif dalam memecahkan masalah sampah dengan memilah sampah organik yang masih bisa mempunyai nilai ekonomis.

Target luaran yang dihasilkan adalah berupa pot bunga dari botol minuman, serta kegiatan ini dipublish di media masa dan juga jurnal nasional.

METODE

Sampah organik bekas botol minuman dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Barang yang akan dihasilkan adalah berupa barang souvenir seperti : celengan, pot bunga, dompet, tempat pensil, tempat sampah dan lain-lain. Untuk kegiatan PKM kali ini akan membuat salah satu contoh daur ulang dari barang bekas botol minuman adalah pembuatan pot bunga.

Kegiatan pelatihan pembuatan kreasi benda fungsional dari botol minuman di Desa Cibodas Kecil, Karawaci dilaksanakan hari minggu tanggal 13 Desember 2020. Kegiatan dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 15.00. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di aula posyandu yang sekaligus sebagai tempat pelatihan dan peserta ibu-ibu PKK sebanyak 10 orang. Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan porsi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan daur ulang barang bekas dari botol minuman. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu PKK di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis peluang usaha.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cibodas Kecil, Karawaci dengan Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03. Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kordinasi degan pihak-pihak terkait.
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan
3. Rincian acara

Tabel 1
Rincian Acara Pelaksanaan Kegiatan

Hari/ Tanggal	Waktu	Susunan Acara	Penanggung Jawab
Minggu, 13 Desember 2020	08.30 – 08.40	Pembukaan	MC
	08.40 – 09.00	Sambutan Ketua Pelaksana	Junaedi S.T., M.M
	09.00 – 09.20	Sambutan Ketua RT/Ibu PKK	Teti Sumiati
	09.20 – 10.30	Penyampaian Materi	Nia Kurniasih S.T., M.M
	10.30 – 12.00	Praktek pembuatan pot bunga	Rianto Aditama S.T., M.M
	13.00 – 14.30	Tanya Jawab	MC
			Peserta
			Narasumber
	14.30 – 15.00	Kesimpulan	Perwakilan Panitia
		Penutup	
15.00	Acara Selesai	MC	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut (Silvia & Permana, 2018):

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah pelatihan pembuatan pot bunga dari botol minuman. Tujuan: penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan

baru kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, Desember 2020

Gambar 2. Pembukaan Penyuluhan Wirausaha Home Industri Pot Bunga

2. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pembuatan pot bunga dari botol minuman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara pembuatan pot bunga dari botol minuman. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan produk tersebut. Pelatihan

dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri

3. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi:
1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan; 3) Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan pot bunga dari botol plastik; 4) Pelatihan cara pembuatan pot bunga

dari botol plastik; dan 5) Pembinaan pasca kegiatan.

4. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian.

Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri pembuatan pot bunga dari botol plastik yang telah diajarkan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cibodas Kecil, Karawaci, dengan Ibu-Ibu PKK RT 01 RW 03. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknik Industri dilakukan dengan mitra yaitu Ketua PKK RT 01 RW 03 Desa Cibodas Kecil, Karawaci. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan pelatihan pembuatan pot bunga dengan botol plastik.

2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula pot bunga dengan botol plastik, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul

pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan pot bunga dengan botol plastik. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan uji coba resep pembuatan pot bunga dengan botol plastik, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

3. Bahan Baku Pembuatan Pot Bunga

Tabel 2
Bahan Baku

Bahan	Fungsi	Kuantitas	Satuan
Botol plastik	Bahan utama pot bunga	15	Pcs
Gunting	Memotong botol plastik	15	Pcs
Spidol	Menulis ukiran pot	15	Pcs
Penggaris	Meluruskan ukiran pot	15	Pcs
Cutter / pisau	Untuk memotong diawal	15	Pcs
Baut	Pengencang pot bunga	20	Pcs
Pilok	Mewarnai botol plastik	15	Pcs

4. Proses Pembuatan Pot Bunga dari Botol Plastik. Pembuatan pot bunga dengan tahap yang benar akan menghasilkan pot bunga yang berkualitas. Berikut susunan pembuatannya :

- a. Siapkan masing-masing 1 buah botol plastik, minimal ukuran 600 ml,
- b. Lepas label kemasan botol plastik jika masih ada,
- c. Siapkan spidol dan penggaris untuk mengukur jarak yang akan digaris,
- d. Garis ukuran dengan spidol dan penggaris, ukur sesuai keinginan, minimal jarak ukuran 1 cm,
- e. Jika sudah siapkan cutter/pisau untuk memotong botol di awal,
- f. Lalu gunting botol plastik yang sudah di ukur,
- g. Putar balik botol yang sudah digunting keseluruhan,
- h. Jika ingin diwarnai, silahkan di pilok terlebih dahulu,
- i. Jika sudah dipilok, kencangkan botol tersebut dengan sebuah baut.



Gambar 3. Sambutan Ibu RT Tentang Wirausaha Home Industri



Gambar 4. Pemberian Materi dari Keterampilan Botol Bekas Menjadi Pot Bunga



Gambar 5. Pelaksanaan PKM Keterampilan Wirausaha Home Industri



Gambar 6. Pemberian Piagam PKM Keterampilan Wirausaha Home Industri

PENUTUP

Simpulan

Dalam pelatihan pembuatan pot bunga dengan botol plastik dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pot bunga dengan botol plastik yang dapat digunakan pribadi maupun dijadikan usaha sehari-hari.

Saran

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi dapat di terapkan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I. R., Prasetyani, D., & Nariah, N. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Unggul Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(1).

Amri (2008.) Sulap sampah Jadi Barang Bermanfaat

Angendari MD (2012) Pelatihan Membuat Kreasi Benda Fungsional dari Kain Flanel untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9278>

Effendy, A. A., Sunarsi, D., Kristianti, L. S., Irawati, L., & Wahyitno, W. (2020). Effect Of Giving Reward and Motivation to Employee Productivity In PT. Sinar Kencana Jaya In Surabaya. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1).

Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulang Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3262-3269.

Husniati Renny (2018), Pelatihan membuat kreasi benda fungsional dari botol bekas minuman untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di rumah yatim asholihin.

Maddinsyah, A., Hidayat, D., Juhaeri, J., Susanto, D., & Sunarsi, D. (2020). Desain Formulasi Dan Implementasi Bisnis Strategik Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC) Terintegrasi Kerangka Integrated Performance Management System (IPMS) Pada Koperasi Asperindo. *Inovasi*, 7(2), 67-76.

Zahra Amelia (2014), Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna ameliaazzahra5.blogspot.com/2014/01/karya-tulis-ilmiah-tentang-pemanfaatan.html

WORKSHOP *FINANCIAL LITERACY* UNTUK SISWA SMK SASMITA

¹Kiki Dwi Wijayanti, ²Yossy Wahyu Indrawan, ³Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ⁴Zaenal Abidin, ⁵Ade Yusuf

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02247@unpam.ac.id](mailto:dosen02247@unpam.ac.id)

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi serta memberikan penyuluhan bagi anak, khususnya anak dalam usia sekolah (pelajar), agar dapat mengatur keuangan dan bisa memprioritaskan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kegiatan pengabdian ini mengambil tema "Workshop Financial Literacy Untuk Siswa Sma 6 Tangerang Selatan. Beberapa materi pengelolaan keuangan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau financial freedom. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMA 6 Tangerang Selatan yang rata-rata adalah pemuda dan remaja milenial yang up to date dengan keadaan saat ini. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Kata Kunci: Financial Literacy, Financial Freedom

Abstract

This activity aims to motivate and provide counseling for children, especially children of school age (students), in order to manage finances and be able to prioritize primary, secondary and tertiary needs. This service activity takes the theme "Financial Literacy Workshop for Senior High School 6 Tangerang Selatan Students. Some financial management materials, especially for students who get money from a side job can be the right first step for teenagers to take towards independence or financial freedom or financial freedom. The method of service activities used is a contemporary approach with a group discussion method so that it is easier for students to understand. SMA 6 Tangerang Selatan, which on average is millennial youth and adolescents who are up to date with current conditions. In the explanation method, each instructor delivers related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with an LCD projector.

Keywords: Financial Literacy, Financial Freedom

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu SMK Unggulan di Tangerang Selatan, SMK Sasmitha berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era milenial saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat memiliki semangat berwirausaha yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak siswa merasakan tekanan dalam finansial untuk saat ini dan masa depan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 28 persen

merasakan banyak kecemasan finansial sehingga berdampak dari kegiatan belajar yang sedang dijalani. Masalah keuangan membuat siswa mengalami stress dan memikirkannya terus-menerus, pola hidup konsumtif pada usia remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka. Dengan kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang.

Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu

dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para dewasa awal. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil bekerja. Sehingga harus dapat memanager keuangan dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orangtua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan.

Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja, Tawaran diskon, apalagi dengan skema "potongan pada pembelian kesekian" mendorong seseorang untuk membeli barang-barang yang kurang esensial demi mengejar diskon. Alasannya, "suatu saat akan berguna" atau "kapan lagi dapat barang murah". Padahal setelah dihitung benar-benar—misalnya pada barang "A"—, perbedaan harga setelah mendapatkan diskon dengan sebelum diskon hanya berbeda sedikit saat membelinya satuan. Siswa seharusnya dapat belajar untuk lebih realistis pada jebakan-jebakan diskon yang ditawarkan. Tak lagi menjadi kalap, siswa akan lebih selektif pada barang yang benar-benar esensial, dengan atau tanpa diskon. Agar hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya.

Sebagian siswa masih berpikir bahwa kegiatan mereka hanya sekadar belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang tidak bisa menghasilkan uang.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMK Sasmitha dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMK Sasmitha yang rata-rata adalah pemuda dan remaja milenial yang up to date dengan keadaan saat ini.

Beberapa materi pengelolaan keuangan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak bekerja sambil (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan bisnis sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan bisnis secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana acara

menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan bisnis sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pada siswa. Pemahaman akan pentingnya uang haruslah disadari oleh usia remaja, dan sekolah menengah harus bisa membimbing setiap pelajar untuk dapat memahami keuangan dengan baik. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada individu dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian empiris, remaja yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah akan mempunyai perilaku keuangan negatif ketika dewasa misalnya saldo tabungan minus, pembayaran kredit yang terlambat, tidak memiliki asuransi kesehatan dan tidak memiliki dana cadangan keuangan untuk keadaan darurat. Sedangkan, Individu yang mempunyai literasi keuangan tinggi akan lebih tangguh dalam menghadapi guncangan makroekonomi. Ketidakmampuan masyarakat membuat keputusan finansial dapat menimbulkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian suatu negara. Krisis keuangan dapat dipandang sebagai outcome dari kurangnya kompetensi keuangan dari warga negaranya.

Pendidikan literasi keuangan harus dimulai sejak dini karena jika anak-anak mendapatkan pendidikan literasi keuangan sejak dini, maka mereka kelak akan memperoleh pembelajaran kumulatif. Akan tetapi, saat ini informasi dan pendidikan literasi keuangan bagi remaja sangatlah terbatas, bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum memasukkan pendidikan literasi keuangan. Di beberapa negara, pendidikan literasi keuangan sudah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dasar. Di China dan India, pendidikan literasi keuangan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Sedangkan di Selandia Baru pendidikan literasi keuangan didesain sebagai mata pelajaran terpisah. Keseriusan pemerintah China, selandia baru dan India

dalam hal pendidikan literasi keuangan berbuah manis, terlihat dari masuknya negara tersebut dalam *top performers financial literacy* versi OECD. Jika dihubungkan dengan pertumbuhan tingkat pertumbuhan ekonomi, negara *top performers financial literacy* memiliki pertumbuhan ekonomi terbaik pula, misalnya sepanjang kuartal I-2015, pertumbuhan ekonomi China mencapai 7%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi India sepanjang kuartal I-2015 mencapai 7,5%. Hal ini menunjukkan warga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap perekonomian bangsa.

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua. Remaja dari keluarga ekonomi lemah mempunyai tingkat literasi keuangan lebih rendah dibanding remaja dari keluarga ekonomi tinggi. Remaja dengan orang tua yang berpendidikan rendah, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibanding mereka dengan orang tua berpendidikan tinggi. Sehingga menyerahkan pendidikan keuangan ke keluarga bukan merupakan solusi, karena tingginya kesenjangan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan di Indonesia.

Perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan pada Kurikulum sekolah. Mengapa? Karena sekolah dapat menjangkau semua anak, termasuk mereka yang memiliki kesempatan kecil untuk mengenal literasi keuangan dari luar sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah memungkinkan pendidikan keuangan dapat diintegrasikan ke topik lain, seperti matematika, agama dsb. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di tingkat sekolah dasar dan menengah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi keuangan siswa.

Perilaku yang konsumtif sering tak disadari. Alhasil, banyak orang yang begitu konsumtif sehingga perlahan keuangannya menjadi bermasalah. Uang yang diterima mungkin tinggi namun tidak ada yang bisa ditabung di akhir bulan.

Siswa juga harus tahu tujuan Siswa dalam mengalokasikan dana. Bila Siswa tidak bijak dalam menetapkan tujuan

pembelanjaan, Siswa hanya akan membelanjakan uang Siswa untuk berbagai keperluan yang sebenarnya tidak perlu.

Tak bisa dipungkiri, anak muda memang senang menghabiskan waktu untuk berkumpul/nongkrong, menikmati sesuatu yang sedang tren, berusaha untuk terus sejalan dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang, dan sebagainya. Apalagi bagi siswa yang belum memiliki tanggungan atau masih lajang. Karena belum memiliki tanggungan, ia merasa belum bertanggung jawab untuk mengelola keuangannya karena pendapatannya hanya untuknya. Jadi, anggapan bahwa penghasilannya hanya untuknya seakan melekat dalam dirinya.

Dana darurat tidak hanya permasalahan yang harus dipersiapkan oleh orang akan sangat bermanfaat bila nantinya ada saja ke dewasa. Siswapun memerlukan ini untuk membayar perluan mendadak yang harus dipenuhi sementara uang Siswa tidak cukup untuk menutupinya. Siswa mungkin belum terpikir untuk mempersiapkan dana darurat, atau bila pun sudah terpikir, uang Siswa sudah habis lebih dulu sebelum benar-benar memulai untuk menyiapkan dana darurat.

Solusinya dari sekarang Siswa harus bisa menyisihkan sejumlah uang yang kemudian dialokasikan khusus untuk dana darurat. Misalnya, dalam sebulan, cobalah sisihkan uang saku Siswa per bulan, misalnya 20% dari gaji Siswa, khusus untuk dana darurat. Nantinya, jangan pernah sentuh uang tersebut selain dari keperluan mendesak.

Menabung juga menjadi salah satu cara mengelola dan membentuk tujuan keuangan yang baik. Katakanlah Siswa berencana menikah di usia 28 tahun.

Tidak Berinvestasi Sehingga Keuangan Habis Begitu Saja Tidak Menghasilkan salah satu masalah keuangan yang sering dihadapi Siswa adalah kurangnya kesadaran bahwa seturut waktu uang yang ia miliki akan berkurang nilainya terutama ketika inflasi terjadi. setiap Siswa kerap mengabaikan fakta bahwa pendapatan hari esok bisa saja lebih rendah ketimbang hari ini.

Maka dari itu demi mempersiapkan diri dari kemungkinan-kemungkinan yang menyesak ke depannya, jangan biarkan

uang yang Siswa miliki saat ini diam tak menghasilkan.

Siswa bisa mencari sumber penghasilan baru seperti berbisnis atau memulai pekerjaan sampingan. Siswa bahkan bisa berinvestasi terutama karena beragam instrumen investasi.

Dengan pengelolaan keuangan yang mantab, siswa akan lebih bisa fokus dalam belajar, dapat mengatur diri dengan baik, memiliki tujuan yang pasti, serta akan membuatnya mampu berpikir secara rasional. Siswa akan lebih mengenal dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta upaya yang dapat dilakukan untuk meraih keinginannya dan dapat menikmati prosesnya dengan benar.

Group Discussion yang digunakan sebagai model penyampaian materi dirasa sangat efektif, siswa lebih dapat terbuka dalam menyampaikan keresahannya tentang masa depan dengan suasana yang santai dan terbuka. Mencerahkan permasalahan keuangan yang ternyata tidaklah sederhana yang seperti perkiraan sebelumnya. Seluruh peserta diajak mengutarakan permasalahan untuk kemudian dipecahkan bersama-sama. Kebanyakan siswa yang menjadi peserta masih belum memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan keuangan, sehingga gaya hidup mereka cenderung boros, impulsif dan menjadi generasi milenial yang sangat konsumtif.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMK Sasmitha berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias mempelajari materi dalam kegiatan PKM Literasi keuangan, Pendidikan literasi keuangan harus dimulai sejak dini karena jika anak-anak mendapatkan pendidikan literasi keuangan sejak dini, maka mereka kelak akan memperoleh pembelajaran kumulatif. Akan tetapi, saat ini informasi dan pendidikan literasi keuangan bagi remaja sangatlah terbatas, bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum memasukkan pendidikan literasi keuangan. Di beberapa negara, pendidikan literasi keuangan sudah terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dasar.

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua. Remaja dari keluarga ekonomi

lemah mempunyai tingkat literasi keuangan lebih rendah dibanding remaja dari keluarga ekonomi tinggi. Remaja dengan orang tua yang berpendidikan rendah, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibanding mereka dengan orang tua berpendidikan tinggi. Sehingga menyerahkan pendidikan keuangan ke keluarga bukan merupakan solusi, karena tingginya kesenjangan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron-Donovan, C., Wiener, R. L., Gross, K., & Block-Lieb, S. 2005. Financial literacy teacher training: A multiple-measure evaluation. *Financial Counseling and Planning*, 16(2), 63-75.
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650-657.
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. 1997. Education and Saving: The Long-Term Effects of High School Financial Curriculum Mandates. National Bureau of Economic Research. Working Paper 6085.
- Chen, H., & Volpe R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Child and Youth Finance International. 2016. Training Course on: Fostering National Financial Education Strategies. Podgorica: CYFI and GIZ.
- Deng, H., Chi, L., Teng, N., Tang, & Chen, C. 2013. Influence of Financial Literacy of Teachers on Financial Education Teaching in Elementary School. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(1), pp. 68-73.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence from Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- Kasmad, K., Mustakim, M., & Sunarsi, D. (2020). Influences of Price, Promotion, and Service quality on Communities' Interest in Choosing Vocational High School. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 233-243.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 57-61.
- Sampurnaningsih, S. R., Andriani, J., Zainudin, Z. A. B. A., & Sunarsi, D. (2020). The Analysis of Entrepreneurship Character and Entrepreneurship Intention among Students. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8290-8303.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.

MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA KAMPUNG SERUA PONCOL TANGERANG SELATAN

¹Lily Setyawati Kristianti, ²Lili Sularmi, ³Imam Syatoto, ⁴Asep Sulaeman, ⁵Ali Maddinsyah
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen02521@unpam.ac.id](mailto:dosen02521@unpam.ac.id)

Abstrak

Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Siswa SMA 6 Tangerang Selatan sangat tepat untuk dilaksanakan. Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan adalah mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

Kata Kunci :Keuangan Sederhana

Abstract

Simple Financial Management as a form of concern and community service to South Tangerang 6 High School Students is very appropriate to be implemented. Human needs in economics can be said to be unlimited. All wishes long to be realized easily. This condition certainly would not have been possible without good financial arrangements. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of South Tangerang 6 High Schools. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The result of the activity is that they can do it themselves at home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with care and efficiency.

Keywords: *Simple Finance.*

PENDAHULUAN

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang mana anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam kontek ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen,

terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

Keberhasilan dalam mengelola atau memajemen keuangan bukan dari besarnya pendapatan / penghasilan atau warisannya banyak, melainkan bagaimana keluarga tersebut mengelola keuangannya. Keluarga yang mampu mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien dan pemenuhan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, maka yang demikian itu biasanya lebih baik ekonomi keluarganya, karena pengeluaran keluarga didasarkan besarnya penghasilan yang diperolehnya bukan karena keinginan sesaat, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak penawaran yang menarik dari produsen, mulai dari discount, big sale, cuci gudang, beli 1 dapat 2 dan sebagainya hanya merupakan strategi produsen atau penjual untuk meningkatkan omset penjualannya, tidak perlu dituruti sehingga tidak terkendali pola pengeluaran sebuah keluarga atau bisa dibilang cenderung konsumtif untuk barang-barang yang sebenarnya tidak begitu diperlukan.

Secara umum Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan di Indonesia sebagai wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013). Seperti bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja di suatu desa atau wilayah itu sendiri. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan

wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah tersedia.

Begitu halnya Karang Taruna Di Kp. Serua Poncol Tangerang Selatan. guna mewadahi kegiatan remaja putra putri untuk mengembangkan minat bakatnya melalui program kegiatan yang diagendakan oleh pengurus yang disusun melalui program kerja. Itulah sebabnya subyek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat dimana anggota Karang Taruna merupakan bagian dari masyarakat sebagai penyambung lidah untuk diteruskan kepada keluarganya ataupun masyarakat luas. Pertimbangan lainnya, karena keanggotaan dari Karang Taruna adalah remaja atau pemuda, selain memberikan kegiatan yang positif juga dirasa mampu untuk memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan efektif dan efisien.

Kepengurusan Karang Taruna Di Kp. Serua Poncol Tangerang Selatan. dilakukan pergantian secara berkala periode tiga tahunan itu merupakan organisasi social yang kegiatannya berdasarkan hasil rapat kerja untuk menyusun program-program sesuai dengan perkembangan wilayah kelurahan Pamulang Barat. Seperti halnya yang disampaikan sebagai pemuda sebaiknya tidak hanya sebagai penonton tetapi harus berkontribusi dan berpartisipasi dalam program pembangunan di Kelurahan Pamulang Barat khususnya dan Kota Tangerang Selatan secara umum. Karang Taruna Di Kp. Serua Poncol Tangerang Selatan. yang diurus oleh 32 orang ini sudah banyak berkontribusi pada pembangunan Kelurahan Pamulang Barat, mulai dari mencegah terjadinya konflik di masyarakat dan menciptakan kesejahteraan dengan menjalin silaturrohim antar warga juga mengembangkan seni budaya, serta melakukan bhakti social menggerakkan warga untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Yang tidak kalah pentingnya banyak kegiatan dan prestasi yang diraihinya sebagai bentuk mengembangkan potensi pemuda dan

pemudi masyarakat Pamulang Barang Tangerang Selatan.

Berdasarkan peran dan fungsi Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat yang banyak membantu dan berkontribusi pada masyarakat, sudah selayaknya dapat perhatian dari semua pihak agar organisasi karang taruna dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Kehadiran tim dosen pengusul pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang diharapkan dapat menjadi mediator dalam pengembangan program-program yang sudah disusun Karang Taruna Di Kp. Serua Poncol Tangerang Selatan. ataupun menjadi pendamping dalam pengembangan program kegiatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, tim pengusul ingin memberikan penyuluhan bagaimana mengelola keuangan secara efektif dan efisien agar pemanfaatannya tepat guna sehingga masih ada saldo yang dapat disimpan atau ditabungkan untuk cadangan.

Tujuan Pengabdian Keapda Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menggerakkan masyarakat agar melek mata, sadar bahwa sekarang ini harus cerdas dan bijak dalam manajemen keuangan dengan semakin kompetitif dan sulitnya mendapatkan tambahan penghasilan, maka yang dapat dilakukan yaitu manajemen keuangan antara pendapatan dan pengeluaran seimbang agar terpenuhi semua kebutuhan keluarga, atau kata peribahasa tidak boleh besar pasak daripada tiangnya. Akan lebih baik lagi kalau dengan segala keterbatasan sumber daya ekonomi keluarga mampu menyisihkan untuk ditabungkan atau diinvestasikan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Artinya, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada ketua Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan. Survei awal yang dilakukan oleh tim pengusul untuk menjajaki dan mengetahui

permasalahan yang ada di internal karang taruna dan masyarakat sekitarnya. Dari hasil survei awal melalui wawancara dengan Saudara Wahyu Indra Setiawan selaku ketua Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan, disampaikan pada dasarnya keberadaan Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan untuk membantu masyarakat Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan di bidang pendidikan, seni, social dan ekonomi.

Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan yang basecamp nya berlokasi di Kp. Serua memang relative lebih dekat dengan Kelurahan Sawah Baru dengan harapan agar lebih mudah melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan. Dengan pengurus sebanyak 32 orang diharapkan sudah cukup untuk mengembangkan beberapa bidang untuk meningkatkan kemampuan mereka agar bisa membantu masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan Ketua Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat Wahyu Indra Setiawan, bahwa bersama jajaran pengurus akan menggerakkan kembali Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan pada skala yang lebih luas agar masyarakat yang terbantu juga lebih banyak. Melalui program kerja yang telah disesuaikan dengan perkembangan wilayah Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan, yang dihasilkan dari rapat kerja akan melakukan kegiatan yang telah diprogramkan tersebut dengan sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi ini dapat dicapai. ketua melihat Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan telah menjadi pusat perekonomian, maka dari itu sebagai pemuda tidak hanya sebagai penonton, tetapi ikut berpartisipasi dan berkontribusi pada masyarakat dengan membantu melakukan program pembangunan di masyarakat Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, dan masyarakat Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu matakuliah yang disajikan diperguruan tinggi program studi Manajemen ataupun Akuntansi, Ditingkat sekolah menengah Manajemen Keuangan

tidak semata-mata disajikan dalam kurikulum tetapi bisa disisipkan pada mata pelajaran Akuntansi ataupun IPS. Sebenarnya pendidikan yang paling efektif dan efisien adalah pendidikan yang dimulai dari pendidikan keluarga, selain lingkungan pertama kali yang dikenal anak adalah lingkungan keluarga, waktu yang paling banyak juga dihabiskan di keluarga, sehingga karakter yang terbentuk lebih dominan dari pendidikan keluarga. Manajemen keluarga di lingkungan keluarga dapat dimulai dengan anak diberikan pendidikan menabung dari uang jajannya. Setelah anak seusia sekolah bisa diberikan uang saku misal satu minggu Rp. 50.000,- supaya bisa mengelola uang sakunya. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengelola keuangannya sendiri anak secara otomatis akan merasa diberi kepercayaan dan tanggung jawab pada diri anak.

Pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi tolak ukur bagi seseorang atau keluarga untuk keberhasilan dalam mengelola keuangan agar cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan tidak harus didapat dari bangku kuliah melainkan kepiawaian untuk mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar. Secara sederhana mengelola keuangan sederhananya bagaimana kas masuk yang notabene terbatas dapat mengcover kebutuhan sehari-hari yang sifatnya tidak terbatas. Dengan berbagai penawaran yang menarik dari pihak produsen atau penjual untuk meningkatkan omset penjualan mulai dari memberikan diskon, cuci gudang dan sebagainya, masyarakat sebagai konsumen harus cerdas menyikapinya agar tidak terbawa arus promosi atau strategi marketing yang dilakukan produsen, sehingga menjadi masyarakat yang konsumtif. Upaya produsen atau penjual untuk menghabiskan barang dagangan atau hasil produksinya akan terus dilakukan seiring dengan perkembangan kebutuhan. Karena selain untuk tujuan mendapatkan laba tentu suatu usaha harus berkelanjutan (*sustainable*) untuk masa depan usaha itu sendiri.

Perekonomian keluarga berkontribusi pada ekonomi nasional, maka dari itu perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan

dengan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.. Karang Taruna yang merupakan wadah remaja dan dewasa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas. Mulai dari kalangan remajanya perlu ditumbuhkan bagaimana membangun ekonomi keluarga. Pendidikan keluarga yang merupakan pendidikan pertama bagi tumbuh kembangnya anak, perlu membiasakan mendidik putra putrinya mengelola keuangan dengan baik, dan cara menyikapi kebutuhan. Dengan demikian selain akan berperilaku hemat juga akan menghargai uang, artinya untuk mendapatkan uang itu butuh bekerja keras tentu untuk pembelanjannya juga pengaturan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Juga perlu ditanamkan pada diri anak untuk menjadi produsen bukan konsumen. Kalaupun nantinya harus menjadi konsumen, maka jadilah konsumen yang bijak.

Sebagai konsumen menyikapi arus penawaran yang sangat santer, perlu penyikapan yang bijak. Kebutuhan yang bersifat tidak terbatas jika dituruti tidak ada aka nada habisnya, sementara sumberdaya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas (Sukirno, 2015). Untuk itu butuh kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun. Pada generasi milenial anak jaman sekarang cenderung konsumtif dan terkesan ikut-ikutan. Pemenuhan konsumsi tidak didasarkan kebutuhan tetapi didasarkan keinginan. Sementara diluar sana produsen dengan segala upanyanya menawarkan berbagai varian produk yang menarik untuk meraup keuntungan dan kelangsungan hidupnya.

PENUTUP

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks dan variatif, serta tidak sesederhana yang bisa ditangkap oleh mata. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat tentu perlu pendekatan pada masyarakat setempat baru dapat memberikan jalan keluar sebatas yang mampu dilakukan untuk membantu memberikan solusi. Begitu juga dengan Karang Taruna Kampung Serua Poncol, Sawah Baru, Tangerang Selatan, untuk mengembangkan organisasinya tentu tidak

hanya butuh pengetahuan tentang manajemen keuangan tetapi juga pengembangan ketrampilan untuk meningkatkan produktifitas sehingga melalui wadah tersebut dapat dikembangkan lagi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Affandi, A. (2020). The Influence of Intellectual Capital on the Market Value: Evidences from Food and Beverage Company in Indonesia. *Int. J. Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 657.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, TBK. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Anjayani, NS., Lutfi, AM., Suhartono, A., Sari, WI., Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment Pada PT Gudang Garam Tbk. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*. Vol. Issue 4 Pages 171-176
- Effendi, E., Affandi, A., & Sidharta, I. (2016). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi.
- Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias, *Jurnal PKM Dharma Laksana Volume 1 Nomor 2 Januari 2019*
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014-2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54-65.
- K Nufus, H Supratikta, A Muchtar, D Sunarsi. (2020). Analysis of Financial Performance: Case Study of PT. X Employee Cooperative. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*. Vol. 25. Pages 429-444
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Nurjaya, N., Sunarsi, D., Effendy, A. A., Teriyan, A., & Gunartin, G. (2021). Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 172-184.
- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 51-60.
- Suhartono, A., Jati, W., & Sunarsi, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 3(3), 182-194.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sunarsi, D. (2020). *Implikasi Digitalisasi Umkm*. Digitalisasi UMKM, 57. books.google.com
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52.
- Yusni Nuryani, Denok Sunarsi. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Volume 4, Issue 2*, Pages 304-312.

MENUMBUHKAN SEMANGAT PENGUSAHA MUDA SISWA

¹*Nariah, ²Suryadi Marthadinata, ³Reni Hindriari, ⁴Retno Janis Permatasari,
⁵Lia Asmalah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02459@unpam.ac.id](mailto:dosen02459@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan semangat pengusaha muda ini sangat dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini. Oleh sebab itulah pada PKM ini akan diberikan penyuluhan menumbuhkan semangat pengusaha muda siswa SMA 6 Tangerang Selatan. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan pengelolaan bisnis tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, atau mekanisme yang rumit. Mereka dapat melakukannya secara berkelompok, atau sendiri dari rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan kreatif dan inovatif.

Kata kunci: Wirausaha

Abstract

The purpose of this activity is to foster the spirit of young entrepreneurs is needed in accordance with the needs of students today. That is why the PKM will be given counseling to foster the enthusiasm of young entrepreneurs of SMA 6 Tangerang Selatan students. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of South Tangerang 6 High Schools. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The results of activities provide new understanding to students in managing business not necessarily with large amounts of money, or complicated mechanisms. They can do it in groups, or alone from home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with creativity and innovation.

Keywords: Entrepreneurship

PENDAHULUAN

SMA 6 Tangerang Selatan memiliki nama baik yang cukup bagus di mata masyarakat. Salah satu sekolah unggulan yang ada di Tangerang Selatan, SMA 6 Tangerang Selatan selalu berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademis dan non akademis, tetapi juga memiliki karakter yang siap bersaing dalam secara intelektual. Sebagai salah satu SMA Unggulan di Tangerang Selatan, SMA 6 Tangerang Selatan berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era milenial saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat

memiliki semangat berwirausaha yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat

Perlu upaya menumbuhkan kembali jiwa kewirausahaan siswa. Upaya itu tentu perlu dukungan dari semua pihak, tidak hanya sekolah, kewirausahaan merupakan suatu proses untuk mengembangkan atau menerapkan suatu ide inovatif dalam memanfaatkan peluang mendapatkan sesuatu yang bernilai. Sehingga, pengembangan potensi itu sangat baik diterapkan dalam diri sebagai bentuk manajerial dalam kehidupan.

Banyak orang yang keliru menganggap berwirausaha itu hanya berdagang saja.

Padahal, berwirausaha itu bisa berupa apa saja. Perlu mengubah mindset pikiran agar siswa memiliki jiwa berwirausaha sejak dini. Karena sekarang ini, ketika lulus sekolah, anak-anak lebih menyukai sesuatu hal yang serba instan, yaitu lebih memilih bekerja menjadi buruh, dibandingkan membuka usaha atau berwirausaha.

Sekolah adalah untuk mencetak siswa agar memiliki suatu keahlian sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Tapi akan lebih baik, jika siswa berinovasi untuk membuka usaha dan memiliki usaha sendiri. Dengan begitu dapat memberikan kesempatan kerja bagi orang lain. Dengan harapan di masa depan dengan berwirausaha pendapatan akan berbeda. Ketika menjadi pekerja, maka penghasilannya hanya mengsiswalkan gaji dari perusahaan yang diterima setiap bulan dengan nilai gaji yang sama. Sedangkan menjadi pengusaha pendapatannya tak terbatas, bergantung dari diri inovasi sendiri. Kalau ingin berpenghasilan banyak, usahanya lebih rajin dan waktupun kita yang menentukan. Hal itu sangat berbeda dengan pekerja.

Bagi sebagian orang, berjualan atau berwirausaha bukanlah suatu pekerjaan, melainkan sebuah profesi. Sedangkan menjadi buruh adalah suatu pekerjaan yang bisa disebut bekerja. Namun, tak jarang orang merasa malu jika dirinya berjualan atau usaha sendiri. Berbeda jika dirinya bekerja sebagai buruh, dengan pakaian rapi. Tetapi waktu diatur perusahaan dan pendapatan terbatas.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berliswaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Untuk itulah tim dosen program studi Manajemen mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menumbuhkan semangat pengusaha muda sebagai bentuk kepedulian kepada Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian sehingga dapat lebih

mudah dipahami oleh siswa SMA 6 Tangerang Selatan yang rata-rata adalah pemuda dan remaja siswa yang up to date dengan keadaan saat ini.

Berdasarkan Permasalahan yang dipaparkan di atas, Menumbuhkan Semangat Pengusaha Muda Siswa SMA 6 Tangerang Selatan sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Siswa SMA 6 Tangerang Selatan sangat tepat untuk dilaksanakan. Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya semangat pengusaha dari diri siswa. Alasannya, menumbuhkan semangat pengusaha muda ini sangat dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini. Oleh sebab itulah pada PKM ini akan diberikan penyuluhan menumbuhkan semangat pengusaha muda siswa SMA 6 Tangerang Selatan.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMA 6 Tangerang Selatan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMA 6 Tangerang Selatan yang rata-rata adalah pemuda dan remaja siswa yang up to date dengan keadaan saat ini. Beberapa materi tentang kewirausahaan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak Semangat pengusaha muda sambilan (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

Uang yang diterima sebagai upah Semangat pengusaha muda itu apabila dikelola dengan baik sangat memberi arti, dapat menjadi peranan penting dalam pembentukan jati diri anak guna mempersiapkannya di masa mendatang.

Sangat diharapkan dari pelatihan ini para siswa di SMA 6 dapat Semangat pengusaha mudanya dengan cara yang sederhana, dan dapat membentuk karakter hemat dan bijak dalam Semangat pengusaha muda.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan bisnis sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan bisnis secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana cara menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan bisnis sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan menumbuhkan semangat pengusaha muda pada siswa. Pemahaman akan pentingnya melatih diri untuk berwirausaha haruslah disadari oleh usia remaja, dan sekolah menengah harus bisa membimbing setiap pelajar untuk dapat memahami bisnis dengan baik. Meskipun sebenarnya sekolah lebih utama, akan tetapi pemahaman tentang memulai bisnis perlu diberikan, untuk kemandirian individu. Fokus utama dalam aktivitas menumbuhkan semangat pengusaha muda ini memang harusnya

disebar secara tersirat dalam mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Hal itu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Didukung minat mereka untuk berbisnis yang sangat kuat. Masalah pengelolaan bisnis siswa di SMA dan SMK lebih mengacu pada hal-hal berikut:

Perilaku yang konsumtif sering tak disadari. Alhasil, banyak orang yang begitu konsumtif sehingga perlahan bisnisnya menjadi bermasalah. Uang yang diterima mungkin tinggi namun tidak ada yang bisa ditabung di akhir bulan. Bila Siswa pernah terpikir kenapa belum ada dana yang ditabung padahal Siswa sudah memiliki uang saku yang melebihi jumlah pengeluaran yang seharusnya, mungkin perilaku konsumtif Siswa yang menjadi penyebabnya. Remaja yang konsumtif biasanya membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu ia butuhkan, membelanjakan uang untuk keperluan-keperluan yang tidak penting, gaya hidup yang terlalu hura-hura, dan sebagainya. Untuk itu dibuatlah solusi, tahan selera Siswa. Siswa harus mementingkan kebutuhan; mana yang harus dipenuhi dan mana yang sebenarnya kurang penting, dalam artian, terpenuhi atau tidaknya hal tersebut tidak akan mempengaruhi Siswa.

Bila Siswa sudah memiliki suatu barang, usahakan agar tidak membeli barang dengan fungsi yang sama namun harganya lebih mahal. Buat apa punya dua barang dengan fungsi yang sama? Meski mungkin, yang lebih mahal tentu lebih bagus dan lengkap fungsinya. Siswa juga harus tahu tujuan Siswa dalam mengalokasikan dana. Bila Siswa tidak bijak dalam menetapkan tujuan pembelanjaan, Siswa hanya akan membelanjakan uang Siswa untuk berbagai keperluan yang sebenarnya tidak perlu.

Tak bisa dipungkiri, anak muda memang senang menghabiskan waktu untuk berkumpul/nongkrong, menikmati sesuatu yang sedang tren, berusaha untuk terus sejalan dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang, dan sebagainya. Apalagi bagi siswa yang belum memiliki tanggungan atau masih lajang. Karena belum memiliki tanggungan, ia merasa belum bertanggung jawab untuk Semangat pengusaha mudanya

karena pendapatannya hanya untuknya. Jadi, anggapan bahwa penghasilannya hanya untuknya seakan melekat dalam dirinya.

Oleh karena itu, siswa kerap menghabiskan uang untuk memanjakan dirinya tanpa disadari. Perlahan bisnisnya pun menjadi tak terkontrol. Setiap bulan uang habis tanpa sisa untuk ditabung, menunggu bulan depan untuk gaji kembali. Bila pun ada sejumlah dana yang tersisa, Siswa umumnya menggunakan uang tersebut untuk bersenang-senang, bukan menabung atau berinvestasi.

Solusi sepenuhnya ada di dalam diri Siswa. Harus mencoba untuk menemukan pola yang tepat ketika membelanjakan uang. Bila Siswa merasa bahwa selama ini sudah terlalu banyak menghamburkan uang untuk bersenang-senang, mungkin Siswa benar. Meskipun sekarang ini Siswa belum memiliki tanggungan, siswa harus mencoba untuk berhemat, mengatur pengeluaran dengan membandingkan mana yang prioritas dan mana yang tidak begitu mendesak.

Dana darurat tidak hanya permasalahan yang harus dipersiapkan oleh orang akan sangat bermanfaat bila nantinya ada saja ke dewasa. Siswapun memerlukan ini untuk membayar perluan mendadak yang harus dipenuhi sementara uang Siswa tidak cukup untuk menutupinya. Siswa mungkin belum terpikir untuk mempersiapkan dana darurat, atau bila pun sudah terpikir, uang Siswa sudah habis lebih dulu sebelum benar-benar memulai untuk menyiapkan dana darurat.

Solusinya dari sekarang Siswa harus bisa menyisihkan sejumlah uang yang kemudian dialokasikan khusus untuk dana darurat. Misalnya, dalam sebulan, cobalah sisihkan uang saku Siswa per bulan, misalnya 20% dari gaji Siswa, khusus untuk dana darurat. Nantinya, jangan pernah sentuh uang tersebut selain dari keperluan mendesak.

Menabung juga menjadi salah satu cara mengelola dan membentuk tujuan bisnis yang baik. Katakanlah Siswa berencana menikah di usia 28 tahun. Bila Siswa sudah merencanakan hal tersebut maka Siswa juga harus mempersiapkan bisnis untuk biaya pernikahan. Kecuali bila ada donatur yang membiayai atau pernikahan Siswa disponsori. Bila tidak ada, maka mulailah

menabung. Paksa diri Siswa untuk memulai, dan biasakan agar tetap konsisten seturut waktu.

Jangan sampai hanya di bulan pertama saja Siswa semangat menabung, namun di bulan berikutnya Siswa sudah berhenti. Konsisten dalam menabung sangat diperlukan, baik dalam hal frekuensi waktu maupun jumlah dana yang bisa ditabung. Bila perlu, tambah jumlah dana yang bisa Siswa tabung setiap bulannya. Paksa diri Siswa untuk bisa menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung. Seberapa pun itu, asal konsisten, perlahan akan membentuk tabungan Siswa sehingga bisa diSiswalkan di kemudian hari.

Salah satu masalah bisnis yang sering dihadapi Siswa adalah kurangnya kesadaran bahwa seturut waktu uang yang ia miliki akan berkurang nilainya terutama ketika inflasi terjadi. Setiap Siswa kerap mengabaikan fakta bahwa pendapatan hari esok bisa saja lebih rendah ketimbang hari ini. Maka dari itu demi mempersiapkan diri dari kemungkinan-kemungkinan yang menyesak ke depannya, jangan biarkan uang yang Siswa miliki saat ini diam tak menghasilkan. Siswa bisa mencari sumber penghasilan baru seperti berbisnis atau memulai pekerjaan sampingan. Siswa bahkan bisa berinvestasi terutama karena beragam instrumen investasi.

PENUTUP

Mencurahkan permasalahan bisnis yang ternyata tidaklah sederhana yang seperti perkiraan sebelumnya. Seluruh peserta diajak mengutarakan permasalahan untuk kemudian dipecahkan bersama-sama. Kebanyakan siswa yang menjadi peserta masih belum memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan bisnis, sehingga gaya hidup mereka cenderung boros, impulsif dan menjadi siswa yang sangat konsumtif.

Pengelolaan bisnis sederhana mendapatkan hasil yang sangat baik. Siswa lebih peka terhadap diri dan ke mulai dapat mengambil sikap untuk menentukan apasaja yang harus diraih dan ditempuh untuk mewujudkan rencana bisnisnya tersebut, meski belum terkondisikan dengan baik, mereka mampu memberikan pemaparan akan perencanaan bisnisnya di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga menjadi inspirasi

bagi siswa yang belum memulai kegiatan usaha, namun sudah memiliki semangat usaha dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Akbar, I. R., Prasetyani, D., & Nariah, N. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Unggul Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(1)
- Akintoye, A. S dan MacLeod, M. J. 1996. *Risk Analysis and Management in Contruction*. *International Journal of Project Management*. Vol. 15, No. 1, pp. 31-38.
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650-657.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Drucker. Peter. F. 1993. *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Mochtar. 2010. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi*. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar: Palembang.
- Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulang Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3262-3269.
- Handoko T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- Muhamad Apep Mustofa, Azhar Affandi. (2020). Pengaruh Ekuitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Mobil Jaguar dan Land Rover pada PT. Wahana Auto Mandiri di Jakarta. *Jurnal Tadbir Peradaban*. Volume 1 Issue 1 Pages 48-53
- Noviyanti, I., Hayati, F. A., Nufus, K., Maduningtias, L., Rostikawati, D., Sunarsi, D., & Effendy, A. A. (2020). Did Virtual Transformational Leadership Style Influence Schools Performance? Answer form Indonesian Senior High Schools. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8438-8461.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Erlangga, H., Sunarsi, D., & Jasmani, J. (2021). The Effect of Product Promotion and Innovation Activities on Marketing Performance in Middle Small Micro Enterprises in Cianjur. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 528-540.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 57-61.

PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN SABLON PIGMENT PASTA MANUAL DI KARANG TARUNA 03 DESA CISAUK

¹Rully Nur Dewanti, ²Edi Supriyadi, ³Soleh Sofyan, ⁴Denok Sunarsi, ⁵Boy Andika Rachmansyah, ⁶Ahmad Yani

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen01273@unpam.ac.id](mailto:dosen01273@unpam.ac.id)

Abstrak

Sablon adalah teknik cetak saring dengan menggunakan bahan dasar cat tekstil. Pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis dalam pegerjaannya, ada yang manual dan juga menggunakan mesin. Pemberdayaan pemuda karang taruna sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Tujuan kegiatan kewirausahaan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sablon manual sekaligus untuk membantu menciptakan industri kreatif sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pasta pigment sablon dan pelatihan proses penyablonan. Remaja karang taruna dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing Tim pengabdian mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta dapat mempraktekkan sendiri

Kata Kunci: Sablon, Karang Taruna, Kewirausahaan, Pelatihan

Abstract

Screen printing is a filter printing technique using textile paint as the base material. In general, it can be divided into two types in the process, some are manual and also use a machine. The empowerment of youth youth groups as members of the community and still classified as a productive workforce is very important to do, aimed at fostering awareness and independence in doing business, as well as expanding employment in order to increase family income in an effort to achieve a happy and prosperous family. The aim of entrepreneurial activities is to provide knowledge and training on manual screen printing as well as to help create creative industries so that they can create new business opportunities. The training is given in the form of lectures followed by direct experiments and questions and answers. Practicing how to make screen printing pigment paste and training on the printing process. Youth youth groups were divided into several groups, then guided by the community service team practiced making these products themselves. The training is held until all participants can practice on their own

Keywords: Screen Printing, Youth Organization, Entrepreneurship, Training

PENDAHULUAN

Sablon adalah salah satu kata yang sangat familiar didengar dalam bisnis fashion. Hal ini disebabkan karena sablon memberikan variasi berbeda dalam hal pembuatan pakaian dan aksesorisnya. Sablon adalah kegiatan mencetak objek dalam bentuk gambar atau tulisan yang dilakukan dengan menggunakan screen atau template di permukaan yang datar dengan media apa saja. Media yang biasanya digunakan dalam sablon ini bisa media yang memiliki daya serap tinggi seperti kain, daya

serap menengah seperti spanduk dan daya serap minimal seperti plastik.

Sablon adalah teknik cetak saring dengan menggunakan bahan dasar cat tekstil. Pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis dalam pegerjaannya, ada yang manual dan juga menggunakan mesin. Proses cetak sablon menggunakan mesin terbilang lebih cepat dan hasil yang lebih maksimal (Pramono & Hilmy, 2019). Namun keberadaan cetak sablon mesin juga diimbangi dengan peralatan yang canggih sehingga terbilang cukup mahal dalam penerapannya. Sedangkan cetak sablon

manual terbilang lebih murah, karena tenaga yang digunakan lebih banyak menggunakan tangan manusia (Maulana, n.d.). Peralatan yang digunakan pun relatif lebih murah dibandingkan dengan menggunakan sablon mesin. Sejatinya peralatan yang digunakan sablon manual dan sablon mesin banyak memiliki kemiripan, karena peralatan sablon mesin mengadaptasi dari proses sablon manual yang telah berkembang terlebih dahulu. Peralatan sablon antara lain: *screen*, *frame*, *rakel*, *hairdrier* dan *hand sprayer*.

Sablon adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan tertentu dan umumnya barbahan dasar Nylon atau sutra (*silk screen*). Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negatif desain yang dibuat sebelumnya di kertas HVS atau kalkir. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi fotoreis dan disinari, maka harus disiram air agar pola terlihat lalu akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta dan tidak.

Istilah cetak saring di Indonesia lebih populer dengan sebutan cetak sablon. Kata sablon berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Schablon*, sehingga dalam bahasa serapan menjadi sablon (Luzar, 2010). Sablon dapat didefinisikan sebagai pola berdesain yang dapat dilukis berdasarkan contoh. Cetak sablon adalah mencetak dengan menggunakan model cetakan atau *mal*. Cetak saring adalah mencetak dengan menggunakan kain gasa yang dibingkai disebut *screen*. Proses Pembuatan Cetak saring bisa dilakukan dengan mesin seperti yang dilakukan pada pabrik printing dan bisa dilakukan secara manual seperti yang dilakukan oleh home Industri menengah dan kecil. Teknik pembuatan desain motif dengan cara: tanpa *kodatrace* atau menggunakan kertas warna gelap dengan *kodatrace* dan komputer atau teknik *sparsi* warna (CMYK). Zat warna yang digunakan antara lain zat warna pigmen dan zat warna reaktif, walaupun hampir semua jenis zat warna untuk tekstil bisa digunakan. Kain tekstil yang digunakan hampir semua jenis kain tekstil, dari serat sintetis atau serat alam yang mempunyai permukaan datar bisa disablon dengan menggunakan *screen*.

Cetak saring atau sablon atau *screen printing* merupakan bagian dari ilmu grafika terapan yang bersifat praktis. Cetak saring dapat diartikan kegiatan cetak mencetak dengan menggunakan kain gasa/kasa yang biasa disebut *screen* (Luzar, 2010). Pada umumnya cetak mencetak dilakukan pada setiap benda padat yang datar tetapi dapat juga dilakukan di atas bentuk yang melingkar. Pada prinsipnya cetak mencetak pada berbagai macam benda padat adalah sama. Perbedaannya terletak pada jenis cat/tinta yang digunakan dan jenis produk yang akan dicetak.

Teknologi *screenprint* diatas kaos katun baru dimulai awal "60-an dan setelah itu barulah bermunculan berbagai bentuk kaos baru, seperti tank top, muscle shirt, scoop neck, v-neck dsb. Berbagai bentuk, gambar, atau kata-kata dalam kaos merupakan pesan akan pengalaman, perilaku dan status sosial. Kaos oblong mengkomunikasikan berbagai lokasi atau identitas sosial: tempat (HRC, Borobudur, Bali, Yogyakarta), bisnis (Coca Cola, Yamaha, Suzuki), tim (MU, Inter Milan), konser atau acara kesenian (Jakjazz), komoditas yang dianggap bernilai (Luzar, 2010), sementara banyak juga yang mengkomunikasikan slogan (kaos-kaos Dagadu, Joger).

Tujuan kegiatan kewirausahaan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sablon manual sekaligus untuk membantu menciptakan industri kreatif sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru (Tobroni, 2011).

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial dan ekonomi sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya khususnya untuk para pemuda (Sunarsi et al., 2019). Kesimpulannya adalah bahwa seorang pemuda harus memiliki jiwa

dan sikap metal yang bisa membawa ia menciptakan sebuah iklim perubahan kearah yang lebih baik dan memiliki kemampuan sosialisasi ditengah kehidupan dimasyarakat agar ia mampu memecahkan sebuah polemik dan mampu beradaptasi dengan kehidupan social dan memberdayakan pendidikan dalam masyarakat.

Karang Taruna merupakan salah satu wadah organisasi pemuda di RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang banten. Latar belakang pendidikan pemuda karang taruna tersebut yang kebanyakan adalah lulusan SLTA dan sebagian kecil baru lulus dari perguruan tinggi sehingga dengan adanya pelatihan keterampilan teknik sablon ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pemuda karang taruna sehingga diharapkan dapat menjadi bekal untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan serta dapat membuka peluang usaha dengan membuat produk-produk industri kreatif dengan keterampilan teknik sablon.

Pemberdayaan pemuda karang taruna sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan teknik sablon manual. Banyak sekali yang dapat dikembangkan dari keterampilan sablon manual ini, salah satunya dapat membuat sablon di T-Shirt yang dapat dikreasikan dengan berbagai desain yang dapat meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar. Alternatif ini dipilih mengingat pemuda karang taruna di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar karena

semakin banyaknya peminat T-shirt dan para penggiat bisnis mulai menyadari bahwa T-shirt dapat menjadi medium promosi yang amat efektif serta efisien sehingga dapat menjadi peluang bisnis.

Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan pemuda karang taruna dapat dikembangkan untuk menciptakan produk-produk industri kreatif dari teknik sablon manual ini sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan tingkat ekonomi.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada di dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang (Hadiyati, 2011). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dibina kepribadian individu yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Dengan memiliki jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya (Tawas & Djodjoko, 2014).

Melalui penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dalam pelatihan ini, diharapkan dapat diperoleh pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan keterampilan yang bermanfaat. Teknologi sederhana ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum. Teknologi ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan serta dapat mengembangkan industri kreatif.

Keahlian masyarakat sesudah adanya transfer metode pelatihan pembuatan sablon diharapkan: (i) mampu memahami cara pembuatan sablon manual; (ii) mampu membuat kreasi kerajinan dengan teknik sablon; (iii) mampu menjadikan sablon sebagai terobosan untuk menciptakan kreatifitas seni dan menjadikan sablon sebagai UMKM; (v) mampu menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan peluang wirausaha. Dari kegiatan yang dilakukan, masyarakat memperoleh luaran produk barang, berupa keterampilan mengenai teknik sablon manual sehingga diharapkan dapat membuat

sablon sendiri dan sebagai modal untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan.

Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan kewirausahaan pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan.

Bahan-bahan pembuatan sablon dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia atau toko sablon terdekat. Bahan dasar pembuatan sablon meliputi pengetal, *latex binder* dan pigment warna. Dalam pelatihan pembuatan sablon dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sablon manual yang dapat digunakan sebagai tambahan ketrampilan untuk menciptakan produk kerajinan industri kreatif yang dapat dikomersilkan sehingga dapat menciptakan peluang usaha. Berdasarkan latar belakang di atas, pengusul pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk berkontribusi membangun organisasi para pemuda di RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten dengan menumbuhkan produktivitas mereka melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual di Karang Taruna RW 03 Desa Cisauk.

METODE

Obyek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada pemuda Karang Taruna RW 03 desa Cisauk, Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Banten. Dimana para pemuda Latar belakang pendidikan pemuda karang taruna tersebut yang kebanyakan adalah lulusan SLTA dan sebagian kecil baru lulus dari perguruan tinggi sehingga hampir semua dari mereka sedang mencari pekerjaan. Kita tahu bahwa di negara ini pengangguran setiap tahun nya bertambah dan ditambah lagi dengan adanya kasus Pandemi yang sudah hampir

sekarang ini sudah hampir satu tahun hidup berdampingan dengan kita. Dari hal itu salah satu cara untuk tetap bertahan hidup adalah menjadikan diri kita dan juga warga masyarakat mampu berinovasi dan mampu membaca peluang peluang bisnis yang ada yang dapat menghasilkan pundi pundi rupiah untuk tetap dapat bertahan hidup.

Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan sumber daya yang terbatas oleh individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dengan berbagai upaya memproduksi barang dan jasa. Sementara ilmu ekonomi belajar tentang perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk memanfaatkan sumber daya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mempelajari bagaimana individu dan masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya.

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang menitikberatkan pengembangan nilai tambah suatu barang melalui kreativitas dan inovasi untuk menggerakkan ekonomi. Juga merupakan pengembangan bakat individu yang berdaya kreasi dan daya cipta berdasarkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki (Silvia & Permana, 2018). Definisi ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan RI yaitu industry kecil dari pengembangan bakat melalui kreativitas dan keterampilan untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna kesejahteraan.

Yang menjadi problem dalam usaha sablon kaos adalah biaya produksi yang cukup tinggi ketika pemesan dalam jumlah kecil, karena pada dasarnya produksi kaos sablon ketika pemesanan dalam jumlah besar bias menekan biaya produksi. Kebalikannya ketika pemesanan dalam jumlah kecil akan meningkatkan jumlah produksi. Sifat bahan sablon adalah ketika pemakaian dalam jumlah besar dan menggunakan desain yang sama maka pemakainya akan lebih irit. Sablon kaos adalah teknik mencetak gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan kaos. Artinya inti dari pembuatan kaos selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan

disablon ini. Karena pentingnya peran sablon dalam pembuatan kaos, maka banyak sekali bisnis sablon manual untuk kaos bermunculan dan saling bersaing. Perkembangan bisnis fashion yang ditandai dengan maraknya pertumbuhan factory outlet maupun usaha distro di seluruh penjuru nusantara, ternyata menjadi salah satu pemicu meningkatnya permintaan jasa sablon di kalangan masyarakat. Ramainya permintaan pasar dan besarnya prospek bisnis yang dijanjikan, membuat sebagian besar orang mulai tertarik menekuni usaha sablon, baik itu sablon manual ataupun dengan menggunakan sistem sablon digital yang belakangan ini mulai diperkenalkan para pelaku usaha.

Home industri merupakan bagian terkecil dari pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja, dimana katagori home industri hanya memiliki 1- 4 orang dengan aset dan modal belum bisa ditentukan. Secara umum pelaku home industri yang menjadi permasalahan adalah memulai berwirausaha, karena untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekat menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha home indutri tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, maka dari itu butuh sumber daya manusia yang berdedikasi, ulet, pantang menyerah, pekerja keras dan berani mengambil risiko. agar home industri nya tetap eksis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang hadir di masyarakat pemuda Karang Taruna RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten, berbagi pengetahuan dan wawasan dalam kemasan kegiatan memberikan penyuluhan tentang wirausaha home industri untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan penyuluhan dan pembuatan cetak sablon manual. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda ini semata-mata untuk memberikan kegiatan positif bagi pemuda

agar waktu luangnya tidak sia-sia. Penyuluhan wirausaha home industri untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penyuluhan ini hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Tetapi untuk kegiatan positif yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusias pemuda Karang Taruna RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten, dapat menerima pembaharuan guna membangun desanya. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatkan ekonomi masyarakat juga dapat menjadi peluang usaha kekinian (Pengabdian, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut (Silvia & Permana, 2018):

1. Penyuluhan.

Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha industri kreatif, prinsip dasar pembuatan pasta/cat sablon, pengerjaan sablon manual dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada remaja-remaja karang taruna tentang wirausaha dan peluang usaha industri kreatif, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan pasta/cat sablon manual, pengerjaan sablon manual dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan pasta/cat sablon, cara menyablon dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, Desember 2020
Gambar 1 Penyuluhan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual

2. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pembuatan pasta/cat sablon manual serta bagaimana cara menyablon. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi pasta/cat sablon, cara menyablon dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengerjaan penyablonan tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta memahami cara penyablonan yang benar dan mempraktekkan sendiri.

3. Prosedur kegiatan

- a. Kegiatan pengabdian ini meliputi: Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
- b. Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
- c. Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha industry kreatif;
- d. Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan pasta/cat sablon;
- e. Penyuluhan tentang pembuatan desain gambar untuk screen sablon;
- f. Penyuluhan tentang proses penyablonan;
- g. Pembinaan pasca kegiatan.

4. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung

oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri mengenai penyablonan yang telah diajarkan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di pemuda Karang Taruna RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Banten. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi dengan mitra yaitu Ketua RW 03. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan pasta/cat sablon dan proses penyablonan (Supriyadi et al., 2020).

2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula pasta/cat sablon, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang wirausaha dan peluang usaha industry kreatif, prinsip dasar pembuatan produk, pengerjaan sablon dan pemasaran produk. Produk berupa hasil sablon pada kain. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan,

alat-alat dan cara pembuatan pasta/cat sablon. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba resep pembuatan pasta/cat sablon, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

Berikut adalah tahapan proses pembuatan Cetak Sablon secara manual. Ada 2 tahapan yang dilakukan, tahapan yang pertama adalah:

1. Tahapan pembuatan pasta/cat sablon.

Larutan A (sebagai larutan induk) dibuat dengan mencampurkan 2.5gram *Acrylic polymer thickener* (pengental) dalam satu wadah (ember) dan 0.5gram larutan ammonia serta zat pengawet kemudian tambahkan dengan air

sebanyak 100 cc. Diaduk sampai kedua bahan tersebut larut dengan air dan mengental.

a. Tahapan penambahan pigment warna dan *latex binder*.

1) Pigment warna. Penambahan zat pewarna (pigment) adalah untuk memberi warna pada pasta sesuai dengan desain yang diinginkan.

2) *Latex Binder*. Penambahan *latex binder* adalah untuk mengikat pigment warna ke material/kain yang akan disablon, dosis penambahan *latex binder* tergantung dosis pigment yang digunakan dengan perbandingan pigment: latex = 1:3.



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, Desember 2020

Gambar 2. Penyuluhan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, Desember 2020

Gambar 3. Hasil Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual

2. Pembelian alat dan bahan

Alat yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan pasta/cat sablon antara lain baskom kecil, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, masker, sarung tangan, kain lap, timbangan, wadah plastik kecil, wadah plastik besar, *screen* sablon, rakel, lakban bening, sikat plastik, label.

Bahan yang diperlukan antara lain: *Acrylic polymer thickener*

(pengental), *latex binder*, pigment warna, larutan ammonia, aquades (Mubarat & Iswandi, 2018).

3. Pelaksanaan Penyuluhan.

Penyuluhan diadakan di RW 03 Desa Cisauk, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten, dilaksanakan hari minggu, 13 Desember 2020. Materi yang disampaikan adalah wirausaha dan peluang usaha industri kreatif, prinsip dasar penyablonan.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pasta pigment sablon dan pelatihan proses penyablonan. Remaja karang taruna dibagi dalam

beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing Tim pengabdian mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta dapat mempraktekkan sendiri (Pramono & Hilmy, 2019).



Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, Desember 2020

Gambar 4. Pelaksanaan PKM Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu para anggota karang taruna Kelurahan Pamulang Barang. Dengan ada kegiatan ini menjadikan para anggota karang taruna di lingkungan Kelurahan Pamulang Barat dapat memahami pentingnya pelatihan dasar kepemimpinan milenial.

Selama kegiatan berlangsung peserta penyuluhan memberikan tanggapan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan atusiasme mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para anggota karang taruna, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan berorganisasi. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan meningkatkan kepemimpinan mereka dengan pendekatan terkini atau milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Moh., 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dessler, Gary, 1992. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.
- Fatherius, Achmad, 1997. *Hubungan Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Karyawan Perusahaan Tekstil di PT. Pabrik Cambries Primissima*. Yogyakarta. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Gibson, James L., 1987. *Kepemimpinan Organisasi: Perilaku dan Struktur*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Basic Econometrics*, ed. 3. Boston:
- McGraw Hill.
- Hasibuan, Malayu S. P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada

PENYULUHAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK PENGEMBANGAN KARANG TARUNA MEKARSARI RUMPIN BOGOR

^{1*}Triyadi, ²Ninik Anggraini, ³Fauziah Septiani, ⁴Guruh Dwi Pratama, ⁵Rini Dianti Fauzi
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen02488@unpam.ac.id](mailto:dosen02488@unpam.ac.id)

Abstrak

Apabila dicermati, makapermasalahan yang dihadapi siswa sebagian besar sama, antara lain: (a) siswa pada umumnya tidak paham dengan potensinya sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menentukan jurusan atau bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkan, (b) kurang mengetahui cara memilih program studi, (c) wawasan dan pemahaman siswa mengenai jurusan yang ada di sekolah dan di perguruan tinggi (d) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti. Permasalahan kematangan karir merupakan permasalahan masa depan remaja sehingga harus dipersiapkan dengan sebaik baiknya, seperti dalam hal merencanakan dan mengambil suatu keputusan karir

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Rencana Karir

Abstract

When examined, the problems faced by students are mostly the same, among others: (a) students in general do not understand their own potential, so they are hesitant in determining majors or fields of study in the desired tertiary institution, (b) lacking in knowing how to choose programs studies, (c) students' insights and understanding of the majors in school and in tertiary institutions (d) students do not yet have a careful planning regarding education or work to be chosen later. The problem of career maturity is a problem of the future of adolescents so it must be well prepared, as in the case of planning and making a career decision

Keywords: Learning Motivation, Career Plan

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan seni dan ilmu mengelola suatu organisasi yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan., Atau secara rinci merupakan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, sampai evaluasi hasil yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Jika manajemen diaplikasikan dalam lembaga social di masyarakat seperti Karang Taruna, maka dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan organisasi social masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan akan keberadaan Karang Taruna. Tujuan yang ingin dicapai tentu merupakan tujuan yang mendatangkan manfaat banyak orang dalam masyarakat terkait.

Dengan begitu manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai

ilmu yang mengatur manusia dalam suatu organisasi sebagai pondasi untuk mencapai tujuan. Tujuan utama manajemen sumber daya manusia yaitu untuk memaksimalkan sumber daya ekonomi yang memiliki rasa dan karsa untuk menjalankan suatu organisasi social dalam wadah Karang Taruna. Dengan membangun manajemen sumberdaya manusia yang baik dalam organisasi dapat memudahkan pencapaian tujuan. Manaejmen diperlukan untuk daya guna, hasil guna organisasi dan unsur-unsur manajemen. Dapat digarisbawahi bahwa sumber daya manusia merupakan penggerak organisasi dan berfungsi secara aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Pengembangan merupakan suatu cara efektif untuk menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi. Kemampuan mengatasi tantangan merupakan factor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mempertahankan eksistensinya.

Pengembangan sumber daya manusia bertujuan menghasilkan kerangka yang secara logis dan komprehensif mengembangkan organisasinya agar bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat (Handoko, 2012). Pengembangan sumber daya manusia juga sebagai upaya berkesinambungan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan (Sutrisno, 2014). Siapa yang perlu diberikan pendidikan, pelatihan dan pembinaan dalam organisasi social karang taruna? Tentu para remaja anggota karang taruna yang perlu di latih dan dibina gar mempunyai cukup bekal sebagai sumber daya manusia yang kompeten. Karena di pundak para remaja anggota karang taruna terdapat tanggungjawab yang besar sebagai generasi penerus pengisi kemerdekaan bangsa Indonesia. Generasi yang tangguh, terampil dan berakhlak mulia serta memiliki integritas yang tinggi merupakan dambaan semua kalangan. Berangkat dari krisis multidimensional yang dialami oleh bangsa ini sudah sepatutnya mempersiapkan generasi tersebut sebagai penerus dari estafet kepemimpinan di negeri ini. Akibat dari krisis moral ini banyak generasi muda mengalami nasib kurang beruntung, putus sekolah, terkena kasus narkoba, dan masih banyak kasus kriminal lainnya. Oleh karena itu, program pengembangan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan berpedoman kepada keterampilan yang dibutuhkan organisasi untuk masa yang akan datang. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral supaya produktivitas.

Karang taruna merupakan wadah pengembangan diri yang sangat positif mengingat dewasa ini sebagai dampak negative dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat disayangkan jika para remaja terbawa arus pergaulan yang salah. Sudah banyak kejadian, akibat salah pergaulan para remaja lupa akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa. Hal-hal semacam ini yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Semua tidak terlepas dari lingkungan yang membentuk karakter para remaja. Artinya, jika

lingkungan pergaulannya salah maka akibatnya juga kurang baik. Lingkungan yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. dan masyarakat merupakan lingkungan sosialnya. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi remaja, sebaliknya keluarga yang kurang baik akan memberi pengaruh negatif.

Secara umum Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan di Indonesia sebagai wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013). Seperti bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja di suatu desa atau wilayah itu sendiri. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah tersedia.

Begitu halnya Karang Taruna Mekarsari merupakan wadah atau organisasi kepemudaan ditingkat Rukun Warga (RW) di Desa Mekarsari guna mewadahi kegiatan remaja putra putri untuk mengembangkan minat bakatnya melalui program kegiatan yang diagendakan oleh pengurus yang disusun melalui program kerja. Itulah sebabnya subyek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karang Taruna Mekarsari Rumpin Bogor dimana anggota Karang Taruna merupakan bagian dari masyarakat sebagai penyambung lidah untuk diteruskan kepada keluarganya ataupun masyarakat luas. Pertimbangan

lainnya, karena keanggotaan dari Karang Taruna adalah remaja atau pemuda, selain memberikan kegiatan yang positif juga dirasa perlu untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, ketrampilan dan pengarahan dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kepengurusan Karang Taruna Mekarsari Rumpin dilakukan pergantian secara berkala periode tiga tahunan itu merupakan organisasi social yang kegiatannya berdasarkan hasil rapat kerja untuk menyusun program-program sesuai dengan perkembangan wilayah Desa Mekarsari Rumpin. Pemilihan yang melibatkan ketua RT dan RW baru pertama kali dilakukan, sebelumnya dengan cara musyawarah besar bersama Kepala Desa dan tokoh pemuda. Pemilihan Ketua Karang Taruna dilakukan pada Minggu, 14 Oktober 2018 untuk periode 2018 – 2021. Pola pemilihan seperti ini mendapat apresiasi dari Kepala Desa karena mencerminkan proses pemilihan secara demokrasi, penuh kebersamaan guna bersama-sama, berkolaborasi dan bersinergi membangun Desa Mekarsari. Hendra Wahyudi sebagai ketua terpilih juga menyampaikan bahwa pemuda pemudi melalui wadah karang taruna bisa bekerja sama untuk memajukan Desa Mekarsari Rumpin. Hendra Wahyudi bersama timnya yang beranggotakan 38 remaja telah berkomitmen mengembangkan dan memajukan Desa Mekarsari bersama masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di Desa Mekarsari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan manajemen sumber daya manusia untuk pengembangan Karang Taruna Desa Mekarsari. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan sumber daya manusia sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri Karang Taruna Desa Mekarsari dalam upaya meningkatkan kemajuan Desa Mekarsari khususnya dan pembekalan diri selaku generasi muda dalam mendukung pencapaian pembangunan nasional pada umumnya.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para anggota Karang Taruna Mekarsari. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, *sharing*, tanya jawab, praktik yang di damping oleh co trainer. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "*sharing*" atau berbagi pengalaman mengenai penggunaan rencana karir dalam memperkuat motivasi belajar yang telah dimiliki trainer, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan trainer mahasiswa bergantian melakukan penyusunan rencana karir dan mensugesti secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana cara menyusun karir belajar mereka hingga strategi meraih cita-cita dengan fokus dan terarah, dengan menggunakan rencana karir yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan upaya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pada Karang Taruna Mekarsari. Pembinaan dan pengembangan mengenai sumber daya manusia diberikan dalam kemasan penyuluhan agar lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan persuasif diharapkan para remaja lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau menyampaikan kebutuhan mereka terkait dengan pengembangan diri. Artinya, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada anggota Karang Taruna Mekarsari Rumpin yang beranggotakan 30 orang dari berbagai latar belakang social dan berbagai jenjang pendidikan. Dengan penyuluhan tentang manajemen sumber daya manusia di kalangan Karang Taruna Mekarsari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat diharapkan dapat memberikan wawasan kepada anggota yang nantinya

dapat diimplementasikan oleh anggota dan ditularkan ke masyarakat luas.

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat tentu perlu pendekatan pada masyarakat setempat baru dapat memberikan jalan keluar sebatas yang mampu dilakukan untuk membantu memberikan solusi. Begitu juga dengan Karang Taruna Mekarsari Rumpin untuk mengembangkan organisasinya tentu tidak hanya butuh pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia tetapi juga pengembangan ketrampilan untuk meningkatkan produktifitas sehingga melalui wadah tersebut dapat dikembangkan lagi untuk meningkatkan potensi. Dalam kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim PKM akan terus berusaha membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat setempat.

Pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari menjadi tolak ukur perilakunya dalam bermasyarakat. Kebiasaan di lingkungan keluarga juga dapat dicerminkan dalam interaksinya dengan sesama manusia di lingkungan sosial. Oleh sebab itu kebiasaan yang baik dapat ditumbuh kembangkan pada lingkungan yang lebih luas dalam hal ini di organisasi sosial masyarakat seperti halnya karang taruna. Karang Taruna yang merupakan wadah remaja dan dewasa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas. Mulai dari kalangan remajanya perlu ditumbuhkan bagaimana membangun sumber daya manusia yang tangguh dan tanggung jawab. Pendidikan keluarga yang merupakan pendidikan pertama bagi tumbuh kembangnya anak, perlu membiasakan mendidik putra putrinya mengelola dirinya dengan baik, dan cara diberi kesempatan untuk mandiri, disiplin, tanggung jawab dan berani mengambil resiko.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di Desa Mekarsari Rumpin Bogor berjalan dengan lancar. Para peserta dari Karang Taruna Mekarsari terlihat fokus dan antusias mengikuti penyuluhan pengembangan manajemen sumber daya

manusia. Kegiatan ini dapat meningkatkan soft skill yang dibutuhkan dalam perannya sebagai generasi muda yang berkiprah sebagai anggota organisasi karang taruna. Para peserta mendapatkan pengalaman dan *support* untuk mengembangkan potensinya dalam rangka mendukung program-program pembangunan untuk kemajuan Desa Mekarsari

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Ahidin, U., Abidin, A. Z., Halomoan, Y. K., Permatasari, R. J., & Sunarsi, D. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Milenial Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 72-76.
- Akbar, Irfan Rizka,. (2018) Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus Pada Smk Muhammadiyah Parung). Masters thesis, Universitas Pamulang.
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. BPFY Yogyakarta.
- Lucia, Putri, Iqbal. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA*. Volume 1 Nomor 2 Januari 2019.
- Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Predana Media Group. Jakarta.

PENYULUHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DESA PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR

¹Irfan Rizka Akbar, ²Dayat Hidayat, ³Ali Maddinsyah, ⁴Muhamad Guruh, ⁵Endang Sugiarti
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen02461@unpam.ac.id](mailto:dosen02461@unpam.ac.id)

Abstrak

Penyuluhan wirausaha home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas, hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Tujuan dari penyuluhan wirausaha home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas agar masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berkreasi, berkarya dan berdaya juang untuk mengubah barang bekas yang tidak bernilai secara ekonomis menjadi barang yang bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi.

Kata Kunci: Wirausaha

Abstract

Counseling home industry entrepreneurs to improve the family economy by recycling used goods, is here to provide knowledge, insight and opportunities that are very potential to be developed, because raw materials are cheap and easy to obtain. The purpose of counseling home industry entrepreneurs is to improve the family economy by recycling used goods so that the local community can improve the family economy by creating, working and struggling to convert used goods that are not economically valuable into goods of high value and economic value.

Keywords: Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat

laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional serta kesehatan masyarakat khususnya anak-anak calon penerus bangsa, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manajemen merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia kerja, serta dapat berperan bagi pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan

Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manajemen merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia kerja, serta dapat berperan bagi pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan

pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Kantong plastik yang sudah dibeli ternyata pada akhirnya tetap dibuang dan menjadi sampah. Bermula dari inisiatif para pecinta lingkungan mencoba melihat ini sebagai permasalahan sekaligus peluang. Mereka berinisiatif untuk mendaurulang sampah kantong plastik itu jadi sesuatu yang berguna. Taman Belajar Kreatif Pamegarsari yang berisi anak-anak muda dapat mengembangkannya menjadi salah satu kegiatan belajar kreatif sekaligus berupaya untuk tidak menjadi salah satu penyumbang sampah yang sangat mengganggu lingkungan serta menciptakan solusi untuk permasalahan sampah di lingkungan. Pelatihan daur ulang tersebut berawal dari keresahan yang melihat banyak sampah plastik bekas bungkus kopi dan minuman instan lainnya yang hanya dibuang begitu saja.

Dari kondisi tersebut, mereka melihat adanya peluang untuk memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara langsung di depan peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan praktik daur ulang sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan tangan dengan pendampingan tim ahli. kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi keberadaan sampah plastik di lingkungan. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dan kreativitas masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya program ini, Taman Belajar Kreatif Pamegarsari dan juga masyarakat di sini bisa melihat dan mengambil peluang dengan memanfaatkan bungkus plastik bekas kopi menjadi tas dan dompet atau perlengkapan rumah tangga. Sehingga nantinya akan mampu untuk

membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di Pengurus Taman Bermain Kreatif Pamegarsari, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion untuk lebih dapat Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anggota Pengurus ini semata-mata untuk membangun kesadaran sosial dan kreatifitas menyelesaikan permasalahan, terutama menanamkan rasa percaya kepada anggota dan semangat memotivasi dengan pendekatan milenial yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam menciptakan program-program di masyarakat yang bagus dan kekinian.

METODE

Dengan menggunakan diskusi kelompok, penyuluhan ini mengedukasi pengelola Taman Belajar Kreatif Pamegarsari akan pemanfaatan limbah plastic (bungkus kopi instan) Akhir-akhir ini berita mengenai limbah plastik semakin mengkhawatirkan. Pasalnya limbah plastik ini bukan hanya ada di daratan saja, melainkan di lautan. Namun tak semua yang berbahan plastik harus berakhir menjadi limbah. Pasalnya ada pula yang menggunakan plastik sebagai bahan kerajinan dan juga meningkatkan kreativitas. Salah satu yang sering digunakan ialah bungkus kopi. Bungkus kopi sendiri cukup sering dikreasikan menjadi berbagai hal seperti dompet maupun tas, terutama oleh para ibu-ibu pelaku UKM.

Cara membuat tas dari bungkus kopi ini termasuk ramah lingkungan. Karena bisa membantu untuk mengurangi sampah plastik. Selain itu, tentu saja hasil dari kerajinan ini bisa kamu gunakan dan juga ramah lingkungan. Untuk cara membuat tas dari bungkus kopi ini pun membutuhkan tingkat kreativitas serta keahlian. Tapi bila kamu belum bisa dan mengetahui cara membuat tas dari bungkus kopi, kamu bisa



Gambar 1.

berlatih secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena sampah plastik sendiri termasuk dalam jenis sampah yang susah terurai, maka mendaur ulang dengan cara membuat tas dari bungkus plastik ini patut untuk kamu coba. Bahkan tas daur ulang ini bisa digunakan untuk menaruh barang saat berbelanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut (Silvia & Permana, 2018):

Materi penyuluhan adalah pelatihan pembuatan pot bunga dari botol minuman. Tujuan: penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada Warga tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

Materi pelatihan adalah cara pembuatan pot bunga dari botol minuman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara pembuatan pot

bunga dari botol minuman. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilakukan di amati dengan baik oleh warga desa pamegarsari.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kp Tajur Desa Pamegarsari RT 01 RW 04 Parung Bogor



Gambar 2.

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula pot bunga dengan botol Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan pot bunga dengan botol plastik. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan uji coba resep pembuatan pot bunga dengan botol plastik, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini membuka ide ide cemerlang dari warga sekitar untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dengan positif. Hal ini memancing warga lain untuk bisa berinovasi dengan kehadiran barang barang bekas di sekitar sehingga dapat dimanfaatkan dijadikan nilai jual yang layak.

PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu sebagai berikut. Pertama, pembukaan oleh Ketua Pengurus Taman Belajar Kreatif Pamegarsari kemudian dilanjutkan laporan dari Ketua Kegiatan sekaligus penjelasan pelatihan dan pembagian bahan praktek dan contoh model produk .Selanjutnya yaitu pemberian motivasi berwirausaha oleh

narasumber. Kedua, kegiatan demonstrasi pembuatan produk usaha berbahan dasar sampah plastik. Ketiga yaitu kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana hasil produk tersebut dibuat sebagai kegiatan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviliani, R dan Wilfridus, L. 1997. Membangun Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Pelayanan. *Usahawan*, No.5
- Djarwanto. 1996. Mengenal beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Yogyakarta: Liberti. Djarwanto, PS dan Subagyo,
- Ghozali, Imam. 2000. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulang Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3262-3269.
- Nurjaya, N., Sunarsi, D., Effendy, A. A., Teriyan, A., & Gunartin, G. (2021). Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 172-184.
- Pangestu. 1998. Statistik Induktif. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE. Engel, et al. 2000. Perilaku Konsumen. Terj. F.X. Budiarto. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Sunarsi, D., Akbar, I. R., Rozi, A., Khoiri, A., & Salam, R. (2021). The Influence of Motivation and Work Discipline on Employee Performance at the Yogyakarta Tourism Service. *Prosiding ICoGEMT*, 1(1), 1-7.

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK KERAJINAN RUMAH TANGGA TAMAN BELAJAR KREATIF MEKARSARI

^{1*}Widya Intan Sari, ²Mulyadi, ³Noryani, ⁴Nani Rusnaeni, ⁵Sudiarto
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
*dosen02451@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekarsari yang sesuai dengan perkembangan jaman yang aktual dan terkini. Selain itu dapat menggerakkan para anggota Pengurus untuk dapat mengedukasi lingkungan dan menjadi program di era milenial seperti saat ini. Dengan menggunakan diskusi kelompok, penyuluhan ini mengedukasi pengelola Taman Belajar Kreatif Mekarsari akan pemanfaatan limbah plastic (bungkus kopi instan). Hasil kegiatan adalah meningkatkan motivasi berwirausaha oleh narasumber, kegiatan demonstrasi pembuatan produk usaha berbahan dasarsampah plastik serta kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana hasil produk tersebut dibuat sebagai kegiatan wirausaha

Kata Kunci: Sampah Plastik, Kerajinan Rumah Tangga

Abstract

The purpose of this Community Service activity is for the Utilization of Plastic Waste for Household Crafts Mekarsari Creative Learning Park in accordance with the development of the current and current era. In addition it can move the members of the Board to be able to educate the environment and become a program in the millennial era as it is today. By using group discussions, the education program educates the managers of Mekarsari Creative Learning Park on the use of plastic waste (instant coffee packs). The results of the activities are to increase entrepreneurship motivation by the resource persons, demonstration activities for the manufacture of products made from plastic waste and counseling activities on how the results of the products are made as entrepreneurial activities.

Keywords: Plastic Waste, Household Crafts

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional serta kesehatan masyarakat khususnya anak-anak calon penerus bangsa, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manajemen merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia kerja, serta dapat berperan bagi pembangunan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah

sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Manajemen merupakan salah satu program studi di Universitas Pamulang. Program studi ini memiliki andil dalam mencetak lulusan yang berkarakter serta mampu bersaing di dalam dunia kerja, serta dapat berperan bagi pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat".

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Kantong plastik yang sudah dibeli ternyata pada akhirnya tetap dibuang dan menjadi sampah. Bermula dari inisiatif para pecinta lingkungan mencoba melihat ini sebagai permasalahan sekaligus peluang.

Mereka berinisiatif untuk mendaurulang sampah kantong plastik itu jadi sesuatu yang berguna. Taman Belajar Kreatif Mekarsari yang berisi anak-anak muda dapat mengembangkannya menjadi salah satu kegiatan belajar kreatif sekaligus berupaya untuk tidak menjadi salah satu penyumbang sampah yang sangat mengganggu lingkungan serta menciptakan solusi untuk permasalahan sampah di lingkungan. Pelatihan daur ulang tersebut berawal dari keresahan yang melihat banyak sampah plastik bekas bungkus kopi dan minuman instan lainnya yang hanya dibuang begitu saja.

Dari kondisi tersebut, mereka melihat adanya peluang untuk memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara langsung di depan peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan praktik daur ulang sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan tangan dengan pendampingan tim ahli. kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi keberadaan sampah plastik di lingkungan. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dan kreativitas masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya program ini, Taman Belajar Kreatif Mekarsari dan juga masyarakat di sini bisa melihat dan mengambil peluang dengan memanfaatkan bungkus plastik bekas kopi menjadi tas dan dompet atau perlengkapan rumah tangga. Sehingga nantinya akan mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di Pengurus Taman Bermain Kreatif Mekar Sari, serta

berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion untuk lebih dapat Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anggota Pengurus ini semata-mata untuk membangun kesadaran sosial dan kreatifitas menyelesaikan permasalahan, terutama menanamkan rasa percaya kepada anggota dan semangat memotivasi dengan pendekatan milenial yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam menciptakan program-program di masyarakat yang bagus dan kekinian.

METODE

Dengan menggunakan diskusi kelompok, penyuluhan ini mengedukasi pengelola Taman Belajar Kreatif Mekarsari akan pemanfaatan limbah plastic (bungkus kopi instan) Akhir-akhir ini berita mengenai limbah plastik semakin mengkhawatirkan. Pasalnya limbah plastik ini bukan hanya ada di daratan saja, melainkan di lautan. Namun tak semua yang berbahan plastik harus berakhir menjadi limbah. Pasalnya ada pula yang menggunakan plastik sebagai bahan kerajinan dan juga meningkatkan kreativitas. Salah satu yang sering digunakan ialah bungkus kopi. Bungkus kopi sendiri cukup sering dikreasikan menjadi berbagai hal seperti dompet maupun tas, terutama oleh para ibu-ibu pelaku UKM.

Cara membuat tas dari bungkus kopi ini termasuk ramah lingkungan. Karena bisa membantu untuk mengurangi sampah plastik. Selain itu, tentu saja hasil dari kerajinan ini bisa kamu gunakan dan juga ramah lingkungan. Untuk cara membuat tas dari bungkus kopi ini pun membutuhkan tingkat kreativitas serta keahlian. Tapi bila kamu belum bisa dan mengetahui cara membuat tas dari bungkus kopi, kamu bisa berlatih secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena sampah plastik sendiri termasuk dalam jenis sampah yang susah terurai, maka mendaur ulang dengan cara membuat tas dari bungkus plastik ini patut untuk kamu coba. Bahkan tas daur ulang ini bisa digunakan untuk menaruh barang saat berbelanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah melalui pendekatan sumber memungkinkan pengelolaan sampah secara terpadu mulai dari hulu sampai ke hilir (Purwaningrum, 2016a). Partisipasi masyarakat merupakan aspek terpenting dalam kegiatan pengelolaan sampah terpadu ini (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2016).Partisipasi merupakan suatu keterlibatan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam suatu program yang diusulkan. Partisipasi masyarakat tidak dapat dipaksakan, dan memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat akan meningkat apabila masyarakat mengetahui nilai lebih dan keuntungan-keuntungan yang diperoleh bagi individu mau pun lingkungan mereka sendiri jika melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

Suatu program pengelolaan kebersihan lingkungan, khususnya sampah tidak akan berhasil dengan baik bila hanya mengandalkan peran pemerintah. Pengenalan dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010). Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya dan dapat mempunyai nilai tambah secara ekonomi.Sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma sampah dari barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan.Pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti memisahkan sampah organik dan anorganik di masyarakat merupakan kunci awal penerapan konsep 3R.

Pengenalan dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya dan dapat mempunyai nilai tambah secara ekonomi (Purwanto, Fatimah, & Partono, 2013).

Pengurangan sampah plastik menjadi hal yang penting karena sebagian besar wadah yang digunakan dalam aktivitas manusia terbuat dari plastik, sementara plastik sendiri merupakan bahan yang tidak mudah terurai di lingkungan, memerlukan waktu lama sampai puluhan tahun untuk dapat terdekomposisi. Masih sedikitnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menunjukkan sangat diperlukannya usaha yang intensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya secara mandiri.

Partisipasi publik merupakan kunci keberhasilan untuk mewujudkan kota yang bersih, hijau dan teduh sekaligus meraih Adipura dan menghilangkan citra kota terkotor se-Indonesia.

Banyak hal yang bisa dilakukan disana terutama kegiatan edukasi dan pengembangan softskill para pengurus ataupun pemuda Karang Taruna Mereka mengajak para anak-anak muda yang peduli dengan desa untuk ikut proyek pendidikan dan sosial ke masyarakatan. Dan membuka kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat untuk dilaksanakan disana.

Proses daur ulang sampah plastik dimulai dengan membersihkan bungkus plastik dari sisa isi yang masih tersisa. Kemudian dipilih bagian yang ingin dijadikan sebagai motifnya. Gunting bagian tepi atas dan bawah. Kemudian lipat bagian atas dan bawah ke arah dalam dengan lebar sekitar 2 cm. Setelah lipatan plastik terkumpul cukup banyak, anyam lipatan-lipatan tersebut sesuai bentuk yang diinginkan (misalnya, tas). Kemudian anyaman yang sudah selesai dianyam, bagian dalamnya diberi kain sebagai pelapis. Satukan anyaman dan kain dengan cara dijahit, beri ritsleting dan tali sebagai pegangan tas.

Taman Belajar Kreatif Mekarsari memiliki kesempatan untuk berperan penting dalam mengembangkan generasi muda khususnya dalam bidang sosial, namun masih memerlukan masukan-masukan berupa pelatihan untuk memperkaya pemahaman mereka demi menciptakan program-program belajar yang lebih baik.

PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu sebagai berikut. Pertama, pembukaan oleh Ketua Pengurus Taman Belajar Kreatif Mekar Sari kemudian dilanjutkan laporan dari Ketua Kegiatan sekaligus penjelasan pelatihan dan pembagian bahan praktek dan contoh model produk. Selanjutnya yaitu pemberian motivasi berwirausaha oleh narasumber. Kedua, kegiatan demonstrasi pembuatan produk usaha berbahan dasar sampah plastik. Ketiga yaitu kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana hasil produk tersebut dibuat sebagai kegiatan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. R. (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Etos Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada Pt. Central Buana Mandiri. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 73-80
- Freddy Rangkuti. 2002. *Measuring Customer Satisfaction* (cetakan ketiga). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2000. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rozi, A., Agustin, F., Hindriari, R., Rostikawati, D., & Akbar, I. R. (2020). The Effect Of Leadership On Employee Performance at PT. Stella Satindo In Jakarta. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1).
- Sarwani, S., Akbar, I. R., Handoko, A. L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2a), 91-100.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.

PENYULUHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS DESA PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR

¹*Yeti Kusmawati, ²Desi Prasetyani, ³Ali Zaenal Abidin, ⁴Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ⁵Muhamad Abid

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02619@unpam.ac.id](mailto:dosen02619@unpam.ac.id)

Abstrak

Penyuluhan wirausaha home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas, hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Tujuan dari penyuluhan wirausaha home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas agar masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berkreasi, berkarya dan berdaya juang untuk mengubah barang bekas yang tidak bernilai secara ekonomis menjadi barang yang bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi.

Kata kunci: Wirausaha

Abstract

Counseling home industry entrepreneurs to improve the family economy by recycling used goods, is here to provide knowledge, insight and opportunities that are very potential to be developed, because raw materials are cheap and easy to obtain. The purpose of counseling home industry entrepreneurs is to improve the family economy by recycling used goods so that the local community can improve the family economy by creating, working and struggling to convert used goods that are not economically valuable into goods of high value and economic value.

Keywords: Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Permasalahan pemenuhan kebutuhan ekonomi mewarnai kehidupan bermasyarakat. Daya saing yang sangat kompetitif dari masa ke masa menyebabkan tidak semua orang berusia produktif berkesempatan mendapatkan pekerjaan agar menghasilkan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk masyarakat kalangan menengah ke atas dengan pendapatan yang besar, bukan menjadi masalah besar untuk pemenuhan kebutuhan, namun untuk

masyarakat kalangan menengah ke bawah yang berpenghasilan sedikit atau mempunyai penghasilan tidak tetap, kondisi seperti sekarang ini dimana harga barang dan jasa relative naik juga banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, membuat hidup seakan sangat sulit. Begitu juga dengan masyarakat desa, yang notabene penghasilan keluarga di dapat dari hasil bertani atau berladang, pemenuhan kebutuhan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan hasil kebun atau ladangnya. Sulit bagi masyarakat seperti itu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan pokok sandang pangan dan papan masih tergolong sulit, apalagi untuk menuntut ilmu ke jenjang pendidikan lebih tinggi sangat berat, sehingga banyak ditemukan anak putus sekolah dan orang tua yang buta aksara. Kalau keadaan seperti ini terus berlanjut dan terus menambah angka anak putus sekolah maka masa depan mereka juga akan

terancam. Yang ada di usia anak sekolah banyak yang tidak sekolah karena harus membantu orang tuanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor masuk kedalam katagori Desa Madya, mata pencaharian masyarakat desa adalah bertani dan berladang taraf hidup masyarakat masih tergolong menengah ke bawah, jumlah lulusan perguruan tinggi masih tergolong sangat langka, masih banyak siswa putus sekolah dikarenakan ketiadaan biaya serta pengetahuan orang tua mengenai pentingnya sekolah sangat minim. Melihat situasi kurangnya pendidikan di desa dan masih banyak ditemukan anak putus sekolah serta para orang tua yang buta aksara, maka para pemuda Desa Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor tergerak mendirikan Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor (TBK), suatu komunitas yang bertujuan membantu masyarakat desa mendapatkan pendidikan melalui jalur non formal. TBK ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. TBK diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TBK bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut para pemuda Desa Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor menggangas berdirinya komunitas belajar yaitu Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor (TBK) untuk mawadahi anak-anak putus sekolah dan memberantas buta huruf bagi warga setempat. Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor diprakarsai berdiri dengan segala keterbatasannya maka untuk kesekretarian atau proses kegiatan belajar pun sampai saat ini masih

menumpang di Kantor Desa Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor. Tenaga pengajar juga masih menggunakan tenaga relawan yang memiliki panggilan jiwa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat yang masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintahan setempat. Semuanya masih serba terbatas mulai dari tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, sumber daya manusia dan fasilitas lainnya.

Fasilitas yang serba terbatas tersebut menjadi salah satu factor kurang maksimalnya transfer pengetahuan atau pengalaman kepada warga Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor, sehingga setelah menyelesaikan belajarnya, kurang mempunyai daya saing dengan warga masyarakat lainnya yang lulus dari Sekolah Menengah Atas ataupun Perguruan Tinggi. Lapangan kerja yang tersedia kurang bisa mawadahi untuk tamatan Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor, dimana pada akhirnya hanya akan menambah angka pengangguran. Jika tamatan Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor tidak berkesempatan untuk bersaing memperoleh pekerjaan yang layak, mereka harus dikondisikan untuk mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri yaitu dengan cara berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dirinya sendiri dan orang lain serta untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada ketua Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor. Surve awal yang dilakukan oleh tim pengusul untuk menjajaki dan mengetahui permasalahan yang ada di internal TBK dan masyarakat Desa Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Dari hasil surve awal melalui wawancara dengan ketua Taman Belajar Kreatif Ds Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor, disampaikan pada dasarnya keberadaan Taman Belajar Kreatif Ds

Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor untuk membantu masyarakat Desa Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor social dan ekonomi.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadwal pelaksanaan kegiatan secara umum berjalan dengan baik, dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hanya saja waktu pelaksanaan mundur 1 jam, dikarenakan adanya persiapan yang sifatnya insidental. Pada pertemuan awal saling melakukan perkenalan diri guna mengawasi dengan baik sebuah kegiatan kemasyarakatan. Suasana pertemuan awal bersifat nonformal dan menggunakan pendekatan persuasif dan terbuka. Warga diajak berdialog dan berdiskusi dengan teman sebaya. Pertemuan berikutnya selama 45 x 2 membahas tentang barang-barang yang bisa didaur ulang. Pada pertemuan ini anak dilatih mempergunakan barang bekas. Para warga antusias untuk mengikuti acara. Pertemuan diakhiri dengan perpisahan dan kata penutup dari Ketua RT 01 RT Suarta. Beliau berpesan agar acara tersebut dapat dikembangkan dengan materi lain yang sejenis. Pada pertemuan di hari akhir, sebelum diadakan evaluasi para fasilitator. Kegiatan ini diajarkan bersama-sama. Satu kelompok terdiri dari 2 - 3 warga.

Materi penyuluhan adalah pelatihan pembuatan pot bunga dari botol minuman. Tujuan: penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada Warga tentang wirausaha dan peluang usaha

rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta dengan adanya penyuluhan tersebut warga segera menemukan ide-ide cemerlang untuk barang bekas sekitar yang dapat dimanfaatkan guna dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai jual yang bermanfaat secara pribadi dan dapat meningkatkan perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron-Donovan, C., Wiener, R. L., Gross, K., & Block-Lieb, S. 2005. Financial literacy teacher training: A multiple-measure evaluation. *Financial Counseling and Planning*, 16(2), 63-75.
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. 1997. Education and Saving: The Long-Term Effects of High School Financial Curriculum Mandates. National Bureau of Economic Research. Working Paper 6085.
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. 2014. Financial Literacy Education in the Curriculum: Making the Grade or Missing the Mark?. *International Review of Economics Education*, 16, pp. 51-62.
- Chen, H., & Volpe R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Pawar, A., Sudan, K., Satini, S., & Sunarsi, D. (2020). Organizational Servant Leadership. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 63-76.
- Sunarsi, D., Akbar, I. R., Prasada, D., Kristianti, L. S., Muliani, H. S., Anjayani, N. S., & Hendra, H. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Berkah Cemerlang di Jakarta. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2), 2465-2472.
- Dwiastanti, A. 2015. Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33).

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN TAMAN BELAJAR KREATIF MEKARSARI

^{1*}Arif Hidayat, ²Edian Fahmy, ³Dian Rostikawati, ⁴Waluyo Jati, ⁵Zaenal Muttaqin Abdi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02519@unpam.ac.id](mailto:dosen02519@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada Taman Belajar Mekarsari Bogor yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Selain itu dapat menggerakkan para anggota karang taruna untuk dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan. Metode pelaksanaan menggunakan teknik penyuluhan dengan menggunakan proyektor, seminar, diskusi forum dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para anggota karang taruna, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan berorganisasi. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan meningkatkan kepemimpinan mereka dengan pendekatan terkini atau milenial.

Kata Kunci: Kepemimpinan

Abstract

The purpose of holding this Community Service activity is to foster a spirit of leadership in the Bogor Mekarsari Learning Park which is in accordance with the actual and current developments. In addition, it can move members of the youth organization to be able to develop a spirit of leadership. The method of implementation uses extension techniques using projectors, seminars, forum discussions and frequently asked questions. The results of this service activity can open insights from members of the youth organization, so that it not only provides additional knowledge but can also be applied, especially in applying organizational skills. In addition, it is hoped that they can help and improve their leadership with the latest or millennial approaches.

Keywords: Leadership

PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Untuk itu, ada beberapa sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin, diantaranya:

Menjalin kedekatan dengan anak buah. Kepemimpinan dalam organisasi akan menjadi lebih efektif jika seorang pemimpin telah mendapat respek dari anak buah. Hal ini bisa dibangun dengan menjalin kedekatan dengan mereka, sehingga mereka akan percaya dan mau mengikuti arahan Pemimpin.

Memberikan semangat dan motivasi. Kepemimpinan dalam organisasi bukan melulu soal pangkat dan jabatan, tetapi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan semangat dan motivasi, bahkan untuk setiap hal kecil dari

pekerjaan yang anak buah pimpinan lakukan.

Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab. Kepemimpinan dalam organisasi adalah tentang kepercayaan. Berikan anak buah Pemimpin kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih dalam melakukan tugas mereka.

Jika ada hal yang tidak sejalan, jangan langsung menghakimi. Berikanlah feedback agar ke depannya mereka tidak takut salah dalam mengambil sebuah keputusan.

Agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik, tentunya akan dibutuhkan pengalaman panjang selama bertahun-tahun di dalam sebuah organisasi. Namun, hal tersebut bukan lagi menjadi masalah dengan adanya jasa pelatihan kepemimpinan (leadership training) dan konsultasi untuk pengembangan SDM dan organisasi.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya Karang Taruna dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan kerja serta mengarahkan diri dalam membuat keputusan. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk membentuk sikap dan mental mereka dalam berorganisasi.

Materi yang diberikan oleh pemateri berkaitan dengan kepemimpinan berupa penyuluhan mengenai karakter pemimpin yang benar. Dilanjutkan dengan sesi komunikasi yang meliputi penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi yang benar sebagai layaknya seorang pemimpin. Selain itu, ada juga sesi problem solving yaitu mengenai caracara seorang pemimpin memecahkan masalah secara efektif dan benar.

Dan kegiatan ditutup dengan pembagian sertifikat oleh panitia kepada peserta Latihan Dasar Kepemimpinan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di pada Taman Belajar Mekarsari Rumpin Bogor, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion untuk lebih dapat mengasah jiwa kepemimpinan pada diri anggota. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anggota Taman belajar ini ini semata-mata untuk membangun mental positif dan optimisme, terutama menanamkan rasa percaya kepada anggota dan semangat memotivasi dengan pendekatan terkini yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam menciptakan program-program di masyarakat yang bagus dan kekinian.

Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusias civitas akademika, khususnya mahasiswa pada Taman Belajar Mekarsari Rumpin Bogor dalam membentuk jiwa kepemimpinannya. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan penyusunan

program kerja taman belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter sebagai bentuk kepedulian terhadap organisasi dan pencapaian kinerja di masa depan.

METODE

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan dibangun untuk membuat peserta paham terhadap norma dan stPemimpin etika yang ada. Apabila dapat memahaminya maka akan timbul tindakan yang sesuai. Dengan begitu seseorang dapat lebih sistematis dan teratur. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai waktu yang membuat seseorang menghargai dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Hal-hal tersebut akan menghasilkan ketentraman dan juga rasa saling percaya satu sama lain dalam organisasi.

2. Rasa solidaritas

Melalui kegiatan ini, seluruh peserta diuji rasa solidaritasnya. Bagaimana setiap individu harus rela berkorban demi kelompoknya, bagaimana mengenyampingkan ego, dan lainnya. Jika solidaritas terbentuk maka hubungan interpersonal pun akan terjadi dimana rasa kepedulian satu sama lain akan timbul, memahami kelebihan dan kekurangan, dan membantu disaat senang maupun duka. Dengan membangun solidaritas suatu kelompok akan menjadi kompak sehingga dapat mencapai tujuan dan keselarasan bersama.

3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti menyelesaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Dengan bertanggung jawab peserta membangun komitmen akan apa yang dikerjakan. Jika seseorang dapat memahaminya maka ia akan tau konsekuensi yang akan terjadi apabila kewajiban tidak dilaksanakan. Sikap bertanggung jawab sangat amat dibutuhkan dan merupakan hal yang penting dalam berorganisasi karena mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan upaya

pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pada Karang Taruna Mekarsari. Pembinaan dan pengembangan mengenai sumber daya manusia diberikan dalam kemasan penyuluhan agar lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan persuasif diharapkan para remaja lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau menyampaikan kebutuhan mereka terkait dengan pengembangan diri. Artinya, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada anggota Karang Taruna Mekarsari Rumpin yang beranggotakan 30 orang dari berbagai latar belakang social dan berbagai jenjang pendidikan. Dengan penyuluhan tentang manajemen sumber daya manusia di kalangan Karang Taruna Mekarsari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat diharapkan dapat memberikan wawasan kepada anggota yang nantinya dapat diimplementasikan oleh anggota dan ditularkan ke masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada pada Taman Belajar Mekarsari Rumpin Bogor yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Melalui kegiatan LDK ada penambahan wawasan dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku. Fokus Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ini yakni pemberian bekal kepemimpinan dan manajemen organisasi kepada taman belajar dalam bentuk penyuluhan mental kepemimpinan, pembinaan kepemimpinan, kekompakan, tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan organisasi. Era Milenial diwarnai dengan perubahan-perubahan menuju kearah perbaikan. Pembelajaran yang didapat dalam kegiatan LDK ini yakni:

Belajar Tentang Organisasi. Taman belajar diajarkan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi seseorang ketika memimpin suatu organisasi. Selain itu, pembelajaran mengenai bagaimana pembuatan proposal hingga pendataan yang baik dalam suatu organisasi, pembelajaran mengenai bagaimana cara berkomunikasi secara ideal dalam suatu organisasi.

Pembagian kelompok yang dilakukan melatih setiap anggota taman belajar melakukan komunikasi secara efektif. Para

anggota menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Melatih Kepercayaan Diri. Pemberian materi LDK yang disampaikan sudah membantu untuk menghadapi rasa takut gagal yang menghantui pikiran. Oleh fasilitator LDK, peserta diminta berinteraksi dan menjawab beberapa hal. Kegiatan ini mendorong peserta aktif sehingga berani berbicara dan secara tidak langsung memberikan pembiasaan kepada para peserta agar lebih percaya diri.

Belajar Menyelesaikan Masalah. Peserta mengikuti beberapa permainan yang memiliki fungsi melatih cara berpikir untuk menyelesaikan masalah. Permainan yang diberikan berbeda-beda, ada yang benar-benar mudah dan ada pula yang pastinya sulit. Namun melalui permainan ini para peserta berusaha mencari solusi agar mampu menyelesaikan permainan tersebut. Secara tidak langsung telah melatih para peserta agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Meningkatkan Kemampuan Berpikir. Kegiatan LDK melatih penggunaan logika untuk melihat suatu masalah. Para fasilitator mengarahkan untuk melihat segala kemungkinan yang bisa diambil dengan menggunakan pemikiran. Peserta dilatih agar dapat berpikir dalam kondisi apapun dengan kreatif mungkin. Dengan kegiatan ini, para peserta akan mampu mencari solusi dengan pemikirannya masing-masing sehingga membentuk pola pikir jauh ke depan dan bisa mengantisipasi permasalahan.

Mengasah People Skill. People Skill adalah keterampilan dalam berhadapan dengan orang lain dengan cara yang tepat sehingga lawan bicara akan selalu nyaman saat berhadapan dengan diri kita. Keterampilan ini didapat dari tujuan masing-masing permainan kepemimpinan diberikan dalam LDK ini. Melalui kegiatan ini para peserta akan mampu mengerti bagaimana menghadapi orang lain tanpa membuat risih atau terganggu atas keberadaan. Selain itu, dapat membaca perilaku orang lain saat berbicara atau berhadapan.

Pemuda mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pada masa kolonial, para pemuda ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan

seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, pada era milenial ini peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi.

Peran dan partisipasi para pemuda sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah menjadi suatu kepastian bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah taman belajar. Taman belajar merupakan suatu organisasi yang terdiri dari anggota masyarakat melalui kesadaran dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan dan membangun kesejahteraan masyarakat utamanya generasi pemuda di desa masyarakat tersebut.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di Desa Mekarsari Rumpin Bogor berjalan dengan lancar. Para peserta dari Karang Taruna Mekarsari terlihat fokus dan antusias mengikuti penyuluhan pengembangan manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini dapat meningkatkan soft skill yang dibutuhkan dalam perannya sebagai generasi muda yang berkiprah sebagai anggota organisasi karang taruna. Para peserta mendapatkan pengalaman dan *support* untuk mengembangkan potensinya

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini

yaitu para anggota pada Taman Belajar Mekarsari Rumpin Bogor.

Dengan ada kegiatan ini menjadikan para anggota taman belajar di lingkungan Kelurahan Pamulang Barat dapat memahami pentingnya pelatihan dasar kepemimpinan milenial

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. As'ad, Moh., 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dessler, Gary, 1992. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga. Fatherius, Achmad, 1997. *Hubungan Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Karyawan Perusahaan Tekstil di PT. Pabrik Cambries Primissima*. Yogyakarta. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Gibson, James L., 1987. *Kepemimpinan Organisasi: Perilaku dan Struktur*. Jakarta: Erlangga. Ghazali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Gujarati, Damodar, 1995. *Basic Econometrics*, ed. 3. Boston
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). *The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- McGraw Hill. Hasibuan, Malayu S. P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Noviyanti, I., Hayati, F. A., Nufus, K., Maduningtias, L., Rostikawati, D., Sunarsi, D., & Effendy, A. A. (2020). *Did Virtual Transformational Leadership Style Influence Schools Performance? Answer form Indonesian Senior High Schools*. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8438-8461.

MENUMBUHKAN SEMANGAT PENGUSAHA MUDA SISWA SMK MUHAMMADIYAH PARUNG

^{1*}Imbron, ²Suharni Rahayu, ³Irmal, ⁴Nurmin Arianto, ⁵Priehadi Dhasa Eka

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02455@unpam.ac.id](mailto:dosen02455@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan semangat pengusaha muda ini sangat dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini. Oleh sebab itulah pada PKM ini akan diberikan penyuluhan menumbuhkan semangat pengusaha muda siswa SMK Muhammadiyah Parung. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMK Muhammadiyah Parung. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan pengelolaan bisnis tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, atau mekanisme yang rumit. Mereka dapat melakukannya secara berkelompok, atau sendiri dari rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Wirausaha

Abstract

The purpose of this activity is to foster the spirit of young entrepreneurs is needed in accordance with the needs of students today. That is why the PKM will be given counseling to foster the enthusiasm of young entrepreneurs of SMK Muhammadiyah Parung students. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of Muhammadiyah Parung High Schools. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The results of activities provide new understanding to students in managing business not necessarily with large amounts of money, or complicated mechanisms. They can do it in groups, or alone from home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with creativity and innovation.

Keywords: Entrepreneurship

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Parung memiliki nama baik yang cukup bagus di mata masyarakat. Salah satu sekolah terbaik yang ada di Parung Bogor, SMK ini selalu berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya cakap dalam bidang akademis dan non akademis, tetapi juga memiliki karakter yang siap bersaing dalam secara intelektual. Sebagai salah satu SMK Terbaik di Parung Bogor, SMK Muhammadiyah Parung berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era milenial saat ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat memiliki semangat berwirausaha yang

terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat

Perlu upaya menumbuhkan kembali jiwa kewirausahaan siswa. Upaya itu tentu perlu dukungan dari semua pihak, tidak hanya sekolah, kewirausahaan merupakan suatu proses untuk mengembangkan atau menerapkan suatu ide inovatif dalam memanfaatkan peluang mendapatkan sesuatu yang bernilai. Sehingga, pengembangan potensi itu sangat baik diterapkan dalam diri sebagai bentuk manajerial dalam kehidupan.

Banyak orang yang keliru menganggap berwirausaha itu hanya berdagang saja. Padahal, berwirausaha itu bisa berupa apa

saja. Perlu mengubah mindset pikiran agar siswa memiliki jiwa berwirausaha sejak dini. Karena sekarang ini, ketika lulus sekolah, anak-anak lebih menyukai sesuatu hal yang serba instan, yaitu lebih memilih bekerja menjadi buruh, dibandingkan membuka usaha atau berwirausaha.

Sekolah adalah untuk mencetak siswa agar memiliki suatu keahlian sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Tapi akan lebih baik, jika siswa berinovasi untuk membuka usaha dan memiliki usaha sendiri. Dengan begitu dapat memberikan kesempatan kerja bagi orang lain. Dengan harapan di masa depan dengan berwirausaha pendapatan akan berbeda. Ketika menjadi pekerja, maka penghasilannya hanya mengsiswakan gaji dari perusahaan yang diterima setiap bulan dengan nilai gaji yang sama. Sedangkan menjadi pengusaha pendapatannya tak terbatas, bergantung dari diri inovasi sendiri. Kalau ingin berpenghasilan banyak, usahanya lebih rajin dan waktupun kita yang menentukan. Hal itu sangat berbeda dengan pekerja.

Bagi sebagian orang, berjualan atau berwirausaha bukanlah suatu pekerjaan, melainkan sebuah profesi. Sedangkan menjadi buruh adalah suatu pekerjaan yang bisa disebut bekerja. Namun, tak jarang orang merasa malu jika dirinya berjualan atau usaha sendiri. Berbeda jika dirinya bekerja sebagai buruh, dengan pakaian rapi. Tetapi waktu diatur perusahaan dan pendapatan terbatas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di SMK Muhammadiyah Parung dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini akan melakukan pendekatan kekinian dengan metode diskusi berkelompok sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa SMK Muhammadiyah Parung yang rata-rata adalah pemuda dan remaja siswa yang up to date dengan keadaan saat ini. Beberapa materi tentang kewirausahaan, khususnya untuk siswa yang mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan bisa menjadi langkah awal yang tepat untuk dilaksanakan oleh remaja menuju kemandirian ataupun kebebasan finansial atau *financial freedom*. Hal ini tentu akan bisa didapatkan pada saat sang anak ataupun remaja telah lulus kuliah dan

mendapat pekerjaan, atau justru sudah memiliki kehendak Semangat pengusaha muda sambilan (*part time*) saat masih sekolah pun kuliah.

Uang yang diterima sebagai upah Semangat pengusaha muda itu apabila dikelola dengan baik sangat memberi arti, dapat menjadi peranan penting dalam pembentukan jati diri anak guna mempersiapkannya di masa mendatang. Sangat diharapkan dari pelatihan ini para siswa di SMK Muhammadiyah Parung dapat Semangat pengusaha mudanya dengan cara yang sederhana, dan dapat membentuk karakter hemat dan bijak dalam Semangat pengusaha muda.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMK Muhammadiyah Parung Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, *sharing*, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur *sharing* atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan bisnis sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan bisnis secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana acara menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan bisnis sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan menumbuhkan semangat pengusaha muda

pada siswa. Pemahaman akan pentingnya melatih diri untuk berwirausaha haruslah disadari oleh usia remaja, dan sekolah menengah harus bisa membimbing 23 setiap pelajar untuk dapat memahami bisnis dengan baik. Meskipun sebenarnya sekolah lebih utama, akan tetapi pemahaman tentang memulai bisnis perlu diberikan, untuk kemandirian individu. Fokus utama dalam aktivitas menumbuhkan semangat pengusaha muda ini memang harusnya disebar secara tersirat dalam mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Hal itu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independent, dan keterarahan individu-individu kepada tujuan. Didukung minat mereka untuk berbisnis yang sangat kuat.

Perilaku yang konsumtif sering tak disadari. Alhasil, banyak orang yang begitu konsumtif sehingga perlahan bisnisnya menjadi bermasalah. Uang yang diterima mungkin tinggi namun tidak ada yang bisa ditabung di akhir bulan. Bila Siswa pernah terpikir kenapa belum ada dana yang ditabung padahal Siswa sudah memiliki uang saku yang melebihi jumlah pengeluaran yang seharusnya, mungkin perilaku konsumtif Siswa yang menjadi penyebabnya. Remaja yang konsumtif biasanya membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu ia butuhkan, membelanjakan uang untuk keperluan-keperluan yang tidak penting, gaya hidup yang terlalu hura-hura, dan sebagainya. Untuk itui dibuatlah solusi, tahan selera Siswa. Siswa harus mementingkan kebutuhan; mana yang harus dipenuhi dan mana yang sebenarnya kurang penting, dalam artian, terpenuhi atau tidaknya hal tersebut tidak akan mempengaruhi Siswa.

Bila Siswa sudah memiliki suatu barang, usahakan agar tidak membeli barang dengan fungsi yang sama namun harganya lebih mahal. Buat apa punya dua barang dengan fungsi yang sama? Meski mungkin, yang lebih mahal tentu lebih bagus dan lengkap fungsinya. Siswa juga harus tahu tujuan Siswa dalam mengalokasikan dana. Bila Siswa tidak bijak dalam menetapkan tujuan pembelanjaan, Siswa hanya akan 24 membelanjakan uang Siswa untuk berbagai keperluan yang sebenarnya tidak perlu.

Tak bisa dipungkiri, anak muda memang senang menghabiskan waktu untuk berkumpul/nongkrong, menikmati sesuatu yang sedang tren, berusaha untuk terus sejalan dengan perkembangan terkini dalam berbagai bidang, dan sebagainya. Apalagi bagi siswa yang belum memiliki tanggungan atau masih lajang. Karena belum memiliki tanggungan, ia merasa belum bertanggung jawab untuk Semangat pengusaha mudanya karena pendapatannya hanya untuknya. Jadi, anggapan bahwa penghasilannya hanya untuknya seakan melekat dalam dirinya.

Oleh karena itu, siswa kerap menghabiskan uang untuk memanjakan dirinya tanpa disadari. Perlahan bisnisnya pun menjadi tak terkontrol. Setiap bulan uang habis tanpa sisa untuk ditabung, menunggu bulan depan untuk gaji kembali. Bila pun ada sejumlah dana yang tersisa, Siswa umumnya menggunakan uang tersebut untuk bersenang-senang, bukan menabung atau berinvestasi.

Solusi sepenuhnya ada di dalam diri Siswa. Harus mencoba untuk menemukan pola yang tepat ketika membelanjakan uang. Bila Siswa merasa bahwa selama ini sudah terlalu banyak menghamburkan uang untuk bersenang-senang, mungkin Siswa benar. Meskipun sekarang ini Siswa belum memiliki tanggungan, siswa harus mencoba untuk berhemat, mengatur pengeluaran dengan membandingkan mana yang prioritas dan mana yang tidak begitu mendesak.

Tidak Mempersiapkan Dana Darurat Sehingga Kebingungan Saat Keperluan Mendadak Muncul Dana darurat tidak hanya permasalahan yang harus dipersiapkan oleh orang akan sangat bermanfaat bila nantinya ada saja ke dewasa. Siswapun memerlukan ini untuk membayar perlu mendadak yang harus dipenuhi sementara uang Siswa tidak cukup untuk menutupinya. Siswa mungkin belum terpikir untuk mempersiapkan dana darurat, atau bila pun sudah terpikir, uang Siswa sudah habis lebih dulu sebelum benar-benar memulai untuk menyiapkan dana darurat.

Solusinya dari sekarang Siswa harus bisa menyisihkan sejumlah uang yang kemudian dialokasikan khusus untuk dana darurat. Misalnya, dalam sebulan, cobalah sisihkan uang saku Siswa per bulan, misalnya 20% dari gaji Siswa, khusus untuk

dana darurat. Nantinya, jangan pernah sentuh uang tersebut selain dari keperluan mendesak.

Salah satu masalah bisnis yang sering dihadapi Siswa adalah kurangnya kesadaran bahwa seturut waktu uang yang ia miliki akan berkurang nilainya terutama ketika inflasi terjadi. Setiap Siswa kerap mengabaikan fakta bahwa pendapatan hari esok bisa saja lebih rendah ketimbang hari ini. Maka dari itu demi mempersiapkan diri dari kemungkinan-kemungkinan yang menyesak ke depannya, jangan biarkan uang yang Siswa miliki saat ini diam tak menghasilkan. Siswa bisa mencari sumber penghasilan baru seperti berbisnis atau memulai pekerjaan sampingan. Siswa bahkan bisa berinvestasi terutama karena beragam instrumen investasi.

Pengelolaan bisnis sederhana untuk siswa SMK Muhammadiyah Parung diharapkan mampu memberikan visi dan semangat baru dalam upaya siswa meraih cita-cita. Pengelolaan bisnis sederhana ini adalah dasar yang akan digunakan oleh siswa untuk membentuk mindset, kemampuan berpikir hemat, cermat dan ekonomis. Sehingga akan berdampak pada perilakunya menggunakan uang baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pengelolaan bisnis yang mantab, siswa akan lebih bisa fokus dalam belajar, dapat mengatur diri dengan baik, memiliki tujuan yang pasti, serta akan membuatnya mampu berpikir secara rasional. Siswa akan lebih mengenal dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta upaya yang dapat dilakukan untuk meraih keinginannya dan dapat menikmati prosesnya dengan benar.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMK Muhammadiyah Parung berjalan dengan lancar. Siswa terlihat fokus dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Selain itu kegiatan ini memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih semangat untuk menjadi wirausaha muda. Siswa mendapatkan pengalaman dan support untuk menyusun rencana usahanya ke depan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan di era glonbalisasi ini, walaupun siswa tidak dapat bekerja di perusahaan besar tapi mereka sudah siap jika

mengembangkan bisnisnya secara mandiri, dan Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, sehingga bisa digunakan untuk memaksimalkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Ajimat, A., Sunarsi, D., & Sidiq, F. (2020). Berwirausaha Memanfaatkan Media Sosial Pada Daerah Sepatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 69-76.
- alam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Drucker. Peter. F. 1993. *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. Jakarta:
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan D
- Erlangga. Effendy, Mochtar. 2010. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi*. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar: Palembang.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Erlangga, H., Sunarsi, D., & Jasmani, J. (2021). The Effect of Product Promotion and Innovation Activities on Marketing Performance in Middle Small Micro Enterprises in Cianjur. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 528-540.
- Pawar, A., Sudan, K., Satini, S., & Sunarsi, D. (2020). Organizational Servant Leadership. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 63-76.

PENYULUHAN WIRUSAHA *HOME INDUSTRY* UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN DAUR ULANG BARANG BEKAS

¹*Dodi Prasada, ²Yuli Wahyudi, ³Rima Handayani, ⁴Rahmi Hermawati, ⁵Amthy Suraya

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02454@unpam.ac.id](mailto:dosen02454@unpam.ac.id)

Abstrak

Sampah yang di daur ulang dan diberdayakan dapat menjadi peluang atau berpotensi menjadi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Persediaan barang bekas tidak perlu dikhawatirkan, hanya bermitra dengan bank sampah, maka barang bekas akan sangat mudah diperoleh. Jika barang-barang bekas ini dimanfaatkan dan didaur ulang sedemikian rupa, selain mendatangkan manfaat dan meningkatkan ekonomi keluarga, juga membantu mengatasi permasalahan sampah yang menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi suatu pemerintahan terutama kota-kota besar di Indonesia.

Untuk itu, pengelolaan barang bekas menjadi tanggung jawab kita semua, sebagai sumber atau penghasil sampah. Pada dasarnya sampah dihasilkan dari kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. Untuk aktivitas tumbuhan dan hewan justru mendatangkan manfaat bagi makhluk yang lain, tetapi aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari justru menghasilkan sampah yang sangat berbahaya bagi lingkungan atau ekosistem yang lain, seperti sampah plastic, sampah kaleng, kaca dan sebagainya, belum lagi limbah industry yang mengandung zat adiktif. Jika barang bekas ini dimanfaatkan dan bernilai ekonomi maka dapat menjadi sumber penghasilan bagi keluarga atau dengan bahasa lain dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Daur ulang barang bekas ini dapat dikemas dalam wirausaha *home industry*. Sekarang ini sudah banyak pelaku home industry daur ulang barang bekas, karena masyarakat sudah mulai sadar tidak mudah mendapatkan pekerjaan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif. Meskipun untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekad menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha *home industry* tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, dan butuh tekad yang sangat kuat untuk tetap eksis, apalagi bahan bakunya barang bekas, terkadang masyarakat masih memandang rendah hasil karya yang berbahan baku barang bekas.

Penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas, hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Obyek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada ibu-ibu PKK RT.04 RW 03 Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat, karena pengusul pengabdian kepada masyarakat melihat potensi local baik dari sumber daya manusia yaitu ibu-ibu rumah tangga dan bahan baku dari barang bekas yang mudah dan murah diperoleh sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat setempat. Tujuan dari penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas agar masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berkreasi, berkarya dan berdaya juang untuk mengubah barang bekas yang tidak bernilai secara ekonomis menjadi barang yang bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang ini diharapkan dapat turut berkontribusi membangun desa Cidokom melalui ibu-ibu PKK nya berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Wirausaha home industry daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain dipublikasikan di Jurnal Dharma Laksana juga diharapkan dapat digunakan referensi dan dibaca oleh masyarakat luas untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Wirausaha, Home Industry, Ekonomi Keluarga.

Abstract

Waste that is recycled and empowered can be an opportunity or potential be able to improve the family economy. Second hand inventory is unnecessary there is a concern, only partnering with a waste bank, then used goods will be very easy obtained. If these used goods are used and recycled in such a way, besides bringing benefits and improving the family economy, it also helps solve the problem of waste which is a homework (PR) for a government especially big cities in Indonesia.

For that, the management of used goods is the responsibility of all of us, as source or producer of waste. Basically, waste is generated from activities or activities living things. For plant and animal activities, it actually brings benefits other creatures, but human activities in daily life actually make it fun waste that is very dangerous to the environment or other ecosystems, such as garbage plastic, trash cans, glass and so on, not to mention industrial waste that contains addictive substances. If these used goods are used and have economic value, they can become source of income for the family or in other languages can improve the economy family. Recycled used goods can be packaged in a home industry entrepreneurship. Now there are many home industry players who recycle used goods, because of the community already starting to realize it is not easy to get a job in the midst of a very competitor competitive. Even though it is not enough to be an entrepreneur with determination become an entrepreneur but it takes commitment and motivation to become an entrepreneur. Because starting a business or opening a home industry business is not that easy turning the palm of the hand. Ups and downs in business are very natural, and necessary very strong determination to continue to exist, especially when the raw material is used goods, sometimes the public still looks down on the work made from used goods.

Counseling home industry entrepreneurs to improve the family economy with used goods recycling, is here to provide knowledge, insight and opportunities very potential to be developed, because the raw material is cheap and easy to obtain. Object In this community service activity, PKK RT.04 RW 03 mothers Cidokom Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency, West Java, because of the proposer community service sees the local potential both from human resources, namely housewives and raw materials from used goods that are easily and cheaply obtained so it is very possible to be developed in order to improve the family economy of the local community. The purpose of home industry entrepreneurial counseling for improve the family economy by recycling used goods in order for the local community can improve the family economy by creating, working and fighting for converting used goods that are not economically valuable into valuable goods use and high economic value.

Therefore, through community service activities carried out by It is hoped that the team of Pamulang University lecturers and students can contribute building the village of Cidokom through PKK women sharing knowledge, encouraging community for the development of resources that are owned sustainably for improve the family economy. Entrepreneurial home industry recycling this used goods intended to provide motivation for the community to improve ability and work so as to benefit himself and society around. As for the output of this community service activity besides being published in Dharma Laksana journal is also expected to be used as a reference and read by the wider community for the development and improvement of the community economy.

Keywords: Entrepreneurship, Home Industry, Family Economy.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengusul tertarik untuk memberikan penyuluhan penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas karena pengusul melihat potensi yang sangat besar *home industry* ini untuk dikembangkan. bahan baku atau barang bekas yang mudah dan mura diperoleh adalah barang bekas plastic, selain itu plastic juga merupakan bahan yang tidak mudah diuraikan, dan untuk dihancurkanpun akan sulit, oleh karenanya akan lebih bijaksana kalau didaur ulang dijadikan barang baru yang bernilai guna

dan bernilai ekonomis. Plastik merupakan bahan yang tidak mudah diuraikan oleh tanah, maka akan menjadi masalah besar jika tidak di daur ulang ataupun dimanfaatkan kembali. Daur ulang plastik ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena setelah mendapat sentuhan kreatifitas, plastic-plastik ini dapat disulap menjadi peralatan dapur, vas bunga, tempat alat tulis kantor. Sifat plastik awet dan nyaman tidak bisa karatan dan relative lebih ringan. juga mempunyai peluang usaha yang prospektif. Potensi usaha ini juga didukung oleh mudahnya memperoleh bahan baku botol plastik bekas

dengan harga yang relatif murah dan mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan banyak makanan atau minuman kemasan plastic yang beredar di masyarakat sehingga akan sangat mudah dan murah untuk mendapatkan barang bekas plastic. Karena tidak tertangani dengan baik, akhir-akhir ini banyak bantak sungai ataupun lahan kosong berubah wajah menjadi sungai plastic, barang bekas dari kemasan makanan dan minuman. Artinya, bahan baku barang bekas plastic akan tercukupi dengan baik, tinggal pemanfaatannya butuh kreativitas tingkat tinggi agar plastic-plastik bekas dapat di ubah menjadi berbagai bentuk barang yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Apalagi jumlah penduduk yang sangat padat dan tingkat konsumsi yang tinggi akan memberikan peluang untuk memperoleh bahan baku barang bekas dengan mudah.

Desa Cidokom merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat, masih relative tradisional dalam penanganan barang bekas (sampah) yaitu dengan cara dibakar atau dibuang disungai. Program bank sampah yang digerakkan belum secara optimal dapat diberdayakan di Desa Cidokom, masyarakat lebih suka membuang sampah dipekarangan rumahnya atau dibakar jika sudah banyak. Juga belum terkondisikan bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya, yaitu tempat pembuangan akhir (TPA). Sehingga barang bekas tetap menjadi sampah yang notabene sudah tidak bernilai secara ekonomis.

Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan pentingnya pengembangankualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Empiris

Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan manfaat secara empiris bagi:

Bagi Mahasiswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti manfaat umumdiharapkan mampu dijadikan rujukan, referensi, dan acuan bagi mahasiswa yang ingin menggali informasi lebih lanjut tentang pengembangan sumberdaya manusia.

Bagi Prodi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapatdigunakan untuk mengembangkan bahan ajar Manajemen Sumber DayaManusia.serta sebagai bahan rujukan mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir dengan materi terkait.

Bagi Peneliti. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapatdikembangkan pada proses pembelajaran materi MSDM.

Bagi Masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapatmenggerakkan masyarakat untuk mengembangkan kualitas sumber dayamanusia.

METODE

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan/ pengusulan hingga pelaporan dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan surve lokasi di desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor atas ketertarikan tim pengusul berdasarkan pengamatan sehari-hari, waktu kaum ibu-ibu habis untuk aktivitas yang kurang bermanfaat dalam kesehariannya seperti main ke tetangga begitu anak sudah berangkat sekolah dan suami berangkat kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas, hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Obyek pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada ibu-ibu PKK RT.04 RW 03 Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur

Kabupaten Bogor Jawa Barat, karena pengusul pengabdian kepada masyarakat melihat potensi local baik dari sumber daya manusia yaitu ibu-ibu rumah tangga dan bahan baku dari barang bekas yang mudah dan murah diperoleh sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat setempat. Tujuan dari penyuluhan *wirausaha home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas agar masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berkreasi, berkarya dan berdaya juang untuk mengubah barang bekas yang tidak bernilai secara ekonomis menjadi barang yang bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang ini diharapkan dapat turut berkontribusi membangun desa Cidokom melalui ibu-ibu PKK nya berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Wirausaha *home industry* daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Daur ulang barang bekas ini dapat dikemas dalam wirausaha *home industry*. Sekarang ini sudah banyak pelaku *home industry* daur ulang barang bekas, karena masyarakat sudah mulai sadar tidak mudah mendapatkan pekerjaan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif. Meskipun untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekad menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan.

PENUTUP

Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi membangun desa Cidokom melalui ibu-ibu PKK nya berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Wirausaha *home industry* daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat

untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, 2015. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. Undip Semarang
- Notoadmodjo, 2007 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Reneka Cipta. Jakarta. Cetakan ke 2.
- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia), 4(1), 51-60.
- Sejati, 2009. Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta.
- Sofyan, S., Prasada, D., & Akbar, I. R. (2020). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah Cabang Sawangan. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Volume 11, Issue 2a, Pages 44-55
- Sumantri (2010) Kesehatan Lingkungan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sunarsi, D., Akbar, I. R., Prasada, D., Kristianti, L. S., Muliani, H. S., Anjayani, N. S., & Hendra, H. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Berkah Cemerlang di Jakarta. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, 11(2), 2465-2472.
- Sutrisno, S., & Sunarsi, D. (2019). The Effect of Work Motivation and Discipline on Employee Productivity at PT. Anugerah Agung in Jakarta. Jurnal Ad'ministrare, 6(2), 187-196.

PENYULUHAN MOTIVASI DAN PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRUSAHA *HOME INDUSTRY* MEJA KURSI DARI BAN BEKAS

¹Asep Muhammad Lutfi, ²Ali Maddinsyah, ³Veritia, ⁴Endang Kustini, ⁵Eni Puji Astuti

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02469@unpam.ac.id](mailto:dosen02469@unpam.ac.id)

Abstrak

Sampah yang di daur ulang dan diberdayakan dapat menjadi peluang atau berpotensi menjadi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Persediaan barang bekas tidak perlu dikhawatirkan, hanya bermitra dengan bank sampah, maka barang bekas akan sangat mudah diperoleh. Jika barang-barang bekas ini dimanfaatkan dan didaur ulang sedemikian rupa, selain mendatangkan manfaat dan meningkatkan ekonomi keluarga, juga membantu mengatasi permasalahan sampah yang menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi suatu pemerintahan terutama kota-kota besar di Indonesia. Untuk itu, pengelolaan barang bekas menjadi tanggung jawab kita semua, sebagai sumber atau penghasil sampah. Pada dasarnya sampah dihasilkan dari kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. Untuk aktivitas tumbuhan dan hewan justru mendatangkan manfaat bagi makhluk yang lain, tetapi aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari justru menghasilkan sampah yang sangat berbahaya bagi lingkungan atau ekosistem yang lain, seperti sampah plastic, sampah kaleng, kaca dan sebagainya, belum lagi limbah industry yang mengandung zat adiktif. Jika barang bekas ini dimanfaatkan dan bernilai ekonomi maka dapat menjadi sumber penghasilan bagi keluarga atau dengan bahasa lain dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Daur ulang barang bekas ini dapat dikemas dalam wirausaha *home industry*. Sekarang ini sudah banyak pelaku *home industry* daur ulang barang bekas, karena masyarakat sudah mulai sadar tidak mudah mendapatkan pekerjaan ditengah-tengah persaingan yang sangat kompetitif. Meskipun untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekad menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha *home industry* tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, dan butuh tekad yang sangat kuat untuk tetap eksis, apalagi bahan bakunya barang bekas, terkadang masyarakat masih memandang rendah hasil karya yang berbahan baku barang beka

Kata Kunci: Wirausaha, *Home Industry*, Ekonomi Keluarga Sekitar.

Abstract

Recycled and empowered waste can be an opportunity or have the potential to improve the family economy. The stock of used goods is nothing to worry about, just partnering with a waste bank, so used goods will be very easy to obtain. If these used and recycled items are used and recycled in such a way, in addition to bringing benefits and improving the family's economy, they will also help overcome the waste problem which is homework for a government, especially big cities in Indonesia. For this reason, the management of used goods is the responsibility of all of us, as a source or producer of waste. Basically, waste is generated from the activities or activities of living things. For plant and animal activities, it actually brings benefits to other creatures, but human activities in everyday life actually produce waste that is very dangerous to the environment or other ecosystems, such as plastic waste, cans, glass and so on, not to mention industrial waste that is contains addictive substances. If these used goods are used and have economic value, they can be a source of income for the family or in other languages it can improve the family's economy. Recycled used goods can be packaged in the home industry entrepreneurship. Now there are many home industry players who recycle used goods, because people have started to realize that it is not easy to get a job amidst very competitive competitors. Even though to become an entrepreneur, it is not enough to have the determination to become an entrepreneur, but it takes commitment and motivation to become an entrepreneur. Because starting a business or opening a home industry business is not as easy as turning your hand. The ups and downs in a business are very natural things, and it takes a very strong determination to continue to exist, especially when the raw materials are used goods, sometimes people still look down on the work made of handmade goods

Keywords: Entrepreneurship, Home Industry, Family Economy Around.

PENDAHULUAN

Wirausaha *home industry* berbahan baku barang bekas tentu butuh daya juang yang luar biasa, karena untuk memasarkan hasil produksinya harus bersaing dengan produksi barang baru yang secara harga juga mampu bersaing. Tentu masyarakat akan cenderung memilih barang baru bukan barang daur ulang.

Hal ini yang menyebabkan perkembangan usaha pada *home industry* daur ulang barang bekas agak berat, sulit diukur dan sulit berkembang karena pesaingnya adalah *home industry* barang baru. Masyarakat masih belum familier dan belum teersosialisasi kepada masyarakat bahwa barang bekas yang sudah di daur ulang juga barang baru. Permasalahan yang lain, masyarakat kurang memiliki greget dan daya kreativitas untuk mengubah barang bekas menjadi barang yang bernilai manfaat dan bernilai ekonomis. Beberapa contoh barang hasil daur ulang barang bekas.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengusul tertarik untuk memberikan penyuluhan penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas karena pengusul melihat potensi yang sangat besar *home industry* ini untuk dikembangkan. bahan baku atau barang bekas yang mudah dan murah diperoleh adalah barang bekas plastic, selain itu plastic juga merupakan bahan yang tidak mudah diuraikan, dan untuk dihancurkanpun akan sulit, oleh karenanya akan lebih bijaksana kalau didaur ulang dijadikan barang baru yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Plastik merupakan bahan yang tidak mudah diuraikan oleh tanah, maka akan menjadi masalah besar jika tidak di daur ulang ataupun dimanfaatkan kembali.

Daur ulang plastik ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena setelah mendapat sentuhan kreatifitas, plastic-plastik ini dapat disulap menjadi peralatan dapur, vas bunga, tempat alat tulis kantor. Sifat plastik awet dan nyaman tidak bisa karatan dan relative lebih ringan. juga mempunyai peluang usaha yang prospektif. Potensi usaha ini

juga didukung oleh mudahnya memperoleh bahan baku botol plastik bekas dengan harga yang relatif murah dan mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan banyak makanan atau minuman kemasan plastic yang beredar di masyarakat sehingga akan sangat mudah dan murah untuk mendapatkan barang bekas plastic. Karena tidak tertangani dengan baik, akhir- akhir ini banyak bantak sungai ataupun lahan kosong berubah wajah menjadi sungai plastic, barang bekas dari kemasan makanan dan minuman. Artinya, bahan baku barang bekas plastic akan tercukupi dengan baik, tinggal pemanfaatannya butuh kreativitas tingkat tinggi agar plastic-plastik bekas dapat di ubah menjadi berbagai bentuk barang yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Apalagi jumlah penduduk yang sangat padat dan tingkat konsumsi yang tinggi akan memberikan peluang untuk memperoleh bahan baku barang bekas dengan mudah. Meskipun tidak semua plastik bekas dapat digunakan namun masih relative mudah memperoleh bahan baku karena pengepul plastik bekas juga sudah banyak pelakunya, jadi para pengrajin atau pengusaha ekonomi kreatif plastik dijadikan peralatan dapur atau hiasan tidak khawatir terjadi kelangkaan bahan baku plastik bekas. Program pemerintah dengan gerakan peduli sampah dan minim sampah yang dimulai dari rumah tangga perlu dukungan dari semua pihak agar tujuan pengelolaan sampah dapat diwujudkan.

Desa Cidokom merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat, masih relative tradisional dalam penanganan barang bekas (sampah) yaitu dengan cara dibakar atau dibuang disungai. Program bank sampah yang digerakkan belum secara optimal dapat diberdayakan di Desa Cidokom, masyarakat lebih suka membuang sampah dipekarangan rumahnya atau dibakar jika sudah banyak. Juga belum terkondisikan bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya, yaitu tempat pembuangan akhir (TPA).

Sehingga barang bekas tetap menjadi sampah yang notabene sudah tidak bernilai secara ekonomis. Untuk itu melalui ibu-ibu PKK, program pengabdian kepada

masyarakat hadir untuk memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat bahwasanya barang bekas dapat difungsikan dan dimanfaatkan kembali dengan sentuhan kreatif agar dapat menjadi sumber penghasilan rumah tangga sehingga meningkatkan ekonomi keluarga. Dan pilihan lokasi di Desa Cidokom, karena pengusul melihat masyarakat setempat masih belum peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, tercermin dari perilaku masyarakat setempat yang masih membuang barang bekas disembarang tempat. Banyak waktu luang yang dapat difungsikan untuk lebih produktif dengan aktif di kegiatan masyarakat seperti PKK untuk bersosialisasi atau pengembangan diri dari warga masyarakat setempat. Organisasi social masyarakat PKK merupakan wadah kreasi ibu-ibu untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Tentu masih banyak hal yang harus disiapkan dan dikondisikan untuk menggerakkan masyarakat setempat agar lebih produktif Oleh karenanya, perlu perhatian dari aparaturnya setempat untuk mengembangkan potensi masyarakat. Permasalahan yang lain adalah tempat pemasaran hasil produksi dari daur ulang barang bekas ini juga masih belum familiar dimasyarakat dan jaringannya juga masih sempit, dengan begitu membutuhkan pasar yang luas untuk memasarkan hasil produksinya. Kebanyakan masyarakat masih memandang sebelah mata hasil-hasil produksi dari daur ulang sampah terlebih kebiasaan mereka masih memperlakukan barang bekas sebagai sampah sehingga masih dibuang disembarang tempat atau dibakar. Berdasarkan latar belakang di atas, pengusul pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk berkontribusi membangun masyarakat warga Desa Cidokom dengan menumbuhkan produktivitas mereka melalui penyuluhan Wirausaha *Home Industry* untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas.

Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini.

Manfaat teoritis dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan

pentingnya pengembangankualitas sumber daya manusia.

Manfaat Empiris Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan manfaat secara empiris bagi Mahasiswa Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti manfaat

umum diharapkan mampu dijadikan rujukan, referensi, dan acuan bagi mahasiswa yang ingin menggali informasi lebih lanjut tentang pengembangan sumberdaya manusia.

Bagi Prodi Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar Manajemen Sumber Daya Manusia serta sebagai bahan rujukan mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir dengan materi terkait.

Bagi Peneliti Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapat dikembangkan pada proses pembelajaran materi MSDM

Bagi Masyarakat Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nanti diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

METODE

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan/ pengusulan hingga pelaporan dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survei lokasi di desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor atas ketertarikan tim pengusul berdasarkan pengamatan sehari-hari, waktu kaum ibu-ibu habis untuk aktivitas yang kurang bermanfaat dalam kesehariannya, seperti main ke tetangga begitu anak sudah berangkat sekolah dan suami berangkat kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas, hadir untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan peluang yang sangat potensial dikembangkan, karena bahan bakunya murah dan mudah diperoleh. Obyek pada

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada ibu-ibu PKK RT.04 RW 03 Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat, karena pengusul pengabdian kepada masyarakat melihat potensi local baik dari sumber daya manusia yaitu ibu-ibu rumah tangga dan bahan baku dari barang bekas yang mudah dan murah diperoleh sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat setempat.

Tujuan dari penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan daur ulang barang bekas agar masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan berkreasi, berkarya dan berdaya juang untuk mengubah barang bekas yang tidak bernilai secara ekonomis menjadi barang yang bernilai guna serta bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang ini diharapkan dapat turut berkontribusi membangun desa Cidokom melalui ibu-ibu PKK nya berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Wirausaha *home industry* daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Daur ulang barang bekas ini dapat dikemas dalam wirausaha *home industry*. Sekarang ini sudah banyak pelaku *home industry* daur ulang barang bekas, karena masyarakat sudah mulai sadar tidak mudah mendapatkan pekerjaan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif. Meskipun untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekak menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha *home industry* tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, dan butuh tekak yang sangat kuat untuk tetap

eksis, apalagi bahan bakunya barang bekas, terkadang masyarakat masih memandang rendah hasil karya yang berbahan baku barang bekas.

PENUTUP

Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi membangun desa Cidokom melalui ibu-ibu PKK nya berbagi pengetahuan, mendorong masyarakat untuk pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Wirausaha *home industry* daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, 2015. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Notoadmodjo, 2007 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Reneka Cipta. Jakarta. Cetakan ke 2.
- Rozi, A., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Motivation and Work Experience on Employee Performance at PT. Yamaha Saka Motor in South Tangerang. *Jurnal Office*, 5(2), 65-74.
- Sejati, 2009. Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta.
- Sumantri (2010) Kesehatan Lingkungan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.
- Supriyadi, D., Syafitri, L. N. H., Widodo, S. F. A., Wahidi, R., Arinta, Y. N., Nabhan, F., ... & Cahyono, Y. (2020). Innovation And Authentic Leadership Of Islamic University Lectures In Faculty Pharmacy Faculty: What Is The Role Of Psychological Capital?. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 383-393.

PEMBINAAN USAHA SECARA ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

^{1*}Munarsih, ²Rissa Hanny, ³Syarifah Ida Farida, ⁴Ninik Anggraini,
⁵Heri Priyanto, ⁶Achmad Fauzi
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*munarsihnanda@gmail.com](mailto:munarsihnanda@gmail.com)

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah untuk melakukan pembinaan secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid-19 pada warga yang berwirausaha di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini karena pemerintah menyarankan untuk melakukan kegiatan tidak diluar rumah atau WFH (*Work From Home*) di masa pandemic covid-19. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan pelatihan, memberikan implementasi manajemen pemasaran, memberikan pembinaan usaha secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid-19 pada warga yang berwirausaha serta memberikan warga pelatihan membuat rencana untuk meningkatkan pemasaran secara online. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) dilaksanakan cukup baik, karena materi pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan meningkatkan pemasaran secara online untuk meningkatkan perekonomian warga terutama bagi warga yang berwirausaha telah disampaikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan kegiatan pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan meningkatkan pemasaran secara online telah tersampaikan dengan baik terutama bagi warga yang sedang berwirausaha.

Kata Kunci : Pembinaan dan Implementasi, Manajemen Pemasaran

Abstract

The aim of the activity is to provide online guidance to improve marketing during the Covid-19 pandemic for entrepreneurial citizens on Jl. Raya Kabasiran km.2, Parung Panjang District, Bogor Regency. This is because the government recommends carrying out activities not outside the home or WFH (Work From Home) during the Covid-19 pandemic. The method of implementation is to provide training, provide marketing management implementation, provide online business coaching to improve marketing during the Covid-19 pandemic to entrepreneurial citizens and provide training citizens to make plans to increase online marketing. The achievement of material targets in PkM (Community Service) activities is carried out quite well, because the material for guidance and implementation of marketing management as preparation for increasing online marketing to improve the citizen's economy, especially for entrepreneurial citizens, has been delivered in its entirety. Overall, the activities of coaching and implementing marketing management in preparation for improving online marketing have been well conveyed, especially for citizens who are entrepreneurs.

Keywords: Coaching and Implementation, Marketing Management

PENDAHULUAN

Merujuk pada peraturan pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Jawa Barat di masa Pandemi Covid-19 bahwa warga dilarang keluar rumah. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di daerah sekitarnya. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang semakin meningkat kasus Pandemi ini, sehingga dikeluarkan Peraturan Daerah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Melihat hal ini, maka

kami melakukan kerjasama dengan perangkat desa di daerah Parung Panjang Bogor Jawa Barat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Dengan adanya penyebaran virus, maka akan berdampak bagi warga yang kesehariannya sebagai pedagang atau yang membuka usaha. Wirausaha merupakan pelayanan yang penghasilannya didapatkan

dengan cara bertemu langsung dengan para konsumen atau kliennya. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan warga bahwa permasalahan yang ada sekarang ini dan masih berlanjut salah satunya dikarenakan tidak dapat membuka usaha dan melayani pembeli secara langsung. Selain itu, mereka juga tidak memiliki keahlian khusus untuk kegiatan jual beli secara online.

Hal ini merupakan solusi yang diberikan dosen prodi Manajemen Universitas Pamulang terhadap para wirausaha dan para pedagang di desa Kabasiran Parung Panjang Bogor. Dengan adanya Pandemi Covid-19 mereka tidak mendapatkan penghasilan dikarenakan semuanya tidak diizinkan untuk keluar rumah. Oleh karena, itu Dosen Universitas Pamulang khususnya Program Studi Manajemen bekerjasama dengan perangkat desa memberikan pembinaan usaha secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid -19.

Kemudian, kegiatan ini membantu mereka untuk memasarkan produk mereka melalui pemasaran online. Hal ini karena pemerintah menyarankan untuk melakukan kegiatan tidak diluar rumah atau WFH (*Work From Home*) di daerah tersebut dan belum melaksanakan kegiatan jual beli atau promosi melalui pemasaran online.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen prodi Manajemen Universitas Pamulang, memiliki target untuk membantu warga melalui kemitraan dengan meningkatkan kegiatan UMKM di daerah ini. Sehingga, wirausaha maupun pedagang terbiasa menggunakan fasilitas online yang nantinya akan mendukung kegiatan jual beli online serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Nilai lain yang didapat adalah dengan melihat peluang pasar, Susanto, J. (2012). Proses marketing dapat dimulai dari jejaring terdekat sampai pada jejaring pemasaran dalam lingkup yang lebih luas melalui media online menurut Putranto, A. T., Widodo, A. S., Hanny, R., Septiani, F., & Armansyah, A. (2020).

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen Universitas Pamulang yang bertempat di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kab Bogor (16360). Kegiatan ini berisi tentang pembinaan usaha

secara online yang disampaikan oleh para pemateri dimana telah dijelaskan gambaran secara singkat bagaimana implikasi ilmu manajemen pemasaran dan manajemen keuangan diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Foto Bersama Anggota PKM

METODE

Pelatihan pembinaan usaha secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid-19 pada warga yang berwirausaha ini dibagi dalam 2 metode besar. Kedua metode tersebut adalah metode pra-pelatihan dan metode pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Metode pra-pelatihan berisi beberapa kegiatan, antara lain: cara *survey* dan kami mengunjungi warga yang berwirausaha beralamat di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kab Bogor (16360) serta memberikan pembinaan usaha secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid -19.

Kegiatan dalam bagian ini membutuhkan waktu kurang lebih dua hingga tiga bulan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan berisi antara lain: ceramah, praktek dalam menggunakan sosial media serta tanya jawab antara pemateri dengan perwakilan dari peserta. Kegiatan membutuhkan waktu 3 hari yang dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Senin pada tanggal 16 – 18 Mei 2020 dengan memberikan pembinaan usaha secara online untuk meningkatkan pemasaran di masa pandemic covid -19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta pembinaan 2. Ketercapaian tujuan

pembinaan 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan 4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan meningkatkan pemasaran produk secara online di masa pandemic covid-19 yang beralamat di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kab Bogor (16360) seperti direncanakan sebelumnya adalah ada 30 warga yang menjadi peserta di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan sukses. Ketercapaian tujuan pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan meningkatkan pemasaran secara online untuk berwirausaha secara umum sudah baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM cukup baik, karena materi pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan meningkatkan pemasaran secara online, menuju peningkatan pemasaran melalui online dengan menjadi wirausaha yang mandiri dan handal telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan kegiatan pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan menuju peningkatan pemasaran secara online dengan berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian warga di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kab Bogor (16360).

PENUTUP

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pembinaan dan implementasi manajemen pemasaran sebagai persiapan menuju peningkatan pemasaran secara online di masa pandemic covid-19 terutama bagi warga yang berwirausaha dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang hangat, terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak

meninggalkan tempat sebelum waktu pembinaan dan implementasi berakhir.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PkM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula. 2). Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan wawasan serta kemampuan bagi warga di Jl. Raya Kabasiran km.2, Kecamatan Parung Panjang, Kab Bogor (16360).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Ahidin, U., Abidin, A. Z., Halomoan, Y. K., Permatasari, R. J., & Sunarsi, D. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Milenial Karang Taruna Kelurahan Pamulang Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 72-76.
- Ajimat, A., Sunarsi, D., & Sidiq, F. (2020). Berwirausaha Memanfaatkan Media Sosial Pada Daerah Sepatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 69-76.
- Akbar, Irfan Rizka,. (2018) Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus Pada Smk Muhammadiyah Parung). Masters thesis, Universitas Pamulang.
- Anderson, R., & Joanna, K. (2009). Equity in Health Service, *Emperical Analysis*.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.

- Gumilar, I., Sunarsi, D. (2020). Comparison of financial performance in banking with high car and low car (Study of banks approved in the Kompas 100 index for the period 2013-2017). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Volume 24 - Issue 7
- Guntur Setiawan. 2004. *"Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan"*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hidayat, D., Prabowo, B., & Anwar, S. (2020). Organizational Leadership and Conflict in Human Resource Management Review. *Solid State Technology*, 63(6), 1372-1381.
- Maddinsyah, A., Sunarsi, D., Hermawati, R., Pranoto. (2020). Analysis of location selection effect on the user decision that influence the success of the service business of micro, small and medium enterprise (MSME) in Bandung timur region. *International Journal of Advanced Science and Technology*. Vol. 29 No. 06
- Munarsih, (2019). Analisis Strategi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan pada SDIT Bina Cendekia - Depok. *Jurnal Kompetitif*, Vol 2, No 3, 136-155.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurdin Usman. 2002. *"Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"*. Grasindo. Jakarta.
- Purwanti, P., Sarwani, S., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Inovasi Produk Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pt. Unilever Indonesia. *Inovasi*, 7(1), 24-31.
- Putranto, A. T., Widodo, A. S., Hanny, R., Septiani, F., & Armansyah, A. (2020). Melalui PkM Universitas Pamulang: Mari Kita Tingkatkan Jejaring Pemasaran POSYANTEK dalam Menyongsong Era Industri 4.0. *Abdi Laksana*, 1(2).
- Rozi, A., Agustin, F., Hindriari, R., Rostikawati, D., & Akbar, I. R. (2020). The Effect Of Leadership On Employee Performance at PT. Stella Satindo In Jakarta. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1).
- Sarwani, S., Akbar, I. R., Handoko, A. L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2a), 91-100.
- Sidharta, I., Priadana, M. S., & Affandi, A. (2019). Innovative behavior: the study of intellectual capital effect on creative fashion industry in Bandung, Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 17(4), 404.
- Sofyan, S., Prasada, D., & Akbar, I. R. (2020). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah Cabang Sawangan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, Volume 11, Issue 2a, Pages 44-55
- Stoner, J. A., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. JR.(2000). *Management*.
- Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa RZIS UGM Dan Dompot Shalahuddin Jogjakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 51-60.
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.
- Sunasi, D., Kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas Dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 41-44.
- Susanto, J. (2012). Pengaruh Pemasaran Online. Harga dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Website [www. pagarkanopi. com](http://www.pagarkanopi.com)). Tesis, Universitas Pamulang.

PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL PADMA

PENGABDIAN DHARMA MASYARAKAT

Panduan penulisan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan bentuk penulisan karya ilmiah yang dikirim penulis ke redaksi Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat, dengan panduan penulisan sebagai berikut :

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam bentuk Font cambria 10" dengan ukuran 1 Spasi dengan intisari tidak lebih dari 250 kata disertai 3 atau 4 kata kunci (keyword).
Naskah berupa Softcopy program MS maksimal 10 Halaman termasuk tabel dan gambar, spasi 1.
2. Sistematika penulisan disusun dengan urutan sebagai berikut :
 - a) Judul, nama dan alamat email penulis/peneliti tunggal.
 - b) Abstrak dan intisari, keyword dan kata kunci.
 - c) Batang Tubuh :
 - 1). Pendahuluan, termasuk didalamnya intisari permasalahan
 - 2). Metode Penelitian
 - 3). Hasil dan Pembahasan
 - 4). Kesimpulan dan Saran
 - 5) Daftar Pustaka atau Referensi
 - 6) Seluruh isi tersebut di buat dengan 2 kolom
3. Judul ditulis dalam bentuk font Cambria 11" dengan huruf besar kecil dicetak tebal dan ditempatkan ditengah halaman,, serta tidak lebih dari 18 kata.
4. Tulisan karya ilmiah dalam bentuk font Cambria 11" dengan ukuran spasi 1,0 spasi dalam bentuk kolom.
5. Gambar diberi nomor dan keterangan, sedangkan tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya.
6. Penulisan persamaan matematika yang terdapat pada halaman naskah hendaknya menggunakan *equation editor*.
7. Daftar pustaka hanya memuat literature yang dirujuk dalam keterangan dan dicantumkan pada bagian akhir naskah dilakukan dengan memberikan nomor.
8. Margin atas dan bawah 2,5cm, kiri 3cm, kanan 2cm, dan ukuran kertas A4.
9. Sesuaikan Template, Copy Paste gambar atau tabel baiknya satu – satu.
10. Email Redaksi : padma_mnj@unpam.ac.id

Jurnal

PADMA

PENGABDIAN DHARMA MASYARAKAT



UNIVERSITAS PAMULANG

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417 - Telp: (021) 7412566,
email: perkusi_mnj@unpam.ac.id

ISSN 2797-3778

